

**KEBIJAKAN-KEBIJAKAN PEMERINTAHAN HUGO CHAVEZ
DI VENEZUELA (1999-2011)**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**

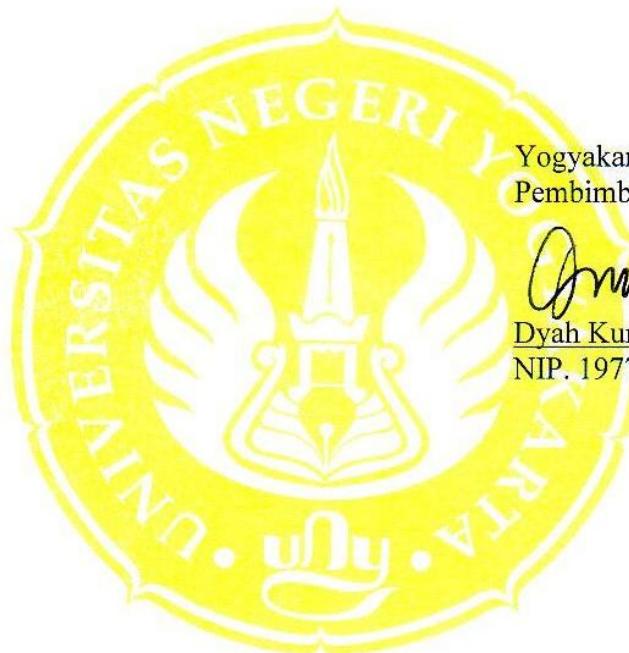


**Oleh:
AFEB ANDRIANTO
08406241039**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Kebijakan-Kebijakan Pemerintahan Hugo Chavez di Venezuela (1999-2011)” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 31 Mei 2012
Pembimbing,


Dyah Kumalasari, M.Pd.
NIP. 19770618 200312 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Kebijakan-Kebijakan Pemerintahan Hugo Chavez di Venezuela (1999-2011)” ini telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 8 Juni 2012 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
M. Nur Rokhman, M.Pd.	Ketua Penguji		11 Juni 2012
Dyah Kumalasari, M.Pd.	Sekretaris Penguji		11 Juni 2012
Terry Irenewaty, M.Hum.	Penguji Utama		11 Juni 2012

Yogyakarta, Juni 2012
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag.
NIP. 19620321 198903 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Afeb Andrianto
NIM : 08406241039
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial
Judul : Kebijakan-Kebijakan Pemerintahan Hugo Chavez
di Venezuela (1999-2011)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya yang ditulis dan diterbitkan orang lain atau pernah dipergunakan untuk syarat penyelesaian studi di perguruan tinggi lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai sumber atau acuan dengan tata tulis ilmiah yang lazim. Apabila terjadi kesalahan dalam penulisan skripsi ini, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 31 Mei 2012
Yang menyatakan,



Afeb Andrianto
08406241039

MOTTO

Pikirkanlah Nasib Rakyat
(Pesan Soekarno)

*Orang biasa layak mendapat kehormatan yang lebih daripada seorang penjahat
yang mengenakan mahkota.*
(Thomas Paine)

*Kita mesti mengalahkan imperialisme untuk menyelamatkan diri kita, dan tidak
hanya diri kita sendiri, tetapi juga menyelamatkan dunia.*
(Hugo Chavez)

Saya bukanlah Presiden, saya adalah Pelayan Rakyat!
(Mahmoud Ahmadinejad)

PERSEMBAHAN



Dengan tidak mengurangi rasa syukurku kepada Allah SWT yang telah memberiku karunia yang tak terhingga, skripsi ini kupersembahkan untuk.

- ❖ Kedua orang tuaku. Ibu Nunung Hazanah dan Bapak Poniran. Atas limpahan doa, keikhlasan, semangat, kerja keras, pengorbanan, dukungan baik moril maupun materiil, dan segalanya yang telah diberikan.
- ❖ Almamater tercinta Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Sosial

Kubingkiskan skripsi ini untuk.

- ❖ Adikku, Taufiq Marta Kurniawan yang selalu mendukung dan mendoakan serta menyayangiku, terimakasih.
- ❖ Keluarga Besar di Magelang, Purworejo, Semarang, Bandung, dan Pontianak terimakasih banyak atas segala bantuan yang telah diberikan.
- ❖ Annisa Fajarani yang selalu membantu, memberikan semangat, dukungan serta doa selama ini, terimakasih banyak atas semuanya.

KEBIJAKAN-KEBIJAKAN PEMERINTAHAN HUGO CHAVEZ DI VENEZUELA (1999-2011)

Oleh
Afeb Andrianto
NIM. 08406241039

Abstrak

Hugo Chavez terpilih menjadi Presiden Venezuela pada akhir 1998 dan dilantik pada 2 Februari 1999. Dia menjadi sosok sentral dalam upaya Venezuela memperbaiki kondisi dari sebelumnya yang terpuruk akibat krisis. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan kondisi Venezuela pasca kolonisasi Spanyol, (2) mendeskripsikan riwayat hidup Hugo Chavez, (3) mendeskripsikan kebijakan Hugo Chavez di Venezuela , dan (4) mendeskripsikan dampak kebijakan Hugo Chavez bagi rakyat Venezuela.

Penulisan skripsi ini menggunakan metode sejarah yang terdiri dari lima langkah, yakni: (1) Pemilihan topik, yaitu kegiatan awal dalam sebuah penelitian untuk menentukan permasalahan yang akan dikaji (2) Heuristik, yaitu kegiatan menghimpun jejak-jejak masa lalu yang dikenal dengan sumber sejarah, (3) Kritik Sumber, kegiatan meneliti jejak atau sumber sejarah yang telah dihimpun sehingga diperoleh fakta sejarah yang dapat dipertanggungjawabkan (4) Interpretasi, yaitu menetapkan makna yang saling berhubungan dari fakta-fakta sejarah yang telah diperoleh (5) Historiografi, yaitu kegiatan menyampaikan sintesa yang telah diperoleh ke dalam bentuk karya sejarah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi Venezuela pasca kolonisasi Spanyol sangat buruk akibat pemerintahan yang otoriter dan korup. Hugo Chavez yang merupakan pensiunan militer tampil sebagai presiden yang menjadi sosok sentral dalam perbaikan kondisi Venezuela. Hugo Chavez menolak agenda-agenda neoliberal yang mengakibatkan kesengsaraan rakyat Venezuela. Hasil penjualan minyak yang melimpah digunakan pemerintahan Hugo Chavez untuk memberikan layanan kesehatan gratis dengan menyediakan 1 orang dokter yang bertanggung jawab terhadap kesehatan tiap 200 keluarga miskin. Bidang pendidikan diperbaiki dengan menggratiskan seluruh biaya dan membangun ribuan sekolah dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Hak politik rakyat Venezuela dikembalikan dengan melibatkannya langsung dalam pembuatan konstitusi baru melalui mekanisme referendum. Pemerintah merangsang pertumbuhan ekonomi mikro dengan memberikan kredit lunak bagi rakyat. Dampak dari kebijakan-kebijakan Hugo Chavez diantaranya tingkat buta huruf rakyat Venezuela yang mencapai 0% pada 2005, rakyat menikmati layanan kesehatan gratis sehingga tingkat kematian bayi dan anak dapat ditekan, tingkat pengangguran menurun drastis, rakyat juga dapat menikmati pendidikan gratis. Kebijakan-kebijakan Hugo Chavez juga berakibat semakin menguatnya upaya untuk menggulingkannya oleh kaum oposisi. Akan tetapi, usaha mereka selalu gagal karena dukungan luar biasa dari rakyat Venezuela yang mencintainya.

Kata Kunci: Hugo Chavez, Venezuela, Amerika Latin.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur bagi Allah SWT Dzat Maha Tinggi dan Pemurah yang senantiasa memberikan cinta-Nya kepada penulis meskipun penulis belum mampu membalas cintaNya dengan sempurna. Tiada yang sebanding dengan segala anugrahMu Ya Rabb, karena hanya dengan cintaMu lah penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Kebijakan-Kebijakan Pemerintahan Hugo Chavez di Venezuela (1999-2011).” Rasulullah SAW yang menjadi inspirasi penulis dalam menulis skripsi ini hanya kepadamu Shalawat selalu tercurah dalam doa. Sebuah karya, sebagaimanapun monumentalnya tidak bisa terlepas dari kontribusi-kontribusi lingkungan sekitarnya. Apalagi sebuah karya yang “biasa” saja, dalam arti belum teruji manfaatnya dalam konteks sosial-masyarakat, hal ini karena fungsi utama penyusunan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Oleh karenanya pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.pd, M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin dan masukan kepada penulis dalam penelitian dan penulisan skripsi.
3. Ibu Terry Irenewaty, M.Hum., selaku Wakil Dekan III FIS UNY sekaligus sebagai penguji utama yang telah memberikan bimbingannya selama ini.

4. Bapak M. Nur Rokhman, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah dan sekaligus sebagai Ketua Penguji yang telah memberikan saran dan bimbingannya.
5. Ibu Dyah Kumalasari, M.Pd. selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan dan masukan yang bermanfaat bagi penulis.
6. Dr. Aman, M.Pd., selaku pembimbing akademik yang selalu penulis repotkan, terimakasih atas bimbingan dan pengarahannya selama ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Sejarah yang telah mencerahkan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
8. Kedua orang tua penulis (Bapak Poniran dan Ibu Nunung Hazanah) tidak ada satupun kalimat yang mampu mewakili dalam menggambarkan kontribusi Bapak dan Ibu terhadap penulis, yang pasti tanpa dukungan dan doa dari Bapak dan Ibu semua hal tidak akan selesai termasuk skripsi ini.
9. Adikku, Taufiq Marta Kurniawan, terimakasih atas doa dan dukungannya selama ini baik moril maupun materil. Tetap semangat.
10. Annisa Fajarani yang senantiasa membantu dan mendukung penulis dalam berbagai bentuk, terimakasih banyak atas segalanya yang telah diberikan semoga tidak pernah terhenti.
11. Kang Andi Kuncoro yang telah menjadi atasan yang baik bagi penulis. Terima kasih atas dukungan baik moril maupun materil dan bimbingan serta pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.
12. Seluruh Pengurus Harian Himpunan Mahasiswa Pendidikan Sejarah periode 2010 (Alim, Wahyu, Jumai, Uni, Diana, Waidkha, Estu, Chris, Aji, dan

Annisa) terima kasih atas kerjasamanya selama ini. Walaupun periode kita mereka nilai buruk, tapi kita telah memberikan seluruh kemampuan kita untuk HMPS.

13. Seluruh Mahasiswa Pendidikan Sejarah 2008 NR dan R seandainya bisa penulis akan lampirkan presensi kelas kita agar nama kalian tetap ada satu persatu dalam skripsi ini. Terimakasih atas persahabatan yang selama ini terjalin semoga tidak akan pernah terputus.
14. Semua Staf Perpustakaan UPT UNY, Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial UNY, Perpustakaan Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Perpustakaan Kolese Ignatius, terimakasih banyak atas pelayanan dan bantuannya kepada penulis sehingga sumber kajian dapat penulis peroleh.
15. Seluruh pengurus Lab. Sejarah, terimakasih atas kemudahan yang diberikan kepada penulis dalam mencari berbagai sumber referensi dan mengurus surat-surat yang terkait dalam penyusunan skripsi.
16. Kakak-kakak angkatan Pendidikan Sejarah 2007, 2006, 2005 yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih atas semua bantuannya yang selama ini diberikan. Untuk alm. Mas Karson, terimakasih atas masukannya yang membantu penulisan skripsi. Meskipun janjimu untuk membantu penulis dalam menyusun skripsi tidak pernah di tegaki karena Allah telah lebih dulu memanggilmu, terimakasih mas selama hidupmu tidak pernah berbuat salah kepada penulis.
17. Teman-teman KKN-PPL SMA Kolombo Sleman Yogyakarta (Yoyon, Wildan, Prima, Nono, Ramadhan, Annisa, Laila, Risti, Rita, dan Elisa)

terimakasih atas kerjasama yang singkat namun memiliki kesan mendalam bagi penulis.

18. Teman-teman Santri Angkatan X dan XI di Pondok Pesantren Budi Mulia, terima kasih telah menjadi saudara yang baik buat penulis selama ini.
19. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu dan memperlancar jalannya penelitian dari awal samapai selesainya penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan menjadi karya yang bermanfaat.

Yogyakarta, 3 Juni 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
DAFTAR ISTILAH	xviii
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR TABEL	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penulisan	10
E. Kajian Pustaka	11

F. Historiografi yang Relevan	20
G. Metode Penelitian	22
H. Pendekatan Penelitian	27
I. Sistematika Pembahasan	29

BAB II KONDISI VENEZUELA PADA MASA KOLONISASI DAN PASCA KOLONISASI SPANYOL

A. Kolonisasi Spanyol di Venezuela	31
B. Gerakan Kemerdekaan Venezuela	34
C. Masa-Masa Awal Kemerdekaan dan Modernisasi Venezuela	36
D. Venezuela Pada Abad ke-20	41

BAB III RIWAYAT HIDUP HUGO CHAVEZ

A. Masa Kecil Hugo Chavez.....	59
B. Hugo Chavez di Militer	63
C. Kudeta 1992	70
D. Pemilihan Presiden 1998	76

BAB IV KEBIJAKAN-KEBIJAKAN PEMERINTAHAN HUGO CHAVEZ

A. Kebijakan Politik Hugo Chavez Periode Pemerintahan Pertama (1999-2000)	81
B. Kebijakan Hugo Chavez Periode Pemerintahan Kedua (2001-2006)	87
1. Kebijakan Politik	87
2. Kebijakan Ekonomi	89
3. Kebijakan Sosial	94

4. Kebijakan Hubungan Internasional	107
C. Kebijakan Hugo Chavez Periode Pemerintahan Ketiga	
(2007-2011)	128
1. Kebijakan Politik	128
2. Kebijakan Ekonomi	132
3. Kebijakan Hubungan Internasional	134
BAB V DAMPAK KEBIJAKAN-KEBIJAKAN HUGO CHAVEZ	
A. Menguatnya Dukungan Terhadap Kebijakan Hugo Chavez	146
B. Oposisi Semakin Kuat Menghambat Kebijakan Hugo Chavez	150
C. Capaian Revolusioner Pemerintahan Hugo Chavez	153
1. Pertumbuhan Ekonomi	154
2. Perubahan Kondisi Sosial	156
BAB VI KESIMPULAN	162
DAFTAR PUSTAKA	165
LAMPIRAN	171

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Peta Venezuela	172
2. Hugo Chavez Mengenakan Kostum Baseball	173
3. Dukungan Tentara Kepada Hugo Chavez	174
4. Konstitusi Bolivarian	175
5. Kesepakatan Pendirian ALBA	181

DAFTAR SINGKATAN

AD	: <i>Accion Democratica</i>
ALBA	: <i>Alternativa Bolivariana para las Americas</i>
AS	: Amerika Serikat
BC	: <i>Bolivarian Circle</i>
BUMN	: Badan Usaha Milik Negara
BUMR	: Badan Usaha Milik Rakyat
CD	: <i>Coordinator Democratica</i>
CIA	: <i>Central Intelligence of America</i>
CIPE	: <i>Center for International Private Enterprise</i>
CNE	: <i>Consejo National Electoral</i>
COPEI	: <i>Comite de Organization Politica Electoral Independiente</i>
CTV	: <i>Confederacion de Trabajadores Venezuela</i>
CVP	: <i>Corporacion Venezolana del Petroleo</i>
FEDECAMARAS	: <i>Federacion Venezolana de Camaras y Asociaciones de comercio y Produccion</i>
FND	: <i>Frente Nacional Democratico</i>
FTAA	: <i>Free Trade Area of America</i>
GDP	: <i>Gross Domestic Product</i>
IADP	: <i>Inter American Development Bank</i>
IMF	: <i>International Monetary Fund</i>
IRI	: <i>International Republican Institute</i>

MVR	: <i>Movimiento Quinta Republica</i>
NDI	: <i>National Democratic Institute</i>
NED	: <i>National Endowment for Democracy</i>
OAS	: <i>Organization of Americas</i>
OPEC	: <i>Organization of the Petroleum Exporting Countries</i>
PCV	: <i>Partido Comunista de Venezuela</i>
PDVSA	: <i>Petroleos de Venezuela SA.</i>
PSUV	: <i>Partido Socialista Unido de Venezuela</i>
UNT	: <i>Union Nacional de Los Trabajadores</i>
USAID	: <i>U.S. Agency for International Development</i>
VIF	: <i>Venezuela Investment Fund</i>

DAFTAR ISTILAH

<i>Camarade Diputados</i>	: Dewan Perwakilan
<i>Catcher</i>	: Penangkap dalam olahraga baseball
<i>Caudillo</i>	: Kelas yang terdiri dari orang-orang militer
<i>Congreso</i>	: Kongres
<i>Criollos</i>	: Orang Spanyol yang dilahirkan di daerah jajahan
<i>Diputados</i>	: deputi
Fiskal	: keuangan negara
Kapitalisme	: Sistem dan paham ekonomi (perekonomian) yang modalnya (penanaman modalnya dan kegiatan industrinya) bersumber pada modal pribadi atau modal perusahaan swasta dengan ciri persaingan di pasar bebas.
Liberalisme	: Ideologi dan ajaran tentang negara, ekonomi, dan masyarakat yang mengharapkan kemajuan dalam bidang budaya, hukum, dan ekonomi dalam tata kemasyarakatan atas dasar kebebasan individu yang dapat mengembangkan bakat dan kemampuannya sebebas mungkin.
<i>Llanos</i>	: Padang rumput.
<i>Mestizo</i>	: keturunan orang-orang Indian dan orang-orang Eropa.

Neoliberalisme	: paham liberalisme baru dimana negara berperan dalam menyusun undang-undang yang mendukung eksistensi pasar.
<i>Pitcher</i>	: pelempar dalam olahraga baseball.
Proletar	: rakyat jelata.
<i>Senado</i>	: senat
Sosialisme	: suatu paham yang menghendaki segala sesuatu diatur bersama, dikerjakan bersama, dan hasilnya pun dinikmati bersama.

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1. Grafik Pertumbuhan GDP Venezuela		154
2. Grafik Partisipasi Sekolah Dasar dan Menengah di Venezuela		
Tahun 1997-2007		159
3. Grafik Pertumbuhan Akses Air Bersih dan Sanitasi di Venezuela.....		160
4. Grafik Tingkat Kematian Bayi dan Anak di Venezuela		161

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Referendum Konstitusional Venezuela 2 Desember 2007	131
2. Pertumbuhan Sektor Ekonomi Venezuela 1998-2008	156
3. Presentase kemiskinan di Venezuela pada 1995-2008	157

BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

Venezuela merupakan negara yang terletak di utara Amerika Latin berbatasan langsung dengan Laut Karibia dan Samudra Atlantik. Negara ini berbatasan dengan negara Kolombia di sebelah barat, Brasil di sebelah selatan, dan Guyana di sebelah timur.¹ Luas Venezuela mencapai 912.050 kilometer persegi terbentang diantara $0^{\circ}8'$ dan $12^{\circ}11'$ lintang utara dan 60° dan 73° bujur barat.²

Negara Venezuela merupakan negara Amerika Latin terbesar keenam dan terletak paling utara yang memiliki anugerah tidak terhingga. Seluruh aspek alam dari puncak Andes yang tertutup salju, hingga pantai yang basah kuyup bermandikan cahaya matahari, rimba tropis yang lebat hingga ladang pertanian yang kaya terkandung di dalamnya. Wilayah ini merupakan negeri pertama di Amerika Latin yang ditemukan oleh Christopher Columbus.³ Surat yang dikirim Columbus kepada raja dan ratu Spanyol memuat laporan yang menyebutkan

¹ Richard A. Crooker, *Venezuela*, New York: Chelsea House Publishing, 2006, hlm. 10.

² Peta Venezuela dapat dilihat pada lampiran.

³ Christopher Columbus (selanjutnya disebut Columbus) lahir di Genoa, Italia tahun 1451 dan meninggal pada tanggal 20 Mei 1506 di Valladolid, Spanyol. Dia adalah seorang navigator dan laksamana ulung yang memimpin empat perjalanan trans atlantik (1492-93, 1493-96, 1498-1500, dan 1502-04) yang membuka jalan bagi eksplorasi, eksplorasi, dan kolonisasi Benua Amerika oleh Bangsa Eropa. Tersedia pada <http://www.britannica.com/EBchecked/topic/127070/Christopher-Columbus>. diakses tanggal 19 Januari 2012 pukul 16.05 WIB.

tentang keindahan Venezuela. Columbus menyimpulkan pengamatannya: “semua ini membuktikan bahwa kawasan ini merupakan Surga Dunia.”⁴

Hal ini terbukti dalam perjalanan sejarah Venezuela berikutnya. Venezuela, negara yang dahulunya miskin dengan perekonomian di sektor pertanian yang goyah, kini berubah menjadi gudang kekayaan yang tidak ternilai harganya. Kekayaan Venezuela didapat dari kemajuan industri modern ketika ditemukan ladang minyak sekitar tahun 1917. Menjelang tahun 1930-an, minyak bumi menjadi perekonomian yang dominan di Venezuela. Sekarang Venezuela merupakan produsen minyak besar dunia bersama dengan negara lain seperti Amerika Serikat, Rusia, dan Negara-Negara di Timur Tengah.

Venezuela juga merupakan produsen utama bijih besi, emas, dan intan. Namun, pada kenyataannya minyak bumi dan pertambangan memberikan 98% total ekspor Venezuela. Walaupun mendominasi, minyak dan sektor pertambangan ini hanya mempekerjakan kurang dari 2% angkatan kerja. Hanya lebih kurang 50.000 dari 5.000.000 pekerja di negara itu terlibat dalam industri minyak. Produksi minyak di Venezuela mencapai 1.000.000 barel per hari (dari sekitar 3.200.000 barel per hari pada 1972 menjadi sekitar 2.200.000 barel per hari pada tahun 1980) guna mencegah kehabisan cadangan minyaknya. Namun, Venezuela tetap menjadi produsen minyak terbesar kelima di dunia.⁵

⁴ H. Michael Tarver and Julia C. Frederik. *The History of Venezuela*. London: Greenwood Press, 2005, hlm. 1-2.

⁵ Nurani Soyomukti, *Revolusi Bolivarian Hugo Chavez dan Politik Radikal*. Yogyakarta: Resist Book, 2007, hlm. 71.

Hampir semua pengamat mengatakan bahwa minyak adalah dasar bagi bentuk-bentuk hubungan sosial politik dalam masyarakat Venezuela. Terry Lynn Karl mengatakan bahwa “minyak merupakan aktor tunggal terpenting yang menjelaskan penciptaan kondisi-kondisi struktural bagi kehancuran otoritarianisme militer dan keberlangsungan suatu sistem demokratis.”⁶ Masalah minyak ini, menandai keberhasilan ekonomi Venezuela, juga merupakan penyebab pertentangan antara rakyat biasa dengan kalangan konglomerat swasta yang menguasai perusahaan minyak untuk kepentingan sendiri. Pertentangan dan ketidakadilan tersebut yang kemudian memunculkan gerakan revolusioner di Venezuela.

Awal abad ke-20, Venezuela dikuasai pemerintahan yang otoriter dan diktator. Presiden-presiden dari kalangan militer berkuasa pada periode tersebut sehingga militer ikut campur tangan langsung terhadap pemerintahan. Sejak tergulingnya Jenderal Marcos Perez Jimenez⁷ pada tahun 1958 dan kebijakan penarikan militer secara langsung dalam politik negara, Venezuela mengalami transformasi menjadi negara demokrasi pada masa pemerintahan Presiden

⁶ Terry Lynn Karl, *Minyak dan Pakta Politik: Transisi Menuju Demokrasi di Venezuela*, dalam Guillermo O'Donnell, et. all (eds.), “Transisi Menuju Demokrasi: Kasus Amerika Latin”, Jakarta: LP3ES, 1993, hlm. 301.

⁷ Marcos Perez Jimenez adalah seorang perwira militer dan presiden Venezuela pada tahun 1952-1958. Dia ikut serta dalam revolusi Oktober 1945 yang membawa partainya, *Accion Democratica* (AD), menduduki tampuk kekuasaan. Dia juga terlibat dalam penggulingan Romulo Betancourt pada tahun 1945. Dia diangkat sebagai presiden pada tahun 1952 dan memimpin kediktatoran Venezuela, melakukan banyak penindasan, dan anti komunis. Lihat H. Michael Tarver and Julia C. Frederik, *The History of Venezuela*, London: The Greenwood Press, hlm. 167-168.

Romulo Betancourt⁸ (berkuasa 1958-1964), meletakkan dasar corak politik yang baru. Sistem multipartai diterapkan di Venezuela. Hingga pemilu tahun 1998, Partai Sosial Demokrasi *Accion Democratica* (AD) dan Partai Kristen Demokratis *Comite de Organizacion Politica Electoral Independente* (COPEI) mendominasi perpolitikan di Venezuela.⁹

Pada tahun 1989, Carlos Andres Perez¹⁰ yang terpilih lagi sebagai presiden, mulai menempuh paket neoliberal yang disponsori oleh *International Monetary Fund* (IMF). Privatisasi industri milik negara, penghapusan subsidi-subsidi, dan devaluasi mata uang yang dipaksakan ke publik mendapatkan protes dalam bentuk pemogokan buruh-buruh, aksi-aksi mahasiswa, dan bahkan kerusuhan yang bernuansa kekerasan. Kenaikan harga gas menjadi pemicu terakhir hingga pada tanggal 27 Februari 1989, kerusuhan meledak di Caracas dan kota-kota lain di Venezuela. Secara spontan, massa mengamuk di jalan-jalan. Kekerasan yang terjadi dalam bentuk amuk massa menghancurkan jendela-jendela

⁸ Romulo Betancourt adalah seorang politikus Venezuela. Dia terkenal sebagai salah satu pendiri partai *Accion Democratica* (AD), pernah menjabat sebagai presiden sementara Venezuela (1945-1948), dan sebagai presiden tahun 1958-1964. Pemerintahannya dikenal dengan program reformasi agraria, negosiasi ulang mengenai royalti minyak dengan perusahaan minyak, dan pembentukan demokrasi di Venezuela. Pemberontakan dari ekstrim kiri maupun ekstrim kanan mewarnai masa pemerintahannya. Lihat *Ibid.*, hlm. 162.

⁹ Nurani Soyomukti, *op.cit.*, hlm. 75.

¹⁰ Carlos Andres Perez adalah Presiden Venezuela pada dua periode (1974-1979) dan (1989-1994). Pada tahun 1992, pemerintahannya sempat diguncang oleh kudeta Hugo Chavez. Namun akhirnya dapat digagalkan. Carlos Andres Perez juga menjadi presiden pertama yang mendapatkan tuduhan tindakan ilegal (*Impeach*) dari senat pada tahun yang sama. Lihat H. Michael Tarver and Julia C. Frederik, *op.cit.*, hlm. 167.

kantor pemerintahan, dan diikuti juga aksi-aksi penjarahan. Kerusuhan itu berakhir dengan pembunuhan sekitar 2000 orang oleh polisi dan militer untuk mengatasi kekacauan.¹¹

Aksi massa dan pemogokan kemudian masih terus berlangsung, meski tidak serentak. Pada tanggal 4 Februari 1992, Letnan Kolonel Hugo Rafael Chavez Frias¹² melakukan kudeta gagal. Ia ditangkap dan dipenjarakan. Setelah dibebaskan dari penjara, Hugo Chavez muncul dengan keberanian untuk membawa rakyat keluar dari krisis pemerintahan yang terjebak dalam kebijakan neoliberal. Bulan Juli 1998, ia dan kawan-kawan seperjuangannya membentuk organisasi politik resmi yang dinamakan MVR (*Movimiento Quinta Republica*)¹³ atau “Pergerakan Republik Kelima.”

Deklarasi MVR menyatakan: “Misinya adalah untuk mengamankan umat manusia dalam komunitas nasional, memuaskan aspirasi individu dan kolektif rakyat Venezuela, dan menjamin kondisi kemakmuran yang optimal bagi bangsa.” Partai AD dan COPEI berebut untuk mengusung kandidat. Akan tetapi, mereka tetap kalah dalam pemilihan. Hugo Chavez menang dengan persentase suara

¹¹ Nurani Soyomukti, *op.cit.*, hlm. 80.

¹² Selanjutnya disebut Hugo Chavez.

¹³ Dinamakan MVR karena Venezuela telah memiliki empat republik dalam sejarahnya. Dua terbentuk pada tahun 1811 dan 1813 selama perang kemerdekaan, ketiga mencakup “Gran Columbia” pada tahun 1819 dan yang keempat didirikan tahun 1830. Cahvez menggambarkan keempat republik itu dibangun oleh kelas oligarki dan para bankir, yang menunggangi Bolivar dan Sucre. Lihat *Ibid.*, hlm. 81.

mencapai 56%. Pada tanggal 2 Februari 1999 Hugo Chavez dilantik menjadi presiden Venezuela.¹⁴

Hugo Chavez lahir di Barinas pada 28 Juli 1954. Ayahnya merupakan seorang guru. Hugo Chavez adalah lulusan akademi militer dan meraih gelar insinyurnya pada tahun 1975. Pada tahun 1982 Hugo Chavez membentuk sebuah gerakan bersama kelompok perwira militer bernama Gerakan Revolusi Bolivarian yang diilhami dari nama Simon Bolivar¹⁵ yang dikenal sebagai Bapak Kemerdekaan Amerika Latin. Kebijakan presiden Venezuela kala itu, Carlos Andres Perez, yang meningkatkan harga bensin, menghapus subsidi-subsidi menuai protes dari rakyat. Hugo Chavez menilai itu adalah saat yang tepat untuk melakukan kudeta pada tanggal 4 Februari 1992. Kudeta tersebut akhirnya gagal dan Hugo Chavez ditangkap dan dipenjara selama 2 tahun.¹⁶

Setelah keluar dari penjara, Hugo Chavez kemudian membentuk MVR dan memenangkan pemilu tahun 1998. Hugo Chavez akhirnya terpilih menjadi Presiden Venezuela. Melalui visinya yaitu demokrasi sosialis, integrasi Amerika Latin, dan anti imperialisme, Hugo Chavez ingin membawa Venezuela ke arah yang lebih baik. Di saat yang sama ia tampil sebagai ikon penentang kebijakan Amerika Serikat (selanjutnya disingkat AS) dengan mengkritik tajam terhadap

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ Simon Bolivar (1783-1830) juga dikenal dengan *el Libertador* (Sang Pembebas). Dia merupakan seorang pemimpin militer dan pembebas Amerika Latin dari penjajahan bangsa Spanyol. Bolivar sukses membebaskan Kolombia, Venezuela, dan Ekuador. Dia meninggal di Santa Maria, Kolombia tahun 1830. Lihat Lihat H. Michael Tarver and Julia C. Frederik, *op.cit.*, hlm. 162.

¹⁶ Nurani Soyomukti, *op.cit.*, hlm. 129

globalisasi neoliberal dan kebijakan luar negeri AS. Hal ini membuat dirinya menjadi musuh AS dan disegani diantara rival AS lainnya seperti Evo Morales, Fidel Castro, dan Mahmoud Ahmadinejad.¹⁷

Hugo Chavez membuat berbagai macam undang-undang untuk merangsang pertumbuhan ekonomi Venezuela. Diantaranya undang-undang Reformasi Kepemilikan Tanah yang menetapkan bagaimana pemerintah bisa mengambil alih lahan-lahan tidur dan tanah milik swasta. Selain itu, ia juga membuat peraturan yang menjanjikan royalti fleksibel bagi perusahaan-perusahaan yang mengoperasikan tambang minyak milik pemerintah. Kebijakan ini mendapat tentangan dari pengusaha-pengusaha kaya di Venezuela. Unjuk rasa seringkali muncul dari kaum penentang melawan kebijakan Hugo Chavez.

Pada bulan April 2002, dipelopori oleh Carlos Ortega dan Pedro Carmona kudeta terhadap pemerintahan Hugo Chavez terjadi. Kudeta ini berhasil menurunkan Hugo Chavez dari kursi presiden dan Pedro Carmona naik menjadi presiden sementara Venezuela. Keberhasilan ini hanya berlangsung selama 48 jam. Jaksa Agung Venezuela, Isaias Rodriguez, menyatakan bahwa kudeta tersebut adalah inkonstitusional dan presiden Venezuela tetap Hugo Chavez. Di sisi lain, kudeta tersebut tidak diakui oleh Presiden Mexico, Vicente Fox, yang disusul presiden Argentina dan Paraguay.¹⁸

¹⁷ Agus N. Cahyo, *Tokoh-Tokoh Dunia yang Paling Dimusuhi Amerika dan Sekutunya*, Yogyakarta: DIVA Press, 2011, hlm.128.

¹⁸ *Ibid.* hlm. 133.

Keberhasilan Hugo Chavez kembali ke tampuk pemerintahan ini disebabkan juga perselisihan di kalangan militer. Sebagian Jederal memang mendukung kudeta ini, tetapi sebagian besar prajurit menentang kudeta ini. Hugo Chavez pun mendapatkan dukungan dari rakyat miskin Venezuela, sehingga ketika digulingkan, ribuan orang melakukan unjuk rasa agar Hugo Chavez dikukuhkan kembali menjadi presiden.

Hugo Chavez memang dikenal sebagai pemimpin sosialis yang memihak kepada rakyat kecil. Ia penentang kebijakan AS yang ingin menguasai dunia dengan menyebarkan paham kapitalisme¹⁹ yang dianutnya, sehingga uang negara yang semestinya dapat dinikmati oleh rakyat hanya mengalir kepada para pemilik modal. Setelah berkuasa Hugo Chavez segera melakukan perbaikan perekonomian, kesehatan, dan pendidikan di Venezuela. Penguasaan sumber ekonomi oleh kalangan atas, segera dihapuskan, kemudian dikembalikan kepada rakyat melalui otoritas negara.

Nasionalisasi terhadap aset-aset dan sumber daya ekonomi dari para pemilik modal juga dilakukannya. Aset-aset tersebut kemudian digunakan untuk program-program sosial dan publik, terutama masalah kesehatan, perumahan, pendidikan, dan pelayanan-pelayanan publik lainnya. Karenanya, pertumbuhan kesejahteraan rakyat terus mengalami peningkatan yang signifikan. Sebelum Hugo Chavez berkuasa, sekitar 70% penduduk Venezuela hidup dalam

¹⁹ Sistem dan paham ekonomi (perekonomian) yang modalnya (penanaman modalnya dan kegiatan industrinya) bersumber pada modal pribadi atau modal perusahaan swasta dengan ciri persaingan di pasar bebas. Tersedia pada <http://www.kamusbesar.com/17631/kapitalisme>. Diakses pada 19 Januari 2012 pukul 16.30 WIB.

kemiskinan. Setelah ia memimpin, ia meluncurkan 12 perusahaan baru. Artinya sekitar 20.000 lapangan pekerjaan akan terbentuk. Di sektor pendidikan, ia juga membangun sejumlah sekolah dan universitas yang dibiayai oleh pemerintah dan menggratiskan seluruh biaya pendidikan. Venezuela di bawah kepemimpinan Hugo Chavez akan menuju kesejahteraan yang diidam-idamkan.²⁰

Skripsi ini akan menjelaskan tentang kehidupan Hugo Chavez Frias sebelum terpilih menjadi Presiden Venezuela, kebijakan-kebijakan yang dilakukan Hugo Chavez untuk menyejahterakan rakyat Venezuela, dan dampak dari kebijakan-kebijakan pemerintahannya sejak tahun 1999 sampai tahun 2011.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, ada beberapa pokok masalah yang akan dikaji oleh penulis, yaitu:

1. Bagaimana kondisi Venezuela pasca kolonisasi Spanyol?
2. Bagaimana riwayat hidup Hugo Chavez?
3. Bagaimana kebijakan Hugo Chavez di Venezuela?
4. Bagaimana dampak kebijakan Hugo Chavez bagi rakyat Venezuela?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
 - a. Melatih dan mengembangkan daya pikir kritis, sistematis, dan analitis dalam mengkaji suatu peristiwa sejarah.

²⁰ Agus N. Cahyo, *op. cit.*, hlm. 134-135.

- b. Melatih penulis dalam menyusun sebuah karya sejarah dalam rangka mempraktekkan metodologi penelitian sejarah, sehingga dapat memperoleh wawasan kesejarahan dan menghasilkan karya sejarah yang baik.
 - c. Mengembangkan daya analisis suatu peristiwa sejarah dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai calon pendidik.
2. Tujuan Khusus
 - a. Mendeskripsikan kondisi Venezuela pasca kolonisasi Spanyol.
 - b. Mendeskripsikan riwayat hidup Hugo Chavez.
 - c. Mendeskripsikan kebijakan Hugo Chavez di Venezuela.
 - d. Mendeskripsikan dampak kebijakan Hugo Chavez bagi rakyat Venezuela.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Penulis
 - a. Penulis menggunakan penelitian ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.
 - b. Penelitian ini sebagai tolok ukur atau alat evaluasi untuk mengetahui kemampuan peneliti dalam merekonstruksi peristiwa sejarah dalam bentuk karya tulis.
 - c. Penulis memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang peristiwa yang terjadi di Amerika Latin khususnya Venezuela.

2. Bagi Pembaca

- a. Setelah membaca karya ini pembaca diharapkan dapat memperoleh gambaran mengenai kebijakan-kebijakan pemerintahan Hugo Chavez di Venezuela.
- b. Pembaca diharapkan dapat memberikan penilaian kritis dan analisis terhadap tulisan ini.
- c. Dengan membaca karya ini, pembaca diharapkan tertarik akan tema-tema Sejarah Amerika Latin.

E. Kajian Pustaka

Bangsa Spanyol menginjakkan kaki pertama kali di Venezuela pada 5 Agustus 1498 ketika Columbus mendarat di daerah delta Sungai Orinoco. Ekspedisi-ekspedisi berikutnya dari Spanyol kemudian berdatangan dengan tujuan untuk menguasai sumber daya alam yang berlimpah, mencari kekayaan, dan petualangan. Tidak lama kemudian, Spanyol berhasil menjajah Venezuela dan Amerika Latin pada umumnya. Pada akhir tahun 1520-an, Kerajaan Spanyol terlilit banyak hutang. Raja Spanyol, Carlos I,²¹ memberikan kewenangan menempati dan mengelola Venezuela kepada Perusahaan Bank Welser Jerman. Perusahaan Bank Welser melakukan banyak hal, tetapi banyak hal yang menimbulkan permusuhan rakyat sehingga pada tahun 1556 Raja Spanyol

²¹ Raja Carlos I memerintah Spanyol pada tahun 1516 sampai dengan 1556. Dia juga dikenal sebagai Kaisar Romawi Suci Carlos V yang berkuasa pada tahun 1519 sampai dengan 1558. H. Michael Tarver and Julia C. Frederik, *op.cit.*, hlm. 26.

mengambil alih pengelolaan Venezuela kembali. Spanyol kemudian membangun Caracas pada tahun 1567 dan menjadikannya sebagai ibukota Venezuela pada tahun 1577.

Selama masa penjajahan, Venezuela diperintah oleh perwakilan kerajaan Spanyol. Para birokrat kerajaan memegang pucuk pemerintahan, sedangkan para pastor Spanyol memegang jabatan gereja tertinggi. Golongan *Criollos* mengendalikan wilayah politik dan agama, tetapi hanya pada tingkat lokal. Golongan *Mestizo* ditempatkan pada posisi yang lebih rendah oleh golongan minoritas kulit putih. Suku Indian yang hidup di pedalaman benar-benar terpisah dari kehidupan sosial budaya Eropa. Orang-orang Negro dijadikan sebagai budak di perkebunan pantai Karibia.²²

Venezuela akhirnya memperoleh kemerdekaan berkat perjuangan para pejuang kemerdekaan di bawah pimpinan Simon Bolivar pada 20 November 1818. Kurangnya pengalaman dan tingkat pendidikan yang rendah membuat Venezuela jatuh ke dalam pemerintahan diktator militer sampai pertengahan abad ke-20. Keadaan Venezuela masih belum bisa dikatakan membaik karena pemerintahan berikutnya menerapkan sistem kapitalis dalam menjalankan pemerintahan sampai tahun 1998. Untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu tentang kondisi Venezuela pasca kolonisasi Spanyol penulis menggunakan buku Julia C. Frederik dan H. Michael Tarver. 2005. *The History of Venezuela*. London: Greenwood Press.

²² Nurani Soyomukti, *op.cit.*, hlm. 66.

Hugo Chavez merupakan Presiden Venezuela yang terpilih pada tahun 1998 dan menjabat hingga saat ini. Ia lahir di Sabaneta, Barinas, Venezuela, pada 28 Juli 1954. Sabaneta merupakan daerah kumuh di perbatasan Venezuela dan Kolombia. Ayah Hugo Chavez, Hugo de los Reyes Chavez dan ibunya, Elena Chavez de Frias, pada mulanya tinggal di Los Rastojos yang berjarak dua mil dari Sabaneta. Mereka pindah ke Sabaneta untuk mendapatkan pelayanan kesehatan dan bidan untuk membantu persalinan Elena.²³

Hugo Chavez mempunyai saudara bernama Adan yang tinggal bersama dengan neneknya di Sabaneta. Mereka berdua sudah dididik mandiri dengan membantu berjualan permen buatan neneknya. Sejak kecil Hugo Chavez memang selalu menjadi bintang. Orang tuanya berharap ia menjadi pendeta. Akan tetapi, Hugo Chavez hanya menjadi putra altar. Meskipun menjadi putra altar, ia tetap menjadi bintang putra altar karena selalu membunyikan lonceng gereja dengan indah sehingga orang yang mendengar dapat mengetahui bahwa yang membunyikan lonceng adalah Hugo Chavez kecil. Hugo Chavez juga dikenal amat berbakat dalam olahraga baseball. Ia terkenal sebagai *catcher* yang handal.

Pada tahun 1971, Hugo Chavez masuk ke akademi militer. Hugo Chavez tidak mengincar karir di militer ini, melainkan hanya ingin ke Caracas untuk bermain baseball agar bisa dilirik oleh pencari bakat yang bisa menjadikannya pemain baseball profesional. Rupanya, akademi menilainya sebagai *pitcher* yang jelek, tetapi ketika ia diberi giliran untuk memukul bola, dia lakukan dengan baik.

²³ Jerome R. Adams, *Liberators, Patriots and Leaders of Latin America : 32 biographies*. Jefferson: Mc Farland & Company Inc. Publishers, 2010, hlm. 352.

Dia diterima sebagai penjaga base pertama dan ke akademi sebagai pemula. Pada bulan Agustus 1971, Hugo Chavez melangkah ke kampus Akademi Militer di Fort Tiuna di Caracas.²⁴

Militer Venezuela berbeda dengan militer di negara Amerika Latin lainnya. Pemerintahan Venezuela memungkinkan militer masuk ke dalam pemerintahan. Maka dari itu, setiap tentara Venezuela haruslah memiliki pengetahuan tinggi untuk mempersiapkan diri memasuki pemerintahan. Mereka diwajibkan membaca buku di perpustakaan militer yang sudah disediakan. Hugo Chavez yang pada awalnya sudah tertarik dengan sejarah dan sastra juga menganggap ini sebagai anugerah dari Tuhan. Dia dapat membaca semua tentang Simon Bolivar, seorang pembebas dari Venezuela, dan Karl Marx, pahlawan kaum proletar.²⁵

Melalui pendidikan di akademi militer inilah pemikiran-pemikiran tokoh-tokoh dunia khususnya tokoh-tokoh sosialis mempengaruhi pemikiran dan tindakan Hugo Chavez ke depannya sehingga dapat memenangkan pemilihan presiden pada akhir tahun 1998. Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua tentang riwayat hidup Hugo Chavez peulis menggunakan buku Jerome R. Adams. 2010. *Liberators, Patriots and Leaders of Latin America : 32 biographies*. Jefferson: Mc Farland & Company Inc. Publishers, buku Agus N. Cahyo. 2011. *Tokoh-Tokoh Dunia yang Paling Dimusuhi Amerika dan Sekutunya*. Yogyakarta: Diva Press yang memaparkan tentang pemimpin-pemimpin dunia dan orang-

²⁴ *Ibid.* hlm. 354

²⁵ *Ibid.*

orang berpengaruh yang dimusuhi Amerika Serikat dimana salah satunya adalah Hugo Chavez, dan buku Levin, Judith. 2007. *Modern World Leader: Hugo Chavez*. New York: Chelsea House Publishers, yang memaparkan tentang kudeta gagal yang dilakukan Hugo Chavez pada tahun 1992.

Hugo Chavez yang terpilih sebagai Presiden Venezuela pada Desember 1998 dan para pendukungnya tahu betapa pentingnya undang-undang (konstitusi) dan bagaimana konstitusi tersebut harus dijaga oleh kekuatan aktif dari bawah. Konstitusi Republik Bolivarian Venezuela disusun tahun 1999 oleh Majelis Konstitusional yang dipilih melalui referendum rakyat. Konstitusi 1999 ini disahkan pada bulan Desember 1999, menggantikan konstitusi tahun 1961 dimana 26 konstitusi telah digunakan Venezuela sejak merdeka tahun 1811, dokumen yang dipaksakan dalam waktu yang paling lama.²⁶

Hugo Chavez mempromosikan Konstitusi 1999 setelah naik menjadi presiden dan menerima dukungan dari berbagai tokoh yang terlibat dalam menyebarkan konstitusi 1961 seperti Carlos Andres Perez. Hugo Chavez dan pendukungnya menyebut Konstitusi 1999 tersebut sebagai “Konstitusi Bolivarian” atau *Constitucion Bolivariana* karena secara ideologis diilhami oleh pemikiran dan filsafat politik Simon Bolivar. Konstitusi tersebut melibatkan partisipasi rakyat secara langsung melalui referendum. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintahan Hugo Chavez bukanlah pemerintahan diktator seperti sebelumnya yang menghilangkan hak politik rakyat. Justru rakyat dilibatkan

²⁶ Nurani Sojomukti, *op.cit.*, hlm. 101.

langsung menyusun konstitusi dan kedepannya akan menjadi garda terdepan dalam menjaga dan melaksanakannya.

Beberapa kebijakan politik yang diambil Hugo Chavez dilandaskan pada upaya untuk mengembalikan hak-hak rakyat, seperti hak ekonomi, politik, dan kebudayaan. Yang terpenting adalah aset-aset dan sumber daya ekonomi dapat direbut dari tangan pemodal yang dengan keserakahannya menumpuk kekayaan untuk dirinya sendiri, dan kemudian dikuasai negara untuk membiayai program-program sosial terutama dalam bidang kesehatan, perumahan, pendidikan, dan pelayanan publik lainnya.

Perubahan ekonomi adalah suatu hal yang paling mendasar dalam revolusi. Hugo Chavez dan para pendukungnya menyadari bahwa kebutuhan material ekonomis merupakan landasan bagi kehidupan lainnya seperti kebudayaan dan peradaban suatu bangsa. Faktor-faktor produksi utama Venezuela adalah minyak sebagai produk yang mencirikan kekayaan Venezuela. Negara memandang bahwa dari minyaklah pendapatan terbesar didapat dan harus dibagi dan digunakan untuk mendanai proyek-proyek sosial mengentaskan kemiskinan rakyat.

Sebelum Hugo Chavez berkuasa, hampir 70% dari 26 juta jiwa rakyat Venezuela hidup miskin. Pemerintahan yang menganut sistem liberal sejak tahun 1970-an membiarkan kekayaan minyak dikuasai oleh pemodal-pemodal asing seperti Chevron Corps, Royal Dutch Shell, Repsol, dan Exxon. Pendapatan minyak paling besar masuk ke pundi-pundi pemodal dan pejabat di sekeliling elit-elit partai berkuasa seperti *Comite de Organization Politica Electoral Independiente* (COPEI) dan *Accion Democratica* (AD), bahkan sejak tahun 1977

sekitar 50% perusahaan-perusahaan raksasa di Venezuela memiliki ikatan dengan modal Amerika Serikat.²⁷

Salah satu program penting Hugo Chavez setelah berkuasa adalah menasionalisasi perusahaan minyak negara Venezuela, *Petroleos de Venezuela* (Selanjutnya disingkat PDVSA), yang awalnya dikuasai oleh konglomerat swasta. Selanjutnya pengelolaan perusahaan minyak tersebut dikerjakan oleh kaum buruh. PDVSA merupakan perusahaan minyak terbesar dan paling banyak mempekerjakan buruh. Produksi minyak mentah sekitar 3 juta barrel dan 75%nya dieksport. Pendapatan devisa dari hasil ekspor minyak berkisar antara 3-4 miliar US dollar per tahunnya. Venezuela sendiri merupakan anggota OPEC (*Organization of the Petroleum Exporting Countries*) yang menjadi eksportir minyak terbesar kelima di dunia dan 13% kebutuhan minyak Amerika Serikat tiap harinya dipasok dari negara ini. Kontrol terhadap PDVSA berarti bukan hanya kontrol terhadap keuntungan Venezuela tetapi juga kontrol terhadap pasar minyak dunia.²⁸

Nasionalisasi terhadap PDVSA membuat pendapatan negara dari sektor minyak dapat sepenuhnya dikelola oleh negara. Pendapatan dari sektor ini digunakan untuk membiayai program-program untuk rakyat miskin, distribusi tanah untuk petani, beasiswa untuk ribuan siswa yang putus sekolah, pemberantasan buta huruf yang menolong satu juta orang agar dapat membaca

²⁷ *Ibid.*, hlm. 109.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 110.

dalam waktu enam bulan. Juga dengan diadakannya penyediaan dokter bekerjasama dengan Kuba di kantong-kantong kumuh untuk pengobatan gratis.

Untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat, pemerintah mengadakan misi-misi khusus yang bertugas menangani bidang-bidang publik yang bertujuan untuk memfokuskan kerja pada bidang masing-masing. Semisal *Mission Robinson I*, yaitu pemberantasan buta huruf bagi mereka yang terpaksa berhenti karena miskin. Program ini berhasil mengajari membaca sekitar 1.230.000 orang. Program pembangunan sekolah dan beasiswa bagi anak-anak miskin adalah *Mission Ribas* dan *Sucre*. Program pembangunan pusat-pusat kesehatan di tiap *barrio*²⁹ adalah *Mission Barrio Adentro I*. Program makanan/ sembako murah bagi rakyat miskin adalah *Mission Mercal*. *Mission Identidad* merupakan program pembuatan tanda identitas gratis bagi orang-orang yang sudah tinggal di Venezuela selama 20-30 tahun tetapi, tidak mendapatkan hak perlindungan sebagai warga negara.³⁰

Pemerintah juga memberikan dukungan terhadap usaha kecil dan menengah. Gerakan ekonomi rakyat yang madiri berhasil melahirkan sekitar 70.000 badan usaha milik rakyat (BUMR), dari semula hanya 762 BUMR ketika Hugo Chavez pertama kalinya menjadi presiden pada akhir 1998. BUMR-BUMR ini kemudian menjalankan proyek-proyek sub-kontrak dengan BUMN-BUMN seperti perusahaan listrik dan perusahaan minyak negara.³¹ Untuk menjawab

²⁹ Kampung-kampung kumuh dan miskin.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 113.

³¹ *Ibid.*, hlm. 112.

rumusan masalah ketiga yaitu tentang kebijakan-kebijakan pemerintahan Hugo Chavez, penulis menggunakan buku Nurani Soyomukti. 2007. *Revolusi Bolivarian Hugo Chavez dan Politik Radikal*. Yogyakarta: Resist Book dan buku Carl von Ossietzky. 2008. *The Main Actors and Their Role in the Bolivarian Revolution in Venezuela*. Oldenburg: Universitat Oldenburg.

Kebijakan-kebijakan revolucioner Hugo Chavez berhasil mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan. Pada 2004 pengangguran mencapai titik terendah yaitu 10,9%. Aktivitas ekonomi non-minyak pun meningkat pesat. Sektor bangunan 40,3%, institusi keuangan 27,2%, transportasi dan pertokoan 24,8%, sektor manufaktur 20,7%. Inflasi akhir 2003 menurun hingga 19,2% dan terus menurun di 2005. Komitmen Hugo Chavez terhadap rakyat juga dibuktikan dengan mengalokasikan sebesar 38% dari keseluruhan anggaran negara digunakan untuk program-program sosial.³² Kebijakan-kebijakan tersebut berpengaruh terhadap kondisi perekonomian, perpolitikan, sosial, dan hubungan luar negeri Venezuela.

Jalan sosialis yang diambil Hugo Chavez untuk memakmurkan rakyat Venezuela, menimbulkan pro dan kontra di dunia. Bagi rakyat Venezuela yang selama ini tertindas akibat cengkeraman neoliberalisme yang ditempuh pemimpin sebelumnya, jalan yang diambil Hugo Chavez sangat didukung rakyat miskin Venezuela. Sebaliknya kelompok elit masyarakat yang diuntungkan dengan sistem neoliberalisme sangat menentang Hugo Chavez. Begitu pun negara-negara maju yang menganut sistem neoliberalisme seperti Amerika Serikat, Inggris, dan

³² *Ibid.*, hlm. 114.

Perancis, mereka sangat menentang Hugo Chavez. Terlebih bagi Amerika Serikat dimana kebutuhan minyaknya sebagian dipasok oleh Venezuela, berkuasanya Hugo Chavez dengan kebijakan anti neoliberal sangat mengancam hegemoni AS di Venezuela. Untuk menjawab rumusan masalah keempat yaitu tentang dampak kebijakan-kebijakan Hugo Chavez bagi rakyat Venezuela, penulis menggunakan buku Mark Weisbort et.all. 2009. *The Chavez Administration at 10 Years: The Economy and Social Indicators*. Washington DC: Center for Economic and Policy Research dan buku Nurani Soyomukti. 2007. *Hugo Chavez vs Amerika Serikat*. Yogyakarta: Garasi.

F. Historiografi yang Relevan

Historiografi yang relevan merupakan kajian-kajian historis yang mendahului penelitian dengan tema atau topik yang hampir sama. Hal ini berfungsi sebagai pembeda penelitian, sekaligus sebagai bentuk penunjukan orisinalitas tiap-tiap peneliti.³³ Historiografi merupakan rekonstruksi peristiwa masa lampau melalui tahap pengujian dan analisis terhadap rekaman dan sumber-sumber sejarah.³⁴

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis menemukan beberapa historiografi yang relevan dengan skripsi ini. Pertama, skripsi karya Nur Rochmi Kurnia Sari yang berjudul Hugo Chavez dan Sistem Ekonomi Venezuela Ala Amerika Serikat,

³³ Jurusan Pendidikan Sejarah, *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Sejarah FISE UNY, 2006, hlm. 3.

³⁴ Louis Gottschalk, “Understanding History”, a.b. Nugroho Notosusanto, *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press, 2006, hlm. 39.

tahun 2009 dari Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret (UNS). Skripsi ini membahas tentang pemikiran Hugo Chavez terhadap sistem perekonomian AS yang diterapkan di Venezuela dan kebijakan-kebijakan ekonomi Hugo Chavez saat menjadi presiden Venezuela. Perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis terletak pada pembahasannya. Skripsi milik Nur Rochmi Kurnia Sari tersebut memfokuskan pembahasan tentang kebijakan ekonomi Hugo Chavez, sedangkan skripsi penulis memfokuskan pembahasan tidak hanya kebijakan ekonomi, tetapi kebijakan politik, sosial, dan hubungan internasional.

Kedua, skripsi karya Brillianta Wahyu Widodo yang berjudul Transformasi dari Atas : Kebijakan Nasional Pemerintah Hugo Chavez Periode Tahun 2000-2006 Melawan Neoliberalisme dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan Di Venezuela, tahun 2007 dari jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga. Skripsi ini membahas tentang implementasi kebijakan yang dilakukan Hugo Chavez dalam rangka mengentaskan kemiskinan di Venezuela. Perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis terletak pada fokus pembahasannya. Skripsi milik Brillianta Wahyu Widodo ini memfokuskan pembahasan tentang kebijakan mengatasi kemiskinan, sedangkan skripsi penulis juga memfokuskan pembahasan tentang kebijakan Hugo Chavez di bidang lainnya.

Ketiga, selain skripsi penulis juga menemukan tesis yang ditulis oleh Muhammad Ashry Sallatu yang berjudul Landasan Pemikiran di Balik Bolivarian Alternatives for the Americas (ALBA), tahun 2008 dari Jurusan Hubungan

Internasional Program Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia. Tesis ini membahas tentang ide Hugo Chavez mengenai kerjasama regional negara-negara Amerika Latin dalam melawan hegemoni neoliberal Amerika Serikat. Perbedaan dengan skripsi penulis adalah terletak pada pembahasannya dimana penulis juga membahas kebijakan Hugo Chavez baik dalam maupun luar negeri.

G. Metode Penelitian

Sejarah merupakan suatu ilmu yang mempunyai metode tersendiri di dalam merekonstruksi peristiwa masa lalu agar menjadikan sebuah karya sejarah yang ilmiah, kritis, dan objektif. Metode sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu *Methodos*³⁵ yang berarti cara, sehingga metode itu terkait dengan suatu prosedur, proses, atau teknik yang sistematis dalam penyelidikan suatu disiplin ilmu tertentu untuk mendapatkan objek yang diteliti.³⁶ Menurut Kuntowijoyo, metode sejarah ialah pelaksanaan petunjuk teknis tentang bahan, kritik, interpretasi, dan penyajian sejarah.³⁷ Kesimpulannya bahwa metode sejarah adalah alat bantu sejarawan dalam bentuk prinsip dan aturan mengenai prosedur kerja. Metode penelitian dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan lima tahap penelitian menurut

³⁵ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Bentang, 2005, hlm. 64.

³⁶ Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Ombak, 2007, hlm. 13.

³⁷ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003, hlm. xix.

Kuntowijoyo untuk merekonstruksi suatu peristiwa sejarah. Tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Pemilihan Topik

Pemilihan topik merupakan langkah awal dalam suatu penelitian agar dapat menentukan permasalahan yang akan dikaji. Topik dalam sebuah penelitian harus dipilih berdasarkan kedekatan intelektual dan kedekatan emosional.³⁸ Hal ini sangat diperlukan agar dapat mempermudah dalam proses penelitian dan dapat mendalami masalah yang sedang dikaji oleh peneliti. Topik yang dipilih oleh penulis adalah tentang seorang Hugo Chavez yang menjadi presiden sebuah negara di kawasan Amerika Latin yaitu Venezuela. Ketertarikan penulis untuk mengangkat tokoh ini dikarenakan kepemimpinannya sebagai Presiden Venezuela dimana presiden-presiden sebelumnya hanya mementingkan kepentingan asing dan golongan elite yang justru menyengsarakan rakyat. Hugo Chavez muncul sebagai presiden yang dicintai oleh rakyatnya. Dia juga menjadi pelopor presiden-presiden Amerika Latin lainnya dalam melawan hegemoni Amerika Serikat di negaranya.

b. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Heuristik berasal dari kata *Heuriskein* dalam bahasa Yunani yang berarti menemukan, sehingga tahap heuristik adalah kegiatan sejarawan untuk mengumpulkan sumber, jejak-jejak sejarah yang diperlukan.³⁹ Sumber sejarah

³⁸ Kuntowijoyo, 2005, *op.cit*, hlm. 91.

³⁹ Sardiman AM., *Memahami Sejarah*, Yogyakarta: FIS UNY dan Bigraf Publishing, 2004, hlm. 101-102.

menurut bahannya dibagi menjadi dua yaitu sumber tertulis dan sumber tidak tertulis. Dalam penulisan skripsi ini penulis mengutamakan sumber tertulis. Penulis harus mengumpulkan sumber tertulis sebanyak-banyaknya yang berkaitan dengan permasalahan. Selanjutnya menurut sifatnya, sumber sejarah dibagi menjadi dua yaitu, sumber primer dan sumber sekunder.

1) Sumber Primer

Sumber Primer adalah kesaksian dari seorang saksi dengan panca indra yang lain atau alat mekanis seperti diktafon, yaitu orang atau alat yang hadir pada peristiwa yang diceritakannya yang selanjutnya disebut sebagai saksi mata.⁴⁰ Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak menggunakan sumber primer karena keterbatasan ruang dan waktu serta kemampuan penulis.

2) Sumber Sekunder

Sumber Sekunder adalah kesaksian dari seseorang yang tidak hadir dalam peristiwa yang dikisahkan. Sumber sekunder dalam penulisan skripsi ini adalah melalui kajian pustaka yang berasal dari buku-buku, karya ilmiah sarjana lain dan beberapa sejarawan atau peneliti yang mengadakan pembahasan terhadap masalah yang sama atau mempunyai kedekatan yang sama.

Penyusunan skripsi yang berjudul *Kebijakan-Kebijakan Pemerintahan Hugo Chavez di Venezuela (1999-2011)* ini, penulis mengumpulkan berbagai sumber berupa buku yang ada di perpustakaan,

⁴⁰ Louis Gottschalk, *Loc.cit.*

diantaranya Perpustakaan Kolese Santo Ignatius Kota Baru, Perpustakaan UNY, Perpustakaan FISE UNY, Perpustakaan Laboratorium Sejarah UNY, Perpustakaan Daerah Yogyakarta. Penulis juga mendapatkan berbagai macam artikel dan berita-berita dari internet yang relevan dengan judul skripsi ini juga penulis dapatkan dari internet. Adapun sumber sekunder yang digunakan dalam penulisan skripsi ini diantaranya sebagai berikut:

Brian A. Nelson. (2009). *The Silence and The Scorpion*. New York: Nation Books.

Carl von Ossietzky. (2008). *The Main Actors and Their Role in the Bolivarian Revolution in Venezuela*. Oldenburg: Universitat Oldenburg.

H. Michael Tarver and Julia C. Frederik. (2005). *The History of Venezuela*. London: Greenwood Press.

Ian Bruce. (2008). *The Real Venezuela Making Socialism in the 21st Century*. London: Pluto Press.

Judith Levin. (2007). *Hugo Chavez Modern World Leader*. New York: Chelsea House Publishing.

c. Verifikasi (Kritik Sumber)

Setelah memperoleh sumber-sumber yang akan digunakan dalam penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kritik sumber. Kritik sumber ada dua macam, yaitu: kritik *ekstern* dan kritik *intern*.

1) Kritik ekstern

Kritik ekstern ialah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah.⁴¹ Kritik ekstern mempunyai

⁴¹ Helius Sjamsudin, *op.cit.*, hlm. 132.

tugas menjawab tiga pertanyaan, yaitu relevan atau tidaknya, asli atau tidaknya, dan utuh atau tidaknya sebuah sumber. Cara-cara yang dilakukan oleh penulis untuk membuktikan keaslian sumber yang penulis peroleh berupa dokumen atau arsip yaitu dengan cara melihat dan meneliti kertasnya, tintanya, gaya tulisannya, bahasanya, kalimatnya, hurufnya serta semua penampilan luar untuk mengetahui autentitasnya. Penulis juga melakukan kritik ekstern terhadap sumber lisan dengan mempertimbangkan narasumber yang diwawancara.

2) Kritik Intern

Kritik Intern merupakan berhubungan dengan kredibilitas sumber atau sumber-sumber yang dapat dipertanggung jawabkan. Kritik intern pun bertujuan untuk menyelidiki aspek intern sebuah sumber. Aspek yang dimaksud berhubungan dengan apakah sebuah sumber sejarah dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis. Penulis pun ditantang untuk dapat mencari tahu apakah kesaksian dan dokumen yang didapat oleh penulis dapat dipercaya.

Tahapan verifikasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkaji sumber-sumber yang didapat. Apabila ditemukan sumber yang tingkat subjektivitasnya sangat tinggi, penulis akan mencari penguatan dari sumber-sumber lain yang lebih objektif sehingga didapat data yang lebih akurat. Sumber-sumber yang tingkat subjektifitasnya sangat tinggi dapat digunakan dengan memilih fakta yang kredibel untuk penelitian.

Proses verifikasi yang dilakukan terhadap sumber-sumber yang diperoleh dari tahap heuristik diharapkan akan mendapatkan fakta sejarah.⁴² Fakta sejarah yang diperoleh merupakan kepingan-kepingan dari peristiwa sejarah yang siap untuk direkonstruksi menjadi kisah sejarah.

d. Interpretasi

Interpretasi yaitu penafsiran atas fakta-fakta sejarah yang dikembangkan menjadi kesatuan yang utuh dan bermakna logis. Dalam tahap ini penulis dituntut untuk mencermati dan mengungkapkan data-data yang diperoleh. Oleh sebab itu di dalam interpretasi perlu dilakukan analisis sumber untuk mengurangi unsur subyektivitas dalam kajian sejarah. Subyektifitas sejarawan memang diakui, tetapi harus dihindari.⁴³

e. Historiografi

Historiografi merupakan kegiatan penyajian berupa rekonstruksi dari fakta-fakta sejarah yang ada menjadi satu kesatuan yang kronologis dan objektif dalam bentuk karya ilmiah. Hasil dari historiografi ini adalah skripsi yang berjudul “Kebijakan-Kebijakan Pemerintahan Hugo Chavez di Venezuela (1999-2011).”

H. Pendekatan Penelitian

Penulisan skripsi ini menggunakan beberapa pendekatan antar lain pendekatan pendekatan politik, ekonomi, sosiologi, dan militer. Pendekatan

⁴² Sardiman AM., *op.cit.* hlm. 101-102.

⁴³ Kuntowijoyo, 2005, *op.cit.*, hlm. 101

politik adalah pendekatan yang menyoroti struktur kekuasaan, jenis kepemimpinan, hierarki sosial, pertentangan kekuasaan, dan lain sebagainya.⁴⁴ Pendekatan politik sangat diperlukan untuk menganalisis kondisi Venezuela pasca kolonisasi Spanyol dan pencapaian Hugo Chavez menjadi presiden Venezuela pada akhir tahun 1998.

Pendekatan ekonomi adalah pendekatan merujuk pada pemanfaatan uang, tenaga, waktu, dan lain sebagainya yang berharga dan dapat diartikan sebagai tata kehidupan perekonomian negara.⁴⁵ Pendekatan ini sangat diperlukan untuk menganalisis kebijakan Hugo Chavez di bidang ekonomi dalam rangka menentang pasar bebas dan menyejahterakan rakyat Venezuela yang mayoritas hidup di bawah garis kemiskinan.

Penggunaan pendekatan sosiologi dalam kajian sejarah, sebagaimana dijelaskan oleh Weber, adalah bertujuan memahami arti subyektif dari perilaku sosial, bukan semata-mata menyelidiki arti objektifnya. Tampak bahwa fungsionalisasi sosiologi mengarah pengkaji sejarah kepada pencarian arti yang dituju oleh tindakan individual berkenaan dengan peristiwa-peristiwa kolektif, sehingga pengetahuan teoritislah yang akan mampu membimbing sejarawan dalam menemukan motif-motif dari suatu tindakan atau faktor-faktor dari suatu peristiwa.⁴⁶ Pendekatan sosiologi ini sangat diperlukan untuk mengkaji keadaan

⁴⁴ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: Gramedia, 1993, hlm. 4.

⁴⁵ *Ibid.*

⁴⁶ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999, hlm. 11.

sosial masyarakat Venezuela pasca kolonisasi Spanyol dan pada masa pemerintahan Hugo Chavez.

Pendekatan militer merupakan kebijakan mengenai persiapan dan pelaksanaan perang yang menentukan baik buruknya serta besar kecilnya potensi dan kekuatan negara, dengan demikian aktivitas militer mengikuti aktivitas politik suatu negara.⁴⁷ Pendekatan militer diperlukan untuk mengkaji upaya kudeta yang dilakukan Hugo Chavez dan para pendukungnya pada tahun 1992.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi yang berjudul “Kebijakan-Kebijakan Pemerintahan Hugo Chavez di Venezuela (1999-2011)” terdiri dari enam bab dan berguna untuk memperoleh gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai isi dari skripsi tersebut. Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, historiografi yang relevan, metode penelitian, pendekatan penelitian, serta sistematika pembahasan dari skripsi ini.

BAB II. KONDISI VENEZUELA PASCA KOLONISASI SPANYOL

Bab ini membahas tentang kondisi Venezuela pasca kolonisasi bangsa Spanyol. Masa ini dimulai dari gerakan kemerdekaan yang dipelopori oleh Simon Bolivar, kemudian memasuki masa perang sipil dan restorasi dan rehabilitasi.

⁴⁷ Sayidiman Suryohadiprojo, *Suatu Pengantar dalam Ilmu Perang: Masalah Pertahanan Negara*, Jakarta: Intermasa, 1981, hlm. 66

Venezuela kemudian mengalami masa modernisasi dan kembali mengalami masa kekacauan.

BAB III. RIWAYAT HIDUP HUGO CHAVEZ

Bab ini akan membahas mengenai riwayat hidup Hugo Chavez mulai dari lahir hingga terpilih menjadi presiden Venezuela. Riwayat hidup Hugo Chavez ini akan dibahas dalam beberapa bagian mulai dari masa kecil Hugo Chavez, karir di akademi militer, kudeta gagal yang dilakukannya pada tahun 1992, sampai terpilihnya Chavez sebagai presiden Venezuela.

BAB IV. KEBIJAKAN-KEBIJAKAN PEMERINTAHAN HUGO CHAVEZ

Bab ini membahas tentang kebijakan Hugo Chavez yang dilakukannya selama memerintah Venezuela. Bab ini diawali dengan membuat konstitusi baru yang melibatkan rakyat melalui referendum pada tahun 1999, kemudian program-program publik untuk memperbaiki kesejahteraan rakyat Venezuela. Kebijakan hubungan Venezuela dengan negara-negara di kawasan Benua Amerika pada masa pemerintahan Hugo Chavez juga akan dibahas dalam bab ini.

BAB V. DAMPAK KEBIJAKAN-KEBIJAKAN HUGO CHAVEZ

Bab ini membahas tentang dampak yang timbul akibat dari kebijakan-kebijakan yang diterapkan Hugo Chavez di Venezuela. Menguatnya dukungan dan tentangan terhadap Hugo Chavez. Capaian-capaian luar biasa juga akan dibahas dalam bab ini.

BAB VI. KESIMPULAN

Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah yang terdapat dalam bab pendahuluan.

BAB II

KONDISI VENEZUELA PADA MASA KOLONISASI DAN PASCA KOLONISASI SPANYOL

A. Kolonisasi Spanyol di Venezuela

Columbus menemukan Venezuela pada pelayarannya yang ketiga menuju Benua Amerika pada tahun 1498. Pada tanggal 31 Juli 1498, ekspedisi yang dipimpin Columbus telah tiba di pulau yang sekarang dikenal dengan Trinidad. Setelah membawa perbekalan air secukupnya, mereka mengelilingi pantai dan melanjutkan pelayaran menyusuri pantai barat sampai ke Teluk Paria. Pada tanggal 5 Agustus 1498 Columbus mengakhiri pelayaran pada hari itu dan mendarat di daerah delta Sungai Orinoco. Columbus kagum dengan sumber-sumber alam yang membentang, air segar dan bersih, serta mutiara-mutiara yang dipakai penduduk setempat. Dia meyakini bahwa yang ditemukannya adalah *Terrestrial Paradise* (Taman Surga).¹

Ekspedisi Spanyol ke Venezuela yang kedua dilakukan satu tahun kemudian di bawah pimpinan Alfonso de Hojeda dan Amerigo Vespucci. Rombongan Alfonso berlayar ke arah barat menyusuri pantai timur Amerika Latin. Sesampainya di wilayah utara benua, mereka menemukan gubuk-gubuk penduduk asli dibangun di atas gundukan batu di atas danau yang kemudian sering disebut *Vespucci of Venice*. Daerah tersebut kemudian dinamakan

¹ H. Michael Tarver and Julia C. Frederik. *The History of Venezuela*. London: Greenwood Press, 2005, hlm. 26.

Venezuela atau Little Venice.² Ekspedisi-ekspedisi berikutnya ke wilayah Amerika Latin ini lebih banyak dilandasi oleh nafsu ingin menguasai, mencari kekayaan, dan petualangan. Mutiara-mutiara dan kekayaan alam berupa tambang menjadi daya tarik Venezuela. Penjajahan terhadap Venezuela pun dimulai.

Politik penjajahan Spanyol di Amerika Latin pada umumnya termasuk di Venezuela didasarkan atas alasan, tujuan, dan cara sebagai berikut:³

- a. Mengeksploitasi kekayaan setempat, terutama bahan tambang emas, perak, dan batu permata, baik untuk mendukung industri, maupun untuk menumpuk kekayaan Spanyol.
- b. Negara jajahan sebagai media untuk memperkuat perdagangan dunia dan atau berfungsi sebagai tujuan pasar yang baru.
- c. Mencari tenaga kerja murah bagi kepentingan ekonominya, antara lain dengan sistem perbudakan dan pemerasan.
- d. Menyebarluaskan *image* politik Spanyol sebagai kekuatan dunia yang perlu diperhitungkan, baik oleh kawan maupun oleh lawan antara lain dengan memperkenalkan sistem politik dan sistem pemerintahan Spanyol di negara-negara jajahan.
- e. Negara-negara jajahan sebagai salah satu faktor dalam perimbangan politik dunia.

² Nurani Soyomukti, *Revolusi Bolivarian Hugo Chavez dan Politik Radikal*. Yogyakarta: Resist Book, 2007, hlm. 66.

³ Hidayat Mukmin, *Pergolakan di Amerika Latin dalam Dasawarsa Ini*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1980, hlm. 23.

- f. Politik rasialnya didasarkan atas kemungkinan percampuran darah antara orang-orang Spanyol dan penduduk asli (Indian), namun dengan tetap mempertahankan diskriminasi politik, ekonomi, dan sosial-kultural antara orang-orang *Kreol/ Criollos* (orang-orang Spanyol yang dilahirkan di daerah jajahan), orang-orang Indian (penduduk asli), orang-orang *Mestizo/ Mestiza* (keturunan Indian dan orang-orang Eropa), dan orang-orang Negro dari Afrika.
- g. Politik kebudayaannya didasarkan atas penanaman kesadaran akan tingginya nilai kebudayaan Spanyol dan kebanggaan dalam penggunaan Bahasa Castellano/ Spanyol sebagai bahasa dunia yang kuat fungsinya.

Pada akhir tahun 1520-an, Kerajaan Spanyol terlilit banyak hutang. Raja Spanyol, Carlos I, memberikan kewenangan menempati dan mengelola Venezuela kepada Perusahaan Bank Welser Jerman. Perusahaan Bank Welser melakukan banyak hal, tetapi banyak hal yang menimbulkan permusuhan rakyat sehingga pada tahun 1556 Raja Spanyol mengambil alih pengelolaan Venezuela kembali. Spanyol kemudian membangun Caracas pada tahun 1567 dan menjadikannya ibukota Venezuela pada tahun 1577.

Selama masa penjajahan, Venezuela diperintah oleh perwakilan kerajaan Spanyol. Para birokrat kerajaan memegang pucuk pemerintahan, sedangkan para pastor Spanyol memegang jabatan gereja tertinggi. Golongan *Criollos* mengendalikan wilayah politik dan agama, tetapi hanya pada tingkat lokal. Golongan *Mestizo* ditempatkan pada posisi yang lebih rendah oleh golongan minoritas kulit putih. Suku Indian yang hidup di pedalaman benar-benar terpisah

dari kehidupan sosial budaya Eropa. Orang-orang Negro dijadikan sebagai budak di perkebunan pantai Karibia.⁴

B. Gerakan Kemerdekaan Venezuela

Stratifikasi sosial yang ada di Venezuela memunculkan rasa tidak puas terhadap Kerajaan Spanyol baik dari golongan *Criollos* yang paling kaya maupun yang paling miskin. Timbulah keinginan untuk memerdekakan diri dari penjajahan Spanyol. Gerakan kemerdekaan di Venezuela dipimpin oleh Fransisco Miranda (1750-1816). Dia berasal dari golongan *Criollos* keturunan keluarga kaya raya di Caracas. Sejak usia yang masih muda, ia sudah bergabung dalam Angkatan Perang Spanyol yang ikut berperang pada saat Revolusi Amerika. Setelah Revolusi Amerika selesai, ia bergabung dengan angkatan perang Republik Perancis I dalam Revolusi Perancis. Kedua peperangan tersebut mempengaruhi pemikiran Miranda tentang betapa pentingnya kemerdekaan untuk tanah airnya.⁵

Tahun 1806, Miranda memulai gerakannya dengan memimpin sebuah ekspedisi kecil untuk menjatuhkan pemerintahan kolonial Spanyol. Karena kalah jumlah dan kurangnya dukungan dari rakyat, ekspedisi kecil tersebut gagal dan kemudian ia mengungsi ke Inggris. Pengungisannya ini dimanfaatkan Miranda untuk menggalang bantuan dari Inggris untuk membebaskan Venezuela. Pada tahun 1810, Spanyol terlibat perang melawan Napoleon. Miranda memanfaatkan kesempatan ini untuk kembali ke Venezuela. Bantuan persenjataan dari Inggris

⁴ Nurani Soyomukti, *op.cit.*, hlm. 66.

⁵ D.K. Kolit, *Sejarah Amerika Latin*, Ende: Nusa Indah, 1973, hlm. 49.

dan Amerika Serikat berhasil memukul Spanyol dari Venezuela. Pada tanggal 5 Juli 1811, Miranda menyatakan kemerdekaan Venezuela.

Keberhasilan Miranda tidak berlangsung lama. Pada tanggal 18 Maret 1812, Kota Caracas diguncang gempa bumi dahsyat yang memakan 20.000 korban jiwa. Hal ini menyebabkan semangat juang pasukan Miranda merosot. Keadaan ini dimanfaatkan oleh Spanyol untuk mengambil alih Venezuela kembali. Fransisco Miranda dapat ditangkap dan dipenjarakan di Spanyol sampai meninggal di sana pada tanggal 14 Juli 1816. Mungkin ini merupakan satu-satunya contoh dalam sejarah dunia, dimana suatu gerakan kemerdekaan digagalkan oleh bencana alam.⁶

Perjuangan Miranda kemudian dilanjutkan oleh Simon Bolivar (1783-1830). Dia berasal dari keluarga aristokrat makmur sehingga akses pendidikan dapat dijangkau. Simon Bolivar juga mempunyai pengalaman kemiliteran. Dia pernah berkeliling Eropa terlibat dalam Revolusi Perancis dan melihat kekuasaan mutlak dari kaisar Napoleon.⁷ Bolivar juga ikut berjuang bersama dengan Miranda dalam mengusir Spanyol dari Venezuela. Pada saat Spanyol kembali berkuasa, Bolivar pergi ke Kolombia dan bergabung dengan pasukan pejuang kemerdekaan lainnya. Setelah berhasil di Kolombia, dia kemudian kembali ke Venezuela melewati Pegunungan Andes. Bulan Januari 1814 Bolivar berhasil memproklamasikan kemerdekaan Venezuela.

⁶ Hidayat Mukmin, *op.cit.*, hlm. 31.

⁷ D.K. Kolit, *op.cit.*, hlm. 41.

Pasukan Spanyol berasa dengan menghimpun kekuatan dan berhasil mengalahkan pasukan Bolivar. Ia terpaksa lari ke Kolombia kemudian ke Jamaica dan akhirnya ke Haiti. Rencana penyerangan kembali ke Venezuela disusun di Haiti dan mendapatkan bantuan penuh dari Haiti. Tahun 1817 Bolivar menyerbu Venezuela kembali dimana banyak memenangkan pertempuran. Tanggal 20 November 1818 di Angostura kemerdekaan Venezuela diproklamirkan kembali.⁸

Simon Bolivar dikenal sebagai pembebas (*El Libertador*) bukan hanya bagi negerinya sendiri, tetapi juga bagi Kolombia, Ekuador, Peru, dan Bolivia. Bolivar menyatukan negara-negara tersebut ke dalam satu kesatuan bernama Republik Kolombia Raya (*Gran Kolombia*). Namun, impiannya tentang gabungan yang kuat negara-negara ini tidak terwujud. Berbagai negara itu berbeda pendapat tentang banyak hal. Pada tahun 1830, Venezuela menarik diri dan tegak berdiri sebagai sebuah republik yang merdeka.⁹

C. Masa-Masa Awal Kemerdekaan dan Modernisasi Venezuela

Pada umumnya kondisi negara-negara Amerika Latin yang baru merebut kemerdekaan dari tangan penjajah sangat menyediakan. Rakyat di negara-negara tersebut belum memiliki pengalaman berpolitik yang memadai. Timbul perbedaan pendapat mengenai bentuk pemerintahan setelah merdeka, apakah republik atau monarki. Akhirnya banyak yang memilih bentuk republik kecuali di Brasil dan juga untuk jangka pendek di Meksiko dan Haiti. Kondisi pendidikan di kalangan

⁸ Hidayat Mukmin, *op.cit.*, hlm. 32.

⁹ Nurani Soyomukti, *op.cit.*, hlm. 68.

rakyat juga memprihatinkan. Rakyat tetap terbelakang dan buta huruf. Pemerintah yang baru mengatasinya dengan mendirikan sekolah-sekolah baru tetapi, terbentur masalah biaya.

Munculnya kelas-kelas baru di masyarakat Amerika Latin juga menjadi masalah tersendiri bagi negara yang masih bercorak feodal dan aristokrat. Kelas yang paling atas adalah kelas tuan tanah besar dan bangsawan gereja yang umumnya adalah orang-orang Spanyol. Kelas menengah yang terdiri dari golongan pedagang dan pemilik pabrik. Golongan rakyat miskin, petani penggarap tanah, pekerja/ buruh kecil yang umumnya adalah orang-orang Indian berada di kelas terendah. Terdapat pula kelas baru yang terdiri dari orang-orang militer atau *caudillo* yang merasa paling berjasa dalam perang-perang kemerdekaan. Golongan militer inilah yang berkembang menjadi kelas militer yang merintis sistem kediktatoran militer atau *caudillismo* di Amerika Latin, sehingga banyak negara-negara Amerika Latin termasuk Venezuela bermunculan junta-junta militer di pemerintahannya.¹⁰

Venezuela mengalami fase kediktatoran militer mulai tahun 1830. Sejak runtuhnya Gran Kolombia yang digagas oleh Simon Bolivar tahun 1830, Jose Antonio Paez membuat pemerintahan Republik Venezuela dan mengangkat dirinya menjadi presiden. Jose Antonio Paez melalui partai koservatifnya mendominasi perpolitikan Venezuela antara tahun 1830-1848. Sekitar tahun 1840-an didirikan Partai Liberal Venezuela (*Partido Liberal Amarillo*) yang mulai menandingi dominasi partai konservatif di Venezuela. Partai Liberal memasuki

¹⁰ Hidayat Mukmin, *op.cit.*, hlm. 46.

kancalah perpolitikan Venezuela secara nyata ketika Jenderal Jose Tadeo Monagas¹¹ terpilih sebagai pengganti Paez. Monagas diyakini mempunyai pandangan yang lebih moderat. Jose Tadeo Monagas terpilih dan mendapat dukungan baik dari Partai Liberal maupun Partai Konservatif.¹² Pemerintahannya dijalankan bersama dengan saudaranya Jose Georgio Monagas.¹³

Pada tahun 1848, Monagas menyingkirkan Partai Konservatif dari pemerintahan dan mengasingkan Paez. Pemerintahan mereka menjelma menjadi pemerintahan diktator yang tidak mau berbagi kekuasaan dengan siapa pun. Kantor surat kabar oposisi ditutup dan kongres yang tidak mempunyai kekuatan lagi karena patuh dengan eksekutif yang diwakili oleh Monagas bersaudara. Kebijakan kontroversial juga diambil oleh Monagas Bersaudara. Mereka menghapuskan perbudakan pada tahun 1854 dan mengamandemen konstitusi 1830 pada tahun 1857. Pada saat yang sama, ekonomi Venezuela memburuk. Hal ini dipicu oleh turunnya komoditas ekspor Venezuela yang mengakibatkan permasalahan fiskal. Hubungan antara Partai Konservatif dan Liberal juga memburuk karena mereka tidak sepakat untuk mengganti presiden Monagas.

¹¹ Jose Tadeo Monagas adalah pemimpin militer Venezuela. Ia adalah komandan selama perang kemerdekaan. Jabatan presiden pernah dijabatnya pada periode 1847-1851 dan 1855-1858. H. Michael Tarver and Julia C. Frederik, *op.cit.*, hlm. 167.

¹² *Ibid.*, hlm. 64.

¹³ Jose Gregorio Monagas adalah pemimpin militer Venezuela. Ia menjabat sebagai presiden pada tahun 1851-1855. Jose Gregorio Monagas menghapuskan perbudakan di Venezuela pada tahun 1854. *Ibid.*, hlm. 166-167.

Perkembangan selanjutnya kaum Konservatif disebut sebagai kaum sentralis dan kaum Liberal disebut dengan kaum federalis.¹⁴

Konflik tersebut berujung kepada perang saudara yang terjadi antara bulan Maret 1858 sampai bulan Juli 1863. Perperangan ini juga dikenal *Federal War* (Perang Federal), *Guerra Larga* (Perang Panjang), *Revolucion Federal* (*Federal Revolution*), dan *Guerra de los Cinco Anos* (Perang Lima Tahun). Perang ini adalah perang terpanjang yang terjadi setelah Venezuela merdeka.¹⁵ Kondisi Venezuela semakin kacau akibat perang ini. Jiwa manusia yang tewas akibat perang ini berkisar antara 150.000 sampai 200.000 orang atau sekitar 8 sampai 11 persen populasi Venezuela saat itu. Wabah penyakit seperti malaria dan desentri juga muncul pada saat perang. Orang-orang bermigrasi mencari daerah aman untuk menghindari daerah rawan peperangan. Terutama dari negara bagian Barinas dan Portuguesa menuju Andes Tachira, Merida, dan Trujillo.¹⁶

Pada saat Perang Federal diwarnai dengan beberapa kali pergantian kekuasaan diantara partai Liberal dan Konservatif. Jose Antonio Paez, yang kembali berkuasa pada tahun 1861 setelah kembali dari pengasingan berusaha melakukan perundingan dengan partai Liberal. Hal ini dilakukan untuk menjembatani kesenjangan antara Partai Konservatif dan Partai Liberal meskipun akhirnya gagal. Perang Federal diakhiri dengan penyerahan pasukan sentralis

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 66.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 65.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 68

melalui perjanjian Coche yang disepakati pada bulan April 1863.¹⁷ Pada perkembangan selanjutnya, Perjanjian Coche tak ubahnya sebagai perjanjian yang hanya mengakhiri perang. Cita-cita dari Perang Federal yang memperjuangkan persamaan hak-hak sosial diantara ras-ras yang ada di Venezuela tidak terjadi. Justru korupsi yang semakin merajalela dilakukan oleh Presiden Juan Crisostomo Falcon¹⁸ beserta kroni-kroninya.

Perubahan mulai terjadi ketika Jenderal Antonio Guzman Blanco¹⁹ yang memerintah mulai bulan April 1870 sampai 1887 (langsung maupun tidak langsung). Pemerintahannya melakukan kebijakan modernisasi Venezuela khususnya kota Caracas. Gedung-gedung dan monumen-monumen dibangun seperti Capitol, Plaza Bolivar, Caracas Municipal Theatre, dan National Pantheon. Infrastruktur transportasi juga ditambah seperti pembangunan jalan Caracas-Valencia, perluasan pelabuhan La Guaria dan Puerto Cabello, dan untuk pertama

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 68.

¹⁸ Juan Crisostomo Falcon (1820-1870), dikenal juga dengan *The Great Citizen*. Dia seorang pemimpin militer dan Presiden Venezuela periode 1863-1868. *Ibid.*, hlm. 164.

¹⁹ Antonio Guzman Blanco (1829-1899) adalah pemimpin Partai Liberal Venezuela. Guzman menjadi presiden pada tahun 1870 melalui gerakan yang dinamakan *Regeneracion*, yang menandai proses modernisasi di Venezuela. Dia menjadi presiden Venezuela pada 1870-1877, 1879-1884, dan 1886-1887. Kebijakan pemerintahannya ditekankan kepada pembangunan fasilitas umum, pendidikan universal, dan modernisasi kota Caracas sebagai ibukota negara. Guzman juga mengurangi peran gereja dalam pemerintahan. Setelah pemerintahan ketiganya berakhir, Guzman pergi ke Paris dimana dia menghabiskan hidupnya. *Ibid.*

kalinya membangun sistem perkeretaapian. Pemerintah juga membangun saluran air untuk memenuhi kebutuhan rakyat Caracas.²⁰

Kebijakan dalam negeri yang ditempuh pemerintahan Antonio Guzman Blanco diantaranya dengan menggalakkan pendidikan dasar wajib dan gratis. Pada tahun 1871, Venezuela juga membuat mata uang sendiri yaitu *venezuelano* atau *peso fuerte* yang menjadi mata uang standar sebagai alat perdagangan. Kekuatan politik dan ekonomi menjadi terpusat sehingga kontrol terhadap bangsa dan kekuatan militer regional mudah dikontrol. Dia kemudian menyingkirkan orang-orang yang tidak loyal dari golongan Konservatif dan menggantinya dengan orang-orang yang loyal dari golongan Liberal. Melalui keuntungan dari meningkatnya produksi kopi dan hutang luar negeri terlebih dari Amerika Serikat, Antonio Guzman Blanco berhasil mempertahankan kekuasaannya dan memberikan kedamaian di Venezuela selama dua dekade.²¹

D. Venezuela pada Abad ke-20

Abad ke-20 ditandai dengan kekuasaan diktator korup seperti yang dicerminkan oleh kediktatoran Jenderal Capriano Castro²² (1899-1908) dan Juan

²⁰ *Ibid.*, hlm. 70.

²¹ *Ibid.*

²² Jenderal Capriano Castro adalah seorang pemimpin militer yang menjadi presiden Venezuela pada tahun 1899-1908. Pada tahun 1902, Venezuela diblokade oleh gabungan Anglo-German-Italia karena hutang kepada mereka. *Ibid.*, hlm. 163.

Vicente Gomez²³ (1908-1935). Jenderal Cipriano Castro mulai menjalankan sistem pemerintahan yang terpusat. Transisi yang dia lakukan juga berhasil meredakan kekacauan yang terjadi pada abad ke-19 sehingga memungkinkan Venezuela untuk melakukan modernisasi. Pemerintahan Jenderal Cipriano Castro juga mengakhiri perpecahan politik yang terjadi selama abad ke-19 karena dia menjadi penguasa tunggal di Venezuela. Hal itu menyebabkan perubahan struktur sosial yang radikal. Periode Jenderal Cipriano Castro juga mulai mendirikan tentara reguler dan birokrasi administrasi negara.²⁴

Kediktatoran Jenderal Cipriano Castro dilanjutkan oleh Juan Vicente Gomez (1908-1935). Pemerintahan Gomez dilukiskan sebagai bentuk kediktatoran yang paling kasar. Ia membiarkan negara tanpa partai politik, lembaga perwakilan, atau kebebasan rakyat.²⁵ Pada era Juan Vicente Gomez, Venezuela mengalami perubahan ekonomi drastis. Awal pemerintahannya, penemuan ladang minyak dan peningkatan ekspor kopi memberikan pendapatan yang cukup besar bagi negara. Sejak tahun 1918, Gomez melakukan eksploitasi cadangan minyak besar-besaran sehingga pemerintahannya disebut juga

²³ Juan Vicente Gomez adalah seorang jenderal diktator militer Venezuela. Ia memerintah pada tahun 1908-1935 menggantikan Jenderal Cipriano Castro. Pada masa pemerintahannya, ia melakukan modernisasi dengan pendapatan dari ekspor minyak. *Ibid.*, hlm. 164.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 77.

²⁵ Nurani Soyomukti, *op.cit.*, hlm: 69.

“Kediktatoran Minyak”. Minyak memberikan pendapatan yang sangat besar bagi Venezuela bahkan belum pernah terjadi di Amerika Latin.²⁶

Kematian Juan Vicente Gomez pada Desember 1935 mengakhiri rezim kediktatoran militer di Venezuela. Pengganti Juan Vicente Gomez adalah Jenderal Eleazar Lopez Contreras (1935-1941)²⁷ dan Jenderal Isias Medina Angarita (1941-1945)²⁸. Pada periode pemerintahan ini kondisi perpolitikan Venezuela lebih demokratis meskipun peran militer masih sangat dominan. Partai-partai politik mulai bermunculan, seperti partai rakyat *Accion Democratica* (AD), partai kelas pekerja *Partido Comunista de Venezuela* (Venezuelan Communist Party/ PCV), dan partai agama *Comite de Organization Politica Electoral Independiente* (*Committee for Independent Electoral Political Organization/ COPEI*).²⁹ Periode ini ditandai pula dengan upaya mengeksplorasi minyak sebesar-besarnya untuk mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya.³⁰

²⁶ H. Michael Tarver and Julia C. Frederik, *op.cit.*, hlm. 80.

²⁷ Jenderal Eleazar Lopez Contreras (1883-1973) adalah seorang perwira militer dan Presiden Venezuela tahun 1935-1941. Ia sukses mengembalikan demokrasi ke kehidupan politik di Venezuela meskipun masih ada beberapa batasan. *Ibid.*, hlm. 166.

²⁸ Jenderal Isias Medina Angarita (1897-1853) adalah seorang perwira militer dan Presiden yang terpilih oleh parlemen pada tahun 1941. Ia mengembalikan kebebasan politik kepada publik, kebebasan pers, dan memberikan hak pilih kepada wanita. Medina Angarita memimpin Venezuela melewati Perang Dunia II dan bergabung kepada Perserikatan Bangsa-Bangsa. *Ibid.*

²⁹ *Ibid.*, hlm. 85-86.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 100.

Periode 1945-1948 disebut dengan periode *Democratic Trienio*³¹. Pada periode ini terjadi perubahan politik yang signifikan. Partai-partai baru dibentuk, demokrasi dilaksanakan secara langsung melalui pemilihan umum dan modernisasi ditingkatkan. Periode ini diawali dengan pengambilalihan kekuasaan paksa yang dilakukan oleh Romulo Betancourt sebagai akibat dari pemerintahan yang korup. Betancourt kemudian menjadi presiden sementara Venezuela. AD menjadi partai mayoritas di parlemen Venezuela sehingga partai itu berperan dominan dalam pembuatan konstitusi baru yang dilakukan pada 5 Juli 1947. Konstitusi ini mengamanatkan kepada negara agar lebih berperan aktif dalam memecahkan masalah ekonomi dan mendorong pembangunan nasional.³² Venezuela kemudian mengambil jalan kapitalisme yang mereka anggap sebagai jalan yang tepat untuk pembangunan nasional.³³

Pada tanggal 15 Februari 1948, Romulo Gallegos³⁴ dilantik menjadi presiden Venezuela. Dia menjadi presiden pertama yang dipilih langsung pada pemilihan umum yang diikuti partai AD, COPEI, dan URD dimana dimenangkan oleh AD. Kebijakan pemerintahannya diantaranya melakukan reformasi agraria

³¹ Pada periode ini dilakukan tiga kali pemilihan umum yaitu pada bulan Oktober 1946, Desember 1947, dan Mei 1948. Partai AD mendapatkan kemenangan mutlak dengan memperoleh lebih dari 70% suara. *Ibid.*, hlm. 93.

³² *Ibid.*, hlm. 92-93.

³³ *Ibid.*, hlm. 100.

³⁴ Romullo Gallegos (1884-1869) adalah seorang penulis, pendidik, dan Presiden Venezuela pada tahun 1948. Ia merupakan penulis paling terkenal di Venezuela pada abad ke-20. Gallegos terpilih sebagai presiden dicalonkan oleh partai AD. *Ibid.*, hlm. 164.

dan mengurangi pengaruh militer di dalam negara. Kekuasaannya hanya bertahan selama 9 bulan setelah sebuah kudeta militer yang dipimpin oleh Marcos Perez Jimenez menjatuhkannya dari jabatan presiden.³⁵ Kudeta ini mengakhiri upaya-upaya membangun Venezuela yang dilakukan AD dan dimulainya kembali kediktatoran militer.

Marcos Perez Jimenez dikenal sebagai orang yang kejam, pemangsa dan penindas rakyat yang brutal. Dia juga sangat anti-komunis, sikapnya ini membuat dirinya dijadikan sahabat terhormat oleh Presiden AS Eisenhower. Pemerintahannya hanya memfokuskan pembangunan di Caracas dengan mengabaikan daerah pinggiran. Akibatnya terjadi urbanisasi besar-besaran sehingga kampung-kampung kumuh menjamur di perkotaan.³⁶ Pemerintahan militer yang baru juga melakukan usaha represif kepada partai-partai yang ada seperti AD, COPEI, URD, dan serikat buruh. Pemberedelan media dan golongan komunis juga dilakukan. Kongres yang telah terpilih secara demokratis pun dibubarkan.³⁷

Venezuela pada masa diktator Perez Jimenez menderita krisis ekonomi parah. Dia gagal membayar hutang negara akibat manajemen ekonomi yang buruk dan korupsi yang dilakukan oleh dirinya dan petinggi-petinggi militernya. Partai-partai yang dibekukan ketika Perez berkuasa bergabung membentuk suatu

³⁵ Richard A. Crooker, *Venezuela*, New York: Chelsea House Publishing, 2006, hlm. 60.

³⁶ Nurani Soyomukti, *op.cit.*, hlm: 76.

³⁷ H. Michael Tarver and Julia C. Frederik, *op.cit.*, hlm. 94.

organisasi gelap bernama *Junta Patriotica* pada bulan Juni 1957. Organisasi ini berhasil mengkoordinasikan aktivitas oposisi partai-partai dan kelompok-kelompok mahasiswa yang awalnya tidak dapat bekerja sama. Pada 10 Januari 1958, Junta Patriotica mengerahkan demonstrasi sipil besar-besaran di Caracas menuntut Perez mundur. Aksi dilanjutkan dengan pemogokan umum pada tanggal 21 Januari 1958. Militer menolak untuk menumpas pemogokan umum. Akhirnya pada tanggal 23 Januari 1958 Perez bersedia mundur dari jabatannya.³⁸ Pemerintahan sempat diambil alih kembali oleh militer di bawah pimpinan Wolfgang Larrazabal Ugueto. Rakyat yang sudah tidak mau dipimpin oleh militer lagi dan menolak kepemimpinannya.

Pemimpin partai AD, COPEI, dan URD menandatangani perjanjian *Punto Fijo* (kediaman mantan Presiden Venezuela dimana perjanjian tersebut ditandatangani). Ketiga pihak setuju untuk berbagi kekuasaan di dalam kabinet dan pemerintahan provinsi.³⁹ Partai AD yang merupakan partai mayoritas mendapatkan kursi presiden. Romulo Betancourt terpilih sebagai presiden pada pemilihan bulan Desember 1958. Presiden inilah yang membawa demokrasi kembali ke Venezuela.

Memasuki tahun 1960, secara umum kondisi perekonomian Venezuela dalam keadaan yang sehat. Walaupun masih terdapat ketidakmerataan dalam ekonomi pada mayoritas rakyat. Sedikitnya 30% dari 1,5 juta daerah tempat

³⁸ Terry Lynn Karl, *Minyak dan Pakta Politik: Transisi Menuju Demokrasi di Venezuela*, dalam Guillermo O'Donnell, et. Al (eds.), “Transisi Menuju Demokrasi: Kasus Amerika Latin”, Jakarta: LP3ES, 1993, hlm. 319-320.

³⁹ Richard A. Crooker, *op.cit.*, hlm. 60.

tinggal di Caracas merupakan daerah kumuh dan banyak penduduk yang tidak mendapatkan akses air. Berdasarkan laporan PBB, Caracas pada waktu itu adalah kota yang paling mahal di dunia. Padahal pada tahun 1965, GDP Venezuela mengalami peningkatan sebesar 8%.⁴⁰

AD yang menjadi partai berkuasa saat itu, melakukan pelarangan terhadap komunisme dan melarang Partai Komunis Venezuela (PCV) dan *Movement of Revolutionary Left* (MIR). Aksi provokasi terhadap aktivitas gerilya kiri oleh kelompok yang bernama *Armed Forces of National Liberation* (FALN) juga didalangi oleh AD. Akibatnya, AD mendapatkan banyak simpati dan memperkokoh kedudukan politiknya. Pada 24 Juni 1960 terjadi percobaan pembunuhan terhadap Presiden Romulo Betancourt yang dilakukan oleh pengikut-pengikut mantan presiden Perez Jimenez dengan dukungan dari Republik Dominika.⁴¹

Pada 1 Desember 1958 Venezuela melakukan pemilu presiden untuk pertama kalinya. Partisipasi pemilih pada saat itu mencapai 92% dari total populasi Venezuela yang memiliki hak pilih. Raul Leoni⁴² dari AD terpilih sebagai presiden Venezuela setelah mendapatkan 32,8% suara. Hasil dan kesuksesan pemilu 1963 mengindikasikan bahwa rakyat Venezuela menginginkan demokrasi. Pemilu 1963 juga membuktikan perpolitikan di Venezuela telah

⁴⁰ Nurani Soyomukti, *op.cit.*, hlm: 77.

⁴¹ Hidayat Mukmin, *op.cit.*, hlm. 179.

⁴² Raul Leoni (1905-1972) adalah seorang politikus dan presiden Venezuela pada periode 1964-1969. H. Michael Tarver and Julia C. Frederik, *op.cit.*, hlm. 165.

berubah dari otoriter ke demokrasi. AD dan COPEI menjadi partai paling dominan di Venezuela disusul oleh URD yang menempati posisi ketiga.⁴³

Kebijakan presiden Raul Leoni sebagian besar meneruskan kebijakan yang dilakukan presiden sebelumnya. Raul Leoni tetap menentang komunis dan melarang partai komunis berdiri di Venezuela. Bidang sosial, ekonomi, dan politik juga dikembangkan oleh pemerintahan Leoni. Industri baja dan hidroelektrik dikembangkan di Region Guyana. Pemerintahannya juga melakukan perbaikan pendidikan, sanitasi, dan perumahan. Sebagai contoh, pemerintahan Leoni mencanangkan program training profesional guru bagi guru-guru sekolah dasar dan menengah yang berpendidikan rendah. Perusahaan minyak Venezuela, *Corporacion Venezolana del Petroleo* (CVP), juga didirikan pada masa pemerintahan Raul Leoni. Pendirian perusahaan minyak ini bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan negara dari sektor minyak.

Pemerintahan Raul Leoni juga mengalami banyak halangan. Partai COPEI yang saat itu dipimpin oleh Rafael Caldera⁴⁴ memutuskan untuk tidak bergabung dengan pemerintahan Raul Leoni. Keputusan ini dilatarbelakangi karena Raul Leoni tidak memberikan pembagian kekuasaan yang adil kepada COPEI dimana COPEI adalah pendukung pemerintah dengan suara terbanyak. Setelah perpecahan tersebut, COPEI menjadi partai oposisi terbesar di Venezuela. Raul

⁴³ Richard A. Crooker, *op.cit.*, hlm. 113-114.

⁴⁴ Rafael Caldera adalah seorang pengacara dan presiden Venezuela pada dua periode 1969-1974 dan 1994-1999. Dia adalah salah satu pemimpin partai COPEI. Sebelum pemerintahannya yang kedua, ia berpisah dengan COPEI dan membentuk partai *Convergencia Nacional*. H. Michael Tarver and Julia C. Frederik, *op.cit.*, hlm. 165.

Leoni kemudian menjalin koalisi dengan *Frente Nacional Democratico* (FND) selain dengan URD. Dia juga dihadapkan pada perpecahan ideologi dan kepentingan dalam partainya sendiri. Konflik ini memuncak menjelang pemilu dimana AD berbeda pendapat tentang nama presiden yang akan dicalonkan.

Sebagai imbas dari perpecahan dalam tubuh AD, partai tersebut kalah dalam pemilihan presiden 1968 yang diikuti oleh 4 calon yaitu Gonzalo Barrios (AD), Rafael Caldera (COPEI), Miguel Angel Burelli Rivas (URD-FND), dan Luis Beltran Prieto Figuorera (MEP)⁴⁵. Perhitungan final menempatkan Rafael Caldera sebagai presiden dengan 29,08% suara. AD masih beruntung dengan memenangkan pemilihan kursi di parlemen dengan 25.62%, disusul COPEI dengan 24.09%, URD-FND dengan 17,7%, dan MEP dengan 12,97% suara. Caldera menjadi presiden pertama dari partai COPEI.⁴⁶

Pemerintahan Presiden Rafael Caldera (1969-1974) melakukan kebijakan nasionalisasi awal. Kebijakan ini membuat negara berhak atas pemanfaatan cadangan gas alam, perdagangan dalam negeri, dan kontrol terhadap aktivitas industri minyak. Pada tahun 1971, pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Reversi Hidrokarbon (*Hydrocarbon Reversion Law*). Undang-undang ini dikeluarkan untuk mengambil alih aset-aset perusahaan minyak asing ketika konsesi mereka berakhir. Pemerintah juga menetapkan pajak sebesar 70% bagi

⁴⁵ Luis Beltran Prieto Figuorera adalah mantan anggota partai AD. Dia dikeluarkan dari partai karena pencalonannya sebagai calon presiden dari AD yang tidak disetujui petinggi partai. Setelah keluar dari AD, dia mendirikan *Movimiento Electoral del Pueblo* (MEP). *Ibid.*, hlm. 118.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 119.

perusahaan-perusahaan minyak asing tersebut.⁴⁷ Caldera juga membuka kembali hubungan dengan Uni Soviet dan negara-negara sosialis Eropa lainnya. Dia melegalkan kembali Partai Komunis Venezuela dan memberikan amnesti bagi para gerilyawan kiri.

Pada tahun 1973, Venezuela kembali diadakan pemilihan presiden. Partai AD mengajukan nama Carlos Andres Perez sebagai calon presiden. AD menghabiskan sekitar 2,5 juta Bolivar⁴⁸ untuk membayar Joe Napolitan seorang konsultan publisitas dari AS. Hal ini menandakan kampanye tahun 1973 mulai melibatkan pengaruh, strategi, dan skenario dari AS. Pengaruh AS begitu besar sehingga kampanye Carlos Andres Perez disebut “Made in America.”⁴⁹ Bantuan dari AS tersebut sangat membantu Perez dalam kampanye pemilihan presiden. Perez menggunakan citra jiwa mudanya seperti menggunakan dasi yang mencolok, selalu tampil sempurna di depan publik, dan menggunakan slogan-slogan seperti “*democracia con energy*” (demokrasi dengan energi). Kampanye itu dilakukan untuk menarik dukungan massa dan memperoleh suara sebanyak-banyaknya. Perez akhirnya memenangkan pemilihan presiden setelah mendapatkan 48,7% suara.⁵⁰

Harga minyak dunia naik pada awal pemerintahan Carlos Andres Perez. Kondisi itu membuat negara mendapatkan keuntungan yang besar, gaji-gaji

⁴⁷ Nurani Soyomukti, *op.cit.*, hlm: 78.

⁴⁸ Mata uang Venezuela, 1 dollar= 4-7 bolivar.

⁴⁹ H. Michael Tarver and Julia C. Frederik, *op.cit.*, hlm. 120.

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 121.

meningkat, kontrol harga dapat dilakukan, barang-barang impor disubsidi, dan hutang sebesar 350 juta US dollar dalam bidang pertanian rakyat tidak perlu dibayar pada negara. Venezuela mulai memberikan bantuan pinjaman internasional bagi impor minyak negara-negara Amerika Latin melalui *Venezuela Investment Fund* (VIF), juga memberi pinjaman kepada *Inter-American Development Bank* (IADB). Sebagai akibatnya, Venezuela mendapatkan dukungan dari negara-negara Amerika Latin terkait independensi Venezuela dari hegemoni AS. Hubungan Venezuela-AS memburuk terkait embargo minyak OPEC, Terusan Panama, dan keterlibatan AS dalam menggulingkan presiden Chile.⁵¹

Pemerintahan Carlos Andres Perez juga melakukan kebijakan nasionalisasi industri baja dan minyak. Pada bulan Januari 1975, Venezuela mengambil alih perusahaan baja *United States Steel Corporation* dan *Bethlehem Steel* dimana pemerintah harus membayar kompensasi sebesar 101 juta US dollar (setara 367 juta US dollar menggunakan kurs tahun 2005). Nasionalisasi dilanjutkan kepada perusahaan minyak. Berlaku efektif mulai 1 Januari 1976, pemerintah telah melakukan nasionalisasi terhadap 19 perusahaan (16 perusahaan asing dan 3 perusahaan Venezuela). Pemerintah kemudian mendirikan PDVSA (*Petroleos de Venezuela*) yaitu perusahaan yang berfungsi mengontrol aktivitas industri minyak di Venezuela. PDVSA ini merupakan pengganti CVP yang didirikan oleh mantan

⁵¹ Nurani Sojomukti, *op.cit.*, hlm: 78-79.

presiden Romulo Betancourt pada tahun 1960 yang bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan dari sektor minyak.⁵²

Minyak telah menjadi sumber pendapatan terbesar bagi Venezuela dan menjadikan Venezuela menjadi negara kaya raya. Pendapatan dari minyak digunakan untuk membayar apa saja tanpa pertimbangan matang. Setiap orang akhirnya berebut untuk mendapatkan lebih dan korupsi pun merajalela. Pada tahun 1976, pendapatan minyak mulai menurun dan anjlok pada tahun 1978. Pengeluaran ceroboh, korupsi, dan inkompetensi dengan cepat menjadikan Venezuela menjadi negara penghutang. Selama jabatannya, Carlos Andres Perez menghabiskan banyak uang yang memperburuk keadaan.⁵³

Sebagai imbas dari pemerintahan yang buruk, partai AD kalah dalam pemilu 1978. COPEI berkuasa kembali melalui calon presidennya, Luis Herrera Campins yang menang tipis dari Perez dengan selisih suara sekitar 153.000 atau 3%.⁵⁴ Dia menghapuskan kontrol harga terhadap barang dan jasa dan menggantikannya dengan stimulasi ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan iklim kompetisi ekonomi. Kebijakan tersebut mendapat kritikan karena hal ini akan menaikkan biaya hidup. Pada akhirnya inflasi tetap terjadi juga.⁵⁵ Harga minyak mulai membaik pada tahun 1980. Seperti halnya Carlos Andres Perez, dia melakukan pengeluaran negara besar-besaran. Defisit negara mencapai 8 miliar

⁵² *Ibid.*, hlm. 121.

⁵³ Nurani Soyomukti, *op.cit.*, hlm: 79.

⁵⁴ Hidayat Mukmin, *op.cit.*, hlm. 254.

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 130.

US dollar antara tahun 1979-1982. GDP asli menurun dari 6,1% menjadi 1,2% antara tahun 1979-1983. Jumlah pengangguran kurang lebih 20% pada tahun 1980-an.⁵⁶

Kondisi semakin diperparah dengan terpuruknya harga minyak pada tahun 1981. Menjelang tahun 1983, jumlah hutang Venezuela mencapai 32 miliar US dollar. Kondisi semakin kacau ketika serikat pekerja (CTV) melakukan pemogokan massal. Pemogokan ini dikarenakan cadangan uang pada PDVSA digunakan negara untuk membayar hutang dan memperoleh kontrol harga terhadap minyak. Venezuela dalam keadaan sangat kacau dan kemiskinan rakyat pun berlanjut.⁵⁷

Pada tahun 1983, kekuasaan jatuh kembali ke partai AD. AD mengutus Jaime Lusinchi⁵⁸ untuk menduduki jabatan presiden setelah mengalahkan Luis Herrera Campins dengan memperoleh suara 56,8%.⁵⁹ Lusinchi melakukan program pemulihan dengan memberikan jaminan kepada industri minyak, pengurangan defisit nasional, peningkatan produksi industri agraria, dan memberikan rangsangan kepada sektor pertanian dan industri manufaktur. Dia juga meningkatkan potensi pariwisata di bidang kelautan dan perbaikan sistem transportasi udara. Produksi besi, baja, dan alumunium dalam negeri juga ditingkatkan. Pemerintah mengajak para pengusaha dan pekerja bersama-sama

⁵⁶ Nurani Soyomukti, *loc.cit.*

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 79-80.

⁵⁸ H. Michael Tarver and Julia C. Frederik, *op.cit.*, hlm. 132.

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 132.

membangun kembali ekonomi negara dengan mengorbankan kepentingannya demi tujuan bersama.⁶⁰

Lusinchi bertekad untuk membayar hutang luar negeri Venezuela sampai selesai. Pada awalnya usahanya tersebut berhasil mengurangi hutang luar negeri Venezuela. Akan tetapi, devaluasi terhadap mata uang dollar pada bulan Desember 1986 menyebabkan tingkat inflasi melonjak. Akibatnya, kemiskinan yang dialami rakyat belum bisa diatasi oleh pemerintahan Lusinchi. Pada pemerintahan Lusinchi juga ditandatangani *Declaration de Quito* dengan Republik Ekuador dimana setiap negara sepakat untuk memerangi penyelundupan dan penyalahgunaan obat-obatan. Pada sidang umum PBB, usulan mengenai pengendalian perdagangan manusia diterima dengan baik oleh majelis.⁶¹

Pada tahun 1989, Carlos Andres Perez menduduki jabatan presiden kembali untuk yang kedua kalinya. Kebijakan yang diambilnya sangat berbeda dengan periode pertama dia berkuasa. Jabatan presiden yang kedua ini dia lakukan dengan menempuh paket neoliberal yang disponsori oleh IMF. Konsekuensinya, privatisasi industri milik negara, penghilangan subsidi-subsidi, dan devaluasi mata uang harus dilakukan. Semua kebijakan ini mendapatkan protes dalam bentuk pemogokan buruh, aksi-aksi mahasiswa, dan bahkan berujung pada kerusuhan berujung kekerasan.

Kenaikan harga gas menjadi pemicu terakhir kerusuhan besar-besaran. Pada 27 Februari 1989, Caracas dan kota-kota lain di Venezuela terjadi kerusuhan

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 133.

⁶¹ *Ibid.*

besar.⁶² Pada 18 Mei 1989 terjadi pemogokan umum untuk memprotes kebijakan ekonomi pemerintah. Pada bulan Juni 1990, kerusuhan disertai dengan kekerasan berlangsung memprotes kenaikan harga bensin. Maret 1991 terjadi kekerasan yang berujung dua orang siswa tewas akibat konfrontasi dengan polisi ketika berunjuk rasa memprotes tingginya biaya hidup. Pada November 1991 polisi membunuh tiga orang pada saat demonstrasi di Caracas, Desember 1991 kegiatan di sekolah tinggi dan universitas dihentikan sebagai protes yang disebabkan oleh kematian 10 orang demonstran oleh polisi. Mulai bulan Januari 1992 tuntutan demonstran berubah menuntut Presiden Perez mundur dari jabatannya.⁶³

Kondisi ini merupakan kesempatan baik untuk melakukan kudeta. Pada tanggal 4 Februari 1992, Letnan Kolonel Hugo Chavez memimpin 17 unit batalion militer Angkatan Darat yang berada di kota Maracaibo, Valencia, Maracay, dan Caracas untuk melawan pemerintah. Kudeta tersebut akhirnya gagal, Hugo Chavez kemudian ditangkap dan dipenjara. Sebelum ditangkap, melalui siaran televisi selama lima belas menit, dia menyatakan bertanggung jawab penuh terhadap kudeta tersebut dan menyerukan kepada rekan-rekannya untuk menyerahkan diri. Siaran televisi tersebut menaikkan popularitasnya di mata rakyat Venezuela.⁶⁴

Pada 31 Mei 1993, parlemen Venezuela sepakat menyingkirkan Carlos Andres Perez dari jabatan Presiden karena praktik korupsi selama

⁶² Nurani Soyomukti, *op.cit.*, hlm: 80.

⁶³ H. Michael Tarver and Julia C. Frederik, *op.cit.*, hlm. 143.

⁶⁴ *Ibid.*

pemerintahannya. Pemecatan ini dilakukan supaya pengadilan lebih mempermudah proses penyidikan dan peradilannya. Jabatan presiden sementara diduduki oleh Ramon Jose Velasquez. Pemilihan presiden baru dilakukan pada Desember 1994. Rafael Caldera terpilih kembali menjadi presiden setelah hanya mendapatkan 30,5% suara. Caldera secara resmi menjabat sebagai presiden pada Februari 1994 ketika negara dilanda krisis politik selama beberapa tahun. Venezuela juga mengalami krisis ekonomi dan sosial. Krisis ekonomi yang terjadi merupakan krisis terburuk dalam sejarah Venezuela. Inflasi yang tinggi, ekonomi tidak menentu, dan bangkrutnya beberapa bank besar mewarnai pemerintahan Rafael Caldera saat itu. Presiden kemudian menghapuskan beberapa jaminan bagi rakyat Venezuela.⁶⁵

Rafael Caldera membebaskan Hugo Chavez pada tahun 1994 dan membebaskannya dari segala tuntutan. Setelah keluar dari penjara, Hugo Chavez menjadi simbol oposisi politik Venezuela. Hugo Chavez meminta kepada parlemen nasional untuk merubah hukum, standar hidup, dan pemberantasan korupsi di pemerintahan. Dia kemudian berkeliling ke seluruh pelosok Venezuela untuk menanyakan keinginan rakyat.⁶⁶ Pada bulan Juli 1996 Presiden Rafael Caldera mengubah kebijakannya. Dia menyetujui penyesuaian struktural yang disepakati dengan IMF yang mengakibatkan diterima kembali program-program neoliberal. Akibatnya, inflasi terjadi sebesar 103% pada tahun 1996 dan

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 147.

⁶⁶ *Ibid.* Hlm. 148-149.

meningkatnya hutang luar negeri sebesar 36,5 miliar US dollar.⁶⁷ Kesepakatan ini membuka Venezuela bagi modal dan perusahaan-perusahaan asing untuk mengeksplorasi aset ekonomi Venezuela. Produk-produk asing terutama dari AS juga membanjiri pasar dalam negeri. Rakyat menjadi tergantung terhadap produk-produk tersebut dan kemampuan untuk menghasilkan produk non-minyak sangat rendah. Hal ini diperparah dengan kondisi pendidikan rakyat yang rendah membuat mereka tidak kreatif dan tidak memiliki pengetahuan mengembangkan keterampilan.

Pada bulan Juli 1998, Hugo Chavez dan kawan-kawannya membentuk partai politik resmi yang dinamakan MVR (*Movimiento Quinta Republica*) atau “Pergerakan Republik Kelima”. Dinamakan demikian karena dalam sejarah Venezuela telah memiliki empat republik. Dua terbentuk pada tahun 1811 dan 1813 selama perang kemerdekaan, ketiga yang mencakup “Gran Kolombia” di tahun 1819, dan yang keempat didirikan tahun 1830. Deklarasi MVR menyatakan: “Misinya adalah untuk mengamankan umat manusia dalam komunitas nasional, memuaskan aspirasi individu dan kolektif rakyat Venezuela, dan menjamin kondisi kemakmuran yang optimal bagi bangsa.”⁶⁸

Pada Desember 1998, pemilihan presiden dilakukan kembali di Venezuela. Hugo Chavez mencalonkan diri sebagai presiden. Partai AD dan COPEI berebut untuk mengusung kandidatnya masing-masing. Mereka sepakat untuk

⁶⁷ Nurani Soyomukti, *Hugo Chavez vs Amerika Serikat*. Yogyakarta: Garasi, 2008, hlm. 56.

⁶⁸ Nurani Soyomukti, 2007, *op.cit.*, hlm. 81.

mengajukan satu calon yaitu Henrique Salas Romer. Calon presiden lainnya adalah Irene Saez yang mencalonkan diri melalui jalur independen. Hugo Chavez akhirnya memenangkan pemilihan presiden terebut sekaligus mengakhiri dominasi partai AD dan COPEI yang telah berlangsung lama. Dia mendapatkan 56,2% suara mengungguli Henrique Salas Romer yang mendapatkan 39,97% suara.⁶⁹ Hugo Chavez dilantik resmi pada tanggal 4 Februari 1999. Venezuela mulai memasuki era baru sejak Hugo Chavez berkuasa. Dia adalah seorang penganut sosialisme dan penentang liberalisme. Hugo Chavez selalu berpihak kepada rakyat miskin Venezuela yang menyebabkan dia dicintai oleh rakyatnya.

⁶⁹ H. Michael Tarver and Julia C. Frederik, *op.cit.*, hlm. 149.

BAB III

RIWAYAT HIDUP HUGO CHAVEZ

A. Masa Kecil Hugo Chavez

Hugo Chavez lahir di daerah *Llanos* dekat kota Sabaneta, negara bagian Barinas pada 28 Juli 1954. Hugo Chavez lahir di rumah neneknya, Rosa Inez Chavez, dimana rumahnya terbuat dari batu bata. Daerah Sabaneta sendiri merupakan daerah perbatasan dengan Kolombia yang kondisinya mirip dengan “Pedalaman Australia” berupa padang rumput luas dan kondisinya hampir sama dengan daerah perbatasan lainnya. Ibu Hugo Chavez, Elena Chavez de Frias, tinggal bersama suaminya, Hugo de Los Reyes Chavez, di sebuah desa yang lebih terpencil bernama Los Rastrojos berjarak dua mil dari Sabaneta. Mereka kemudian pindah ke Sabaneta yang memiliki bidan dan pelayanan kesehatan minimum untuk menyelamatkan anak mereka dari kematian. Kondisi kesehatan anak di pedesaan Amerika Latin pada saat itu sungguh memprihatinkan dimana setengah dari anak pedesaan di Amerika Latin meninggal sebelum mencapai usia lima tahun.¹

Orang tua Hugo Chavez adalah guru sekolah dasar di luar kota kecil Sabaneta negara bagian Barinas. Ayahnya putus sekolah setelah tingkat enam yang merupakan hal biasa bagi masyarakat pedesaan miskin di Venezuela. Hal yang luar biasa adalah ia mampu kembali ke sekolah dengan menjadi guru sekolah dasar. Hugo Chavez mempunyai seorang kakak bernama Adan dan empat orang adik. Kedua orang tua Hugo Chavez bekerja keras untuk menyekolahkan

¹ Jerome R. Adams, *Liberatos, Patriots, and Leaders of Latin America, Second Edition*. Jefferson: Mc Farland and Company Inc, hlm. 352.

mereka agar memperoleh pendidikan yang layak. Pendidikan yang diperoleh dapat digunakan untuk mengentaskan keluarga mereka dari kemiskinan. Suatu tujuan yang ingin dicapai kedua orang tua Hugo Chavez karena dengan gaji dua orang guru pun keluarga mereka masih tetap miskin.²

Hugo Chavez dan Adan hidup bersama neneknya, Rosa Inez Chavez (Hugo Chavez sering memanggilnya Mama Rosa), di rumah yang atapnya terbuat dari daun palem, berdinding anyaman kayu, dan berlantaikan tanah. Letaknya berada di kota kecil yang dekat dengan tempat menggembalaan sapi. Disana juga ditumbuhi pohon mangga, alpukat, palem, pepaya, dan tumbuhan lain di sekeliling rumah nenek mereka. Setelah kelahiran adik Hugo Chavez yang pertama, orang tua dan adiknya pindah dari rumah Mama Rosa ke Sabaneta, tidak sampai 150 kaki jaraknya.³ Mereka membangun rumah sederhana dengan semen, atapnya terbuat dari asbes, dan lantainya dari semen. Hugo Chavez dan Adan melanjutkan hidupnya di rumah neneknya.

Hugo Chavez dikenal sebagai anak yang suka bekerja keras sedangkan Adan lebih senang membaca. Pada usia delapan tahun, Hugo Chavez membantu menanam dan memanen jagung, membersihkan halaman, membantu neneknya membuat kue kelapa dan kue pepaya kemudian menjualnya di sekolah. Dia mendapatkan sedikit uang imbalan dari hasil jualannya tersebut yang kemudian ia tabung. Hugo Chavez juga membantu mengambil buah jeruk dan dijualnya

² Judith Levin, *Modern World Leaders: Hugo Chavez*. New York: Chelsea House Publishing, hlm. 47.

³ *Ibid.*, hlm. 48.

kepada penjual es krim. Sebagai imbalannya dia mendapatkan banyak es krim. Ketika ada Festival Venezuela, dia sering pergi melihat orang bermain *bolo* (semacam bowling) dan arena sabung ayam.

Hubungan Hugo Chavez dengan ibunya kurang harmonis. Ibunya sering memukulnya ketika dia berbuat salah. Sang ibu menginginkan Hugo Chavez menjadi seorang pendeta. Namun, dia hanya menjalani prosesnya selama satu tahun menjadi putra altar. Begitu pun, dia tetap menjadi bintang putra altar. Hugo Chavez sangat antusias membunyikan lonceng gereja dengan indah sehingga orang tahu dari bunyi loncengnya bahwa pada saat itu Hugo Chavez lah yang bertugas.⁴ Dia tidak menyukai hal lainnya tentang gereja kecuali pada saat dia membunyikan lonceng. Hal yang tidak dia sukai terutama tentang penggambaran Yesus sebagai korban, Hugo Chavez percaya bahwa Yesus adalah seorang revolusioner berdasarkan dari Al Kitab yang dibacanya. Yesus melawan struktur kekuasaan saat itu dengan mengkritik penguasa, mengutuk korupsi, dekat dan merawat orang-orang miskin.⁵

Hugo Chavez mendengar percakapan antara neneknya dan ibunya bahwa kakek buyutnya adalah Pedro Perez Delgado, seorang pemberontak pada pemerintahan Juan Vicente Gomez. Pedro Perez Delgado memberontak pada tahun 1914 sampai penangkapannya pada tahun 1922.⁶ Sebagai seorang anak, dia

⁴ Nurani Soyomukti, *Revolusi Bolivarian Hugo Chavez dan Politik Radikal*. Yogyakarta: Resist Book, 2007, hlm. 87.

⁵ Judith Levin, *op.cit.*, hlm. 50.

⁶ *Ibid.*

merasa terganggu atas kenyataan tersebut sehingga ia tidak memberitahukan ke siapapun. Setelah menginjak usia remaja, ia bangga akan kenyataan tersebut dan hal itu semakin mempengaruhi pemikiran dan tindakannya.

Hugo Chavez juga menggemari seni. Dia suka memahat dan melukis. Pada usia dua belas tahun, Hugo mendapatkan penghargaan dari karya seni yang dibuatnya. Bakatnya juga terlihat saat dia bermain gitar dan bernyanyi. Permainan gitar dan suara merdu nyanyiannya selalu ditunggu pada setiap perayaan dan pesta ulang tahun anak-anak. Olahraga kegemaran Hugo Chavez adalah bisbol seperti kebanyakan anak-anak Venezuela lainnya.⁷ Mereka menggunakan bola karet dan pemukul kayu untuk memainkannya. Negara-negara Amerika Tengah dan Amerika Latin yang “berkiblat” pada AS selama tahun 1800-an menjadikan bisbol menjadi olahraga nasional seperti di Kuba, Republik Dominika, Nikaragua, dan Panama. Mayoritas negara-negara Amerika Tengah dan Amerika Latin lebih menggemari sepakbola.⁸

Hugo Chavez bukan hanya sekedar penggemar bisbol. Dia bercita-cita ingin bermain di *Major League Baseball* Amerika sebagai seorang *catcher* seperti atlet Venezuela pujaannya, Nestor Isais “Latigo” Chavez, yang bermain di Amerika. Bahkan pada saat “Latigo” tewas dalam sebuah kecelakaan pesawat ketika Hugo berusia 14 tahun, Hugo Chavez sangat sedih dan tidak masuk sekolah selama dua hari. Kecintaan Hugo Chavez kepada bisbol tidak berkurang ketika dia

⁷ Kegemaran bermain baseball tetap dilakukan ketika menjadi presiden. Seperti terlihat pada lampiran.

⁸ *Ibid.*, hlm. 51.

mengetahui bahwa bisbol bukan menunjukkan identitas nasional Venezuela melainkan berasal dari AS.⁹

Pada saat Hugo Chavez duduk di kelas lima, ayahnya menjadi salah satu gurunya. Ayahnya aktif di dalam politik lokal. Dia pertama kali bekerja pada *Movimiento Electoral de Pueblo* kemudian beralih kepada COPEI, Partai Sosial Kristen. Keputusannya pindah ke COPEI merupakan keputusan yang tepat karena COPEI bersama dengan AD menguasai perpolitikan Venezuela. Hal tersebut sedikit banyak telah mempersiapkan Hugo Chavez di dunia politik karena didikan dan pergaulan dengan ayahnya yang aktif dalam politik.

Pada pertengahan tahun 1960-an, Adan, Hugo Chavez, dan Mama Rosa pindah ke kota Barinas untuk bersekolah di Daniel Florencia O'Leary, satu-satunya sekolah menengah di negara bagian Barinas. Mereka tinggal di rumah yang berseberangan dengan rumah Jose Esteban Ruiz Guevara, pendiri partai komunis lokal yang memiliki banyak koleksi buku tentang Simon Bolivar. Sejak saat itu, Hugo Chavez tertarik mempelajari tentang sejarah Simon Bolivar dan pemikirannya. Meskipun begitu, Hugo Chavez tidak pernah bergabung dengan partai Komunis.¹⁰

B. Hugo Chavez di Militer

Pada usia tujuh belas tahun, Hugo Chavez memutuskan untuk bergabung ke Akademi Militer di Caracas. Keputusannya tersebut bukan didasari karena dia

⁹ *Ibid.*, hlm. 53.

¹⁰ Jerome R. Adams, *op.cit.*, hlm. 353.

berminat pada militer, tetapi dia menganggap dengan masuk akademi militer akan mempermudah jalan menuju cita-citanya sebagai pemain bisbol di *Major League Baseball* Amerika, sekalipun ternyata militer cocok untuknya. Hugo Chavez berlatih menggunakan alat-alat militer, bermain bisbol, dan kadang-kadang berlatih menggunakan radio komunikasi. Dia juga belajar ilmu politik, sejarah, dan mendapatkan banyak literatur tentang Simon Bolivar yang dia kagumi sejak kecil. Hugo dan teman-temannya sering membicarakan tentang “Bolivarianisme” dan mimpi untuk mempersatukan Amerika Latin yang dapat membantu mengatasi kemiskinan.¹¹

Pada tahun 1974, Hugo Chavez mendapatkan kesempatan mengunjungi Peru saat perayaan 150 tahun kemerdekaan Peru dari Spanyol. Perjalanan itu dilakukan pada tahun terakhir Hugo Chavez di Akademi militer ketika ia cukup dewasa untuk memahami tentang sejarah dan realitas pemerintahan modern. Presiden Peru saat itu, Juan Velasco Alvarado (menjabat 1968-1975), memberikan tulisan tentang Revolusi Nasional Peru kepada para undangan. Tulisan tersebut sangat berharga bagi Hugo Chavez. Dia sangat mengagumi kekuatan rakyat dan militer Peru pada kunjungan tersebut.¹²

Hugo Chavez juga mendapatkan pelajaran penting yang tidak ia dapatkan pada pendidikan militer. Pada musim gugur tahun 1973, Presiden Chile, Salvador Allende digulingkan oleh Jenderal Augusto Pinochet. Pinochet mendapatkan dukungan dari Presiden AS, Richard Nixon dan CIA (*Central Intelligence of*

¹¹ Judith Levin, *op.cit.*, hlm. 55-56.

¹² *Ibid.*, hlm. 56.

America). Kemudian terjadi pembantaian di Chile di bawah pemerintahan Pinochet. Hal yang sama terjadi di Argentina pada tahun 1976 ketika jenderal-jenderal Argentina menggulingkan Presiden Maria Estela, janda Presiden Juan Peron. Setelah itu, Argentina berada di bawah pemerintahan militer yang kejam. Tercatat sekitar 30.000 orang tewas menjadi korban kekejaman rezim militer di Argentina.¹³ Kedua peristiwa kudeta tersebut semakin menguatkan minat politik Hugo Chavez dan membenci campur tangan yang dilakukan AS pada negara-negara di Amerika Latin.

Hugo Chavez lulus dari akademi militer Venezuela pada bulan Juli 1975. Hanya 67 orang yang lulus dari 374 siswa pada saat diterima pertama kali.¹⁴ Dia berhasil meraih peringkat terbaik ketujuh dan mendapatkan pedang kehormatan dari Presiden Carlos Andres Perez.¹⁵ Sebagai letnan dua, Hugo Chavez ditempatkan di unit khusus yang bertugas menumpas pemberontakan. Unit ini dibentuk pada tahun 1960 dengan tujuan memerangi gerilyawan yang beroperasi dan berbasis di hutan. Letnan Chavez, panggilannya di militer, bergabung dengan unit Barinas yang dekat dengan keluarganya termasuk Mama Rosa yang tidak menyukai pilihan cucunya di militer. Saat dinas militer, Hugo Chavez mempunyai kemampuan untuk menggalang massa, hal itu terlihat ketika dia berhasil merekrut banyak rakyat sipil untuk membantu pembangunan lapangan bisbol.

¹³ Jerome R. Adams, *op.cit.*, hlm. 355.

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ Nurani Soyomukti, *loc.cit.*

Komandannya kemudian menugaskannya di bidang hubungan masyarakat selama dua tahun sebelum kemudian dipindah ke front terdepan.

Pada tahun 1977, Hugo Chavez dikirim ke Anzoategui untuk memadamkan pemberontakan gerilyawan. Disana, dia tidak menyukai cara militer memperlakukan gerilyawan yang tertangkap. Tawanan tersebut dipukuli dengan pemukul bisbol dengan kain tertutup di kepala. Hugo Chavez kemudian menyampaikan ketidaksukaannya tersebut kepada komandannya. Walaupun dengan sikapnya tersebut dia terancam sanksi militer, dia tidak pernah melakukan penyiksaan tersebut. Hugo Chavez juga tidak suka dengan korupsi yang dilakukan para komandannya. Mereka menjual senjata-senjata milik pemerintah untuk dirinya sendiri. Dia menyampaikan hal ini kepada teman-temannya yang kemudian menyarankannya untuk membaca tentang romantisme sejarah Bolivarian dan praktik politik kiri. Hugo Chavez kemudian juga membaca tentang revolusi yang dipimpin oleh Ernesto “Che” Guevara yang tewas di Bolivia pada tahun 1967.¹⁶

Setelah kepulangannya dari Anzoategui tahun 1977, Hugo Chavez menikahi Nancy Colmenares, seorang wanita yang berasal sama dengannya di Sabaneta. Nancy tetap tinggal di Sabaneta ketika Hugo menjalankan pendidikan di akademi militer. Hugo Chavez tetap menikahi Nancy walaupun ibunya, Elena, tidak menyetujuinya. Selama delapan belas tahun pernikahan dengan Nancy, Hugo Chavez dikarunia tiga orang anak yaitu Rosa Virginia yang lahir tahun

¹⁶ Jerome R. Adams, *op.cit.*, hlm. 356.

1978, Gabriella Maria yang lahir tahun 1980, dan Hugo Rafael yang lahir tahun 1983.¹⁷

Hugo Chavez mulai bertanya-tanya tentang loyalitasnya. Pada saat menjalankan misi, dia sering melihat tentara yang sekarat memohon kepada para gerilyawan dari kalangan petani untuk tidak membunuhnya. Dia bertanya-tanya, “Apa yang saya lakukan disini? Pada satu sisi petani berseragam militer menyiksa gerilyawan petani dan di sisi lain gerilyawan petani membunuh petani berseragam hijau.” Hal ini tidak masuk akal baginya. Orang-orang saling membunuh dimana mereka memiliki kesamaan: mereka miskin dan tidak mempunyai kekuatan, kecuali diantaranya menggunakan senjata. Tahun 1978, Hugo Chavez bertemu dengan Alfredo Maneiro, dahulunya seorang pemimpin gerilyawan komunis, dan Pablo Medina yang memiliki pengalaman mengorganisasi buruh. Hugo Chavez juga bertemu dengan Jesus Urdaneta Hernandes seorang perwira militer. Mereka kemudian membentuk organisasi kecil Tentara Pembebasan Rakyat Venezuela (*Liberation Army of the Venezuelan People*). Dua perwira lain yaitu Miguel Ortiz Contreras dan Felipe Acosta Carles juga bergabung. Organisasi ini bertujuan sebagai alternatif gerilya dan organisasi perjuangan dalam angkatan darat.¹⁸

Pada tahun 1980, Hugo Chavez kembali ke akademi militer di Caracas. Dia bertugas sebagai instruktur olahraga dimana hal itu didasari kecintaannya bermain bisbol. Hugo Chavez juga mengajar tentang sejarah militer dan politik. Murid-murid yang diajarnya mengingat Hugo Chavez sebagai motivator ulung.

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 357. dan Judith Levin, *op.cit.*, hlm. 58-59.

Hugo Chavez meyakinkan murid-muridnya bahwa perwira militer dibutuhkan dalam menjalankan pemerintahan Venezuela.¹⁹

Pada bulan Desember 1982, Hugo Chavez menerima perintah mendadak untuk berpidato di depan 1200 orang perwira dan tentara. Tanpa persiapan dan catatan apapun, Hugo Chavez berpidato tentang sejarah Amerika Latin yang selalu di bawah tekanan. Dua ratus tahun setelah kemerdekaan dari Spanyol, rakyat masih menderita. Seorang komandan militer yang bernama Kolonel Manrique tidak setuju dengan pendapatnya dan menyebut Hugo Chavez seperti seorang politikus. Kapten Felipe Acosta Carles, salah satu yang setuju dengan pendapatnya mengatakan, “Anda salah, Komandan. Hugo Chavez bukanlah seorang politikus. Dia adalah kapten sekarang, dan ketika Anda mendengar apa yang dia katakan dalam pidatonya, Anda akan kencing di celana.”²⁰ Kolonel Manrique mengatakan kepada tentara bahwa apa yang Hugo Chavez katakan tanpa seizin dan sepengetahuannya dan memerintahkan untuk mengeluarkan siapa saja yang membicarakan isi pidato Hugo Chavez.

Hugo Chavez, Felipe Acosta Carles, Jesus Urdaneta Hernandez, dan Kolonel Rafael Baduel pergi ke Saman del Guerre, 6 mil jauhnya dari Maracay dengan berkuda. Mereka mendatangi pohon yang dahulunya sebagai tempat istirahat Simon Bolivar. Di bawah pohon tersebut mereka mengucapkan sumpah seperti yang diucapkan Simon Bolivar. “Saya bersumpah demi kamu. Saya

¹⁹ Judith Levin, *op.cit.*, hlm. 59.

²⁰ Kapten Felipe Acosta Carles mengatakan, “You are wrong, my commander. Chavez is no politician. He is a captain of today’s men, and when you hear what he said in his speech, you will piss in your pants.” *Ibid.*, hlm. 61.

bersumpah demi Tuhan ayah saya, bahwa saya tidak akan mengistirahatkan lengan saya, tidak juga dengan jiwa saya, sampai saya dapat menghancurkan rantai yang menindas saya dan menindas orang-orang yang dilakukan oleh pihak-pihak yang sangat kuat.”²¹

Mereka kemudian mendirikan organisasi baru yang diberi nama *Movimiento Bolivariano Revolucionario-200* (MBR-200). Angka 200 diambil dari peringatan dua ratus tahun kelahiran Simon Bolivar. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dialami Venezuela, mereka meyakini bahwa kudeta militer sangat dibutuhkan. Demokrasi di Venezuela sudah tidak sehat dengan hanya dikuasai dua partai dominan. Pemimpin-pemimpin rakyat kaya raya dan korup. Sementara rakyat Venezuela tidak dapat menentukan nasib mereka sendiri.²²

MBR-200 berhasil merekrut tentara-tentara muda. Pihak militer tidak bisa mengetahui dengan pasti berapa banyak perwira dan tentara-tentara muda yang berhasil direkrut MBR-200 sehingga tidak mungkin untuk melakukan pemecatan terhadap mereka semua. Mereka menganggap daripada memecat tentara-tentara muda, lebih baik menyingkirkan Hugo Chavez dari akademi militer di Caracas. Hugo Chavez dipindahkan ke Elorza di negara bagian Apure, perbatasan Kolombia. Hugo Chavez tidak boleh berhubungan dengan politik lokal setempat. Dia kemudian menggunakan militer untuk bekerja sama dengan sipil untuk

²¹ “I swear before you, and I swear before the God of my fathers, that I will not allow my arm to relax, nor my soul to rest, until I break the chains that oppress us and oppress the people by will of the powerful.” *Ibid.*, hlm. 61-62.

²² *Ibid.*, hlm. 62.

memajukan ekonomi dan sosial disana. Pada tahun 1988, Hugo Chavez kembali dipindahkan ke Caracas. Dia ditugaskan di istana kepresidenan Miraflores.²³

C. Kudeta 1992

Pada 27 Februari 1989, kerusuhan pecah di jalanan Guerrenas 30 km sebelah timur Caracas dan menyebar ke Caracas dan kota-kota di sekitarnya. Kerusuhan ini sebagai dampak dari kebijakan Presiden Carlos Andres Perez yang menaikkan harga minyak nasional.²⁴ Ribuan orang melakukan pembakaran bus, membakar dan menjarah toko-toko dan rumah-rumah. Kerusuhan ini merupakan yang terburuk dalam sejarah Venezuela dan disebut *Caracazo*. *Caracazo* menjadi mimpi buruk bagi orang-orang kaya yang tinggal dan bekerja di kota.

Caracas di satu sisi adalah kota yang penuh dengan gedung-gedung pencakar langit, pertokoan megah, dan restoran-restoran mewah. Orang-orang kaya tinggal di rumah yang sangat besar dengan kolam renang dan segala kemewahannya. Sisi yang lain menggambarkan kekumuhan kota yang dihuni oleh orang-orang miskin. Mereka hanya hidup dalam gubuk-gubuk yang terbuat dari kaleng, kardus, kanvas, dan kayu yang selalu bocor saat hujan datang. Tidak ada aliran air dan listrik dari pemerintah kecuali mereka mencurinya melalui saluran listrik dari kabel-kabel yang melintasi jalan-jalan. Suatu kesenjangan yang membuat kemarahan orang-orang miskin terhadap orang-orang kaya.

²³ *Ibid.*, hlm. 63.

²⁴ D.L. Raby, *Democracy and Revolution Latin America and Socialism Today*. London: Pluto Press, 2006, hlm. 142.

Kerusuhan berlanjut selama satu setengah hari berikutnya. Jumlah perusuh terus bertambah seiring dengan pemberitaan di media televisi. Militer Venezuela bereaksi dengan brutal. Orang-orang tewas di jalanan dan di dalam rumah diberondong oleh peluru-peluru yang ditembakkan militer Venezuela. Tidak ada satu orang pun yang tahu berapa korban tewas dalam kerusuhan tersebut. Pejabat pemerintah memperkirakan korban tewas sekitar 300 orang, tetapi ada juga yang mengatakan bahwa pemerintah menguburkan massal para korban yang jumlahnya mencapai ribuan. Setahun setelahnya, pemerintah memberikan santunan kepada keluarga korban yang tewas. Pemerintah memberikan santunan kepada 1000 keluarga.²⁵

Ketika terjadi kerusuhan, Hugo Chavez sedang mengalami demam dan beristirahat di rumah. Dia melihat militer berlarian ketika berada dalam perjalanan ke universitas dan menyadari apa yang terjadi. Hugo Chavez percaya bahwa *Caracazo* adalah akibat dari *Washington Consensus* yang melanjutkan pengkhianatan terhadap kaum miskin.²⁶ Hugo Chavez melihat keadaan pasca *Caracazo* sebagai kesempatan untuk melakukan kudeta. Dia membandingkan dengan pemberontakan tahun 1958 yang dapat menurunkan Jenderal Perez Jimenez. Kondisi tahun 1989 tidak jauh beda dengan tahun 1958.

Sekembalinya Hugo Chavez ke Miraflores, dia mengetahui bahwa tentara-tentara hanya mengikuti perintah atasan saat mereka melakukan pembantaian pada kerusuhan *Caracazo*. Mereka sebenarnya tidak ingin menembak dan Hugo

²⁵ Judith Levin, *op.cit.*, hlm. 66.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 70.

Chavez sudah paham dengan peraturan militer dimana tentara-tentara tersebut tidak bisa melawan perintah. Hugo Chavez kemudian mengajak para tentara tersebut untuk membangun kembali negara Venezuela. Dia kemudian dapat menjalin komunikasi dengan banyak prajurit untuk menjalankan rencananya.

Pada tahun 1991, Hugo Chavez memerintahkan pasukan penerjun payung untuk berpangkalan di Maracay, sekitar 80 kilometer dari Caracas. Maracay dijadikan tempat untuk merencanakan kudeta dengan menggunakan sandi Plan Zamora. Ketika rencana kudeta memasuki tahap yang menentukan, terjadi perbedaan pendapat antara Hugo Chavez dengan beberapa orang. Misalnya, Douglas Bravo berpendapat bahwa kudeta harus dimulai dengan aksi massa semisal dengan pemogokan kerja. Namun, Hugo Chavez berpendapat bahwa rakyat tidak dilibatkan, setelah berhasil kita akan menyejahterakannya.²⁷ Perbedaan pendapat muncul kembali, kali ini mengenai waktu dan tempat dilaksanakannya kudeta. Akhirnya mereka sepakat bahwa kudeta akan dilaksanakan pada Selasa, 4 Februari 1992 ketika Presiden Carlos Andres Perez kembali dari Forum Ekonomi Dunia di Swiss.

Kekuatan pemberontak dipecah untuk melumpuhkan militer di Maracay dan kota lain, Hugo Chavez dan lima unit tentara menuju Caracas. Tiap unit mempunyai tugas yang berbeda. Satu unit bertugas melakukan penangkapan di Departemen Pertahanan, satu unit mengambil alih Miraflores, satu unit ditempatkan di bandara dimana tempat Perez kembali dan kemudian

²⁷ *Ibid.*

membawanya ke Museum Sejarah. Hugo Chavez dengan pengalamannya memimpin pemberontakan dengan menggunakan alat komunikasi.

Pelaksanaannya di lapangan, unit yang dikirim menangkap presiden di bandara gagal. Seseorang telah berkhianat dan presiden selamat dalam kawalan pengawalnya. Ketika Hugo Chavez dan pasukannya tiba di museum, mereka ditembak oleh militer pemerintah. Usaha mereka untuk melarikan diri gagal. Di tempat lain, berjalan sesuai rencana. Pemberontak berhasil menguasai barak militer di kota Aragua dan Valencia. Namun, kegagalan menangkap presiden dan menguasai kota Caracas menjadikan keberhasilan tersebut menjadi sia-sia. Empat belas tentara pemberontak tewas sementara 50 tentara dan 80 warga sipil terluka.²⁸

Pada 4 Februari 1992 pukul 09.00 pagi hari, Presiden Perez mengumumkan melalui saluran televisi bahwa telah terjadi pemberontakan dan dapat dipadamkan. Hugo Chavez yang telah menyerahkan diri dan meminta kepada Perez agar dapat berpidato untuk menghindari pertumpahan darah dan menjamin penyerahan secara damai dari pemberontak di tempat lain. Perez menyetujui permintaan Hugo Chavez, tetapi pidatonya harus direkam agar nantinya tidak dapat diubah.

Hugo Chavez berkata dalam pidatonya, “Kawan, tujuan yang telah kita rencanakan tidak mungkin dapat tercapai sekarang, tetapi kemungkinan yang lain akan bangkit lagi, dan negara akan berubah ke arah yang lebih baik di masa

²⁸ *Ibid.*, hlm. 72.

depan.... Saya yang bertanggungjawab atas pemberontakan militer Bolivarian ini.”²⁹

Pernyataan Hugo Chavez tersebut melambungkan popularitasnya di mata rakyat Venezuela. Hugo Chavez dianggap sebagai pahlawan yang berani melawan ketidakadilan dan kesewenang-wenangan yang dilakukan pemerintah. Terlebih lagi, belum ada pemimpin atau tokoh-tokoh di Venezuela yang mau meminta maaf atas apa yang telah diperbuatnya dan mengambil tanggung jawab atas tindakannya. Mereka selalu berkelit dan mencari kambing hitam atas apa yang terjadi di Venezuela seperti korupsi, krisis keuangan, dan kesengsaraan yang diderita rakyat. Hal ini sepertinya mirip dengan kondisi di Indonesia.

Hugo Chavez dijatuhi hukuman penjara jangka panjang. Dia akan mendapatkan pengampunan setelah dua tahun. Rekan-rekan Hugo Chavez yang turut serta dalam pemberontakan merindukan sosok Hugo Chavez yang menjadi pemimpin mereka. Komandan Urdanta mengatakan bahwa ia kesepian tanpa Hugo Chavez. Komandan Arias juga mengutarakan hal yang sama, “Saya sangat kesepian, tidak ada teman bicara sebaik dia... Aku merindukanmu.”³⁰ Dukungan dari rekan-rekan dan tentara-tentaranya saat kudeta itulah yang membuat Hugo Chavez bangkit.

²⁹ “Comrades, the objectives we set for ourselves have not been possible to achieve for the moment but new possibilities will arise again, and the country will be able to move forward to a better future. . . . I alone take responsibility for this Bolívarian military uprising.” *Ibid.*, hlm 73.

³⁰ “I was left alone, without being able to communicate. . . . I missed you.” *Ibid.*

Peristiwa *Caracazo* dan percobaan kudeta yang dilakukan Hugo Chavez dan pendukungnya mengubah situasi perpolitikan di Venezuela. Presiden Carlos Andres Perez lebih sering mengutuk orang yang telah meyelamatkannya dari kudeta daripada memujinya. Mantan Presiden Rafael Caldera juga mendukung upaya kudeta yang dilakukan Hugo Chavez dan menyalahkan pemerintah atas apa yang dialami oleh rakyat Venezuela. Pada bulan November 1992, muncul lagi kudeta untuk menggulingkan pemerintahan Carlos Andres Perez. Miraflores berhasil diledakkan, di Caracas dan Maracay sekitar 170 orang tewas.³¹ Kudeta gagal akibat kegagalan para pemberontak untuk menggalang dukungan rakyat melalui siaran televisi. Pada saat menguasai stasiun televisi, pemberontak ingin menggerakkan massa melalui rekaman serangan yang telah dilakukan. Namun, rekaman yang disiarkan ternyata berbeda. Para pemberontak sudah dikepung oleh angkatan udara Venezuela dan kudeta berhasil digagalkan.

Meskipun upaya kudeta gagal menjatuhkan Carlos Andres Perez, parlemen Venezuela yang berhasil melakukannya. Hal ini dikarenakan dugaan korupsi yang dilakukan Carlos Andres Perez bersama kroni-kroninya. Carlos Andres Perez diduga telah melarikan uang negara sebesar 8 miliar US dollar.³² Penyelidikan yang dilakukan menemukan fakta bahwa Carlos Andres Perez beserta kroni-kroninya mengambil uang dari Bank Sentral Venezuela dan dimasukkan ke rekening pribadinya. Pada 31 Mei 1993, parlemen Venezuela sepakat menyingkirkan Carlos Andres Perez dari jabatan Presiden karena praktik korupsi

³¹ *Ibid.*, hlm. 74.

³² *Ibid.*

selama pemerintahannya. Pemecatan ini dilakukan supaya pengadilan lebih mempermudah proses penyidikan dan peradilannya. Jabatan presiden sementara diduduki oleh Ramon Jose Velasquez.³³

D. Pemilihan Presiden 1998

Pemilihan presiden baru dilakukan pada Desember 1994. Rafael Caldera terpilih kembali menjadi presiden setelah hanya mendapatkan 30,5% suara. Caldera secara resmi menjabat sebagai presiden pada Februari 1994 ketika negara dilanda krisis politik selama beberapa tahun. Venezuela juga mengalami krisis ekonomi dan sosial. Krisis ekonomi yang terjadi merupakan krisis terburuk dalam sejarah Venezuela. Inflasi yang tinggi, ekonomi tidak menentu, dan bangkrutnya beberapa bank besar mewarnai pemerintahan Caldera saat itu. Presiden kemudian menghapuskan beberapa jaminan bagi rakyat Venezuela.³⁴ Pada bulan Maret 1994, Presiden Rafael Caldera mengeluarkan pemimpin kudeta 1992, Hugo Chavez, dari penjara dan membebaskannya dari segala tuntutan.

Bebas dari penjara, Hugo Chavez kemudian mulai memperbaiki kehidupan pribadi dan politiknya. Dia menceraikan istrinya, Nancy, dengan alasan yang tidak pernah dikatakannya. Hugo Chavez juga mengubah MBR-200 menjadi sebuah partai bernama *Movimiento Quinta Republica* (MVR). Huruf “V” dalam MVR merupakan huruf Romawi yang berarti kelima. Dinamakan demikian karena

³³ H. Michael Tarver and Julia C. Frederik. *The History of Venezuela*. London: Greenwood Press, 2005, hlm. 147.

³⁴ *Ibid.*

dalam sejarah Venezuela telah memiliki empat republik. Dua terbentuk pada tahun 1811 dan 1813 selama perang kemerdekaan, ketiga yang mencakup “Gran Kolombia” di tahun 1819, dan yang keempat didirikan tahun 1830. Deklarasi MVR menyatakan: “Misinya adalah untuk mengamankan umat manusia dalam komunitas nasional, memuaskan aspirasi individu dan kolektif rakyat Venezuela, dan menjamin kondisi kemakmuran yang optimal bagi bangsa.³⁵

Pada bulan September 1994, Hugo Chavez diundang oleh Fidel Castro, Presiden Kuba saat itu, ke Kuba dimana pada saat itu Kuba masih berada di bawah embargo AS dan sekutunya. Hugo Chavez mendapat sambutan yang hangat dari Fidel Castro. Hubungan Hugo Chavez dan Castro layaknya sahabat karena pandangan politik dan pemikirannya yang anti imperialisme dan anti AS. Sekembalinya dari Kuba, Hugo Chavez beserta para pengikutnya berkeliling ke penjuru negeri untuk bertemu dan berbicara kepada rakyat Venezuela. Dia ingin mencari tahu apa yang mereka inginkan, apakah mereka ingin memilihnya atau melakukan kudeta kembali. Dia juga berbicara kepada rakyat Venezuela tentang Majelis Konstitusional. Hugo Chavez menginginkan rakyat Venezuela terlibat langsung di dalam penulisan kembali konstitusi negara sebagai jalan untuk menata kembali pemerintahan. Menulis kembali konstitusi negara merupakan sejarah baru bagi Venezuela. Dukungan rakyat Venezuela dijadikannya sebagai modal untuk mengajukan diri sebagai kandidat presiden Venezuela. Hugo Chavez kemudian memulai kampanye politiknya.

³⁵ Nurani Soyomukti, *op.cit.*, hlm. 81.

Pada akhir tahun 1996, Hugo Chavez bertemu dengan istri keduanya yang berprofesi sebagai seorang jurnalis bernama Marisabel Rodriguez. Mereka menikah pada bulan Desember 1997 ketika anak perempuan mereka, Rosa Inez, berumur tiga bulan. Sebelum menikah dengan Hugo Chavez, Marisabel sudah mempunyai anak bernama Raul Alfonzo. Marisabel Rodriguez adalah istri yang sesuai dengan Hugo Chavez. Dia cantik, berdarah campuran, bermata biru, dan berkulit cerah.³⁶

Hugo Chavez melanjutkan kampanyenya dengan berkeliling Venezuela. Program yang diusungnya mencakup tiga poin penting, yaitu:³⁷

1. Mengakhiri *puntofijismo*, yang merupakan kesepakatan antara partai AD dan COPEI yang menjamin hanya kandidat dari mereka yang mengontrol arah kebijakan presiden.
2. Mengakhiri korupsi dalam tubuh pemerintahan.
3. Mengakhiri kemiskinan di Venezuela.

Program Hugo Chavez mempunyai tujuan mulia dan menarik bagi setiap orang kecuali pengikut partai AD dan COPEI. Sekitar 80% rakyat Venezuela hidup dalam kemiskinan dan sekitar 30% bekerja pada birokrasi pemerintah. Korupsi yang terjadi sudah tidak dapat dikendalikan. Hampir setiap orang di pemerintahan menikmati hasil penjualan minyak secara ilegal. Pada tahun 1998,

³⁶ Judith Levin, *op.cit.*, hlm. 79.

³⁷ *Ibid.*

Transparency International menyebut Venezuela sebagai salah satu dari sepuluh negara terkorup di dunia.³⁸

Orang-orang menilai Hugo Chavez seperti bunglon berdasarkan dari pengamatannya selama kampanye. Hugo Chavez kadang mengenakan seragam militer (hal ini melanggar regulasi militer karena dia mengundurkan diri dari militer setelah keluar dari penjara) dengan baret merah di kepalanya. Kadang Hugo Chavez juga tampil dengan kemeja rapi dan berdasarkan saat kampanye.³⁹ Selain dikenal sebagai orator handal, Hugo Chavez juga dikenal sebagai seorang pekerja keras. Dia tidur hanya sebentar dan banyak meminum kopi (sekitar 26 cangkir kopi diminum dalam sehari dimana akhir-akhir ini ia kurangi menjadi 16 cangkir kopi). Hugo Chavez yang berasal dari rakyat miskin menjadi representasi dari mayoritas rakyat Venezuela yang hidup dalam kemiskinan. Mereka percaya Hugo Chavez dapat memperbaiki keadaan mereka.⁴⁰

Salah satu pesaing Hugo Chavez adalah Irene Saez yang merupakan finalis ajang kecantikan dunia, Miss Universe, dari Venezuela. Melalui program yang dicanangkannya berupa pendidikan yang lebih baik, pemerintahan bersih, dan penegakan hukum, dia bercita-cita untuk menjadi presiden wanita pertama di Venezuela. Awalnya dia diusung oleh partai COPEI. Namun, partai COPEI kemudian mencabut dukungannya karena hasil survei yang menempatkan popularitasnya hanya 2% di kalangan rakyat Venezuela. Irene Saez tetap maju

³⁸ *Ibid.*, hlm. 80.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 79.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 80.

mencalonkan diri menjadi presiden melalui jalur independen. COPEI kemudian mengusung Henrique Salas Romer.⁴¹

Pada pemungutan suara yang dilaksanakan tanggal 6 Desember 1998, Hugo Chavez akhirnya memenangkan pemilihan presiden tersebut sekaligus mengakhiri dominasi partai AD dan COPEI yang telah berlangsung lama. Dia mendapatkan 56,2% suara mengungguli Henrique Salas Romer yang mendapatkan 39,97% suara.⁴² Hugo Chavez dilantik resmi pada tanggal 4 Februari 1999. Venezuela mulai memasuki era baru sejak Hugo Chavez berkuasa. Dia adalah seorang penganut sosialisme dan penentang liberalisme. Hugo Chavez selalu berpihak kepada rakyat miskin Venezuela yang menyebabkan dia dicintai oleh rakyatnya.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 81.

⁴² H. Michael Tarver and Julia C. Frederik, *op.cit.*, hlm. 149.

BAB IV

KEBIJAKAN-KEBIJAKAN PEMERINTAHAN HUGO CHAVEZ

Hugo Chavez terpilih sebagai presiden Venezuela pada pemilihan yang dilakukan pada 6 Desember 1998. Ia mengalahkan pesaing-pesaingnya dari partai COPEI dan AD yang menjadi penguasa perpolitikan di Venezuela sebelumnya. Dia dilantik secara resmi sebagai presiden pada 4 Februari 1999. Begitu menempati istana kepresidenan Miraflores, Hugo Chavez langsung membuat kebijakan-kebijakan yang anti neoliberalisme dan anti kapitalisme.

A. Kebijakan Politik Hugo Chavez Periode Pemerintahan Pertama (1999-2000)

Pada saat Hugo Chavez terpilih sebagai presiden, Venezuela belum terbebas dari krisis. Bukan hanya krisis ekonomi, tetapi juga krisis politik, sosial, dan budaya. Kemiskinan, tingkat buta huruf yang sangat tinggi, korupsi, diskriminasi terhadap perempuan, dan kapitalisme yang semakin merajalela menjadi pekerjaan rumah yang harus diselesaikan pemerintahan Hugo Chavez. Hugo Chavez mendapatkan dukungan penuh dari rakyat Venezuela yang mayoritas hidup dalam garis kemiskinan.

Militer pada saat Hugo Chavez berkuasa sebagian besar juga mendukungnya. Tentara militer generasi Hugo Chavez, berbeda dengan generasi-generasi sebelumnya. Mereka tidak tumbuh dalam didikan sekolah AS. Para perwira generasi lama dilatih di sebuah pangkalan militer AS. Banyak diantara mereka sepulang ke negerinya menggunakan hasil latihannya untuk menyiksa dan mencegah upaya rakyat yang menuntut demokrasi dan kesejahteraan. Sedangkan

sekolah militer generasi Hugo Chavez mempunyai buku-buku kritis tentang sejarah masa lalu dan proses demokratisasi masa kini.¹ Setelah Hugo Chavez berkuasa, rakyat dan militer bersama-sama bekerja bersama untuk membangun Venezuela ke arah yang lebih baik.²

Setelah memenangkan Pemilu 1998, Hugo Chavez berjanji bahwa ia akan melibatkan rakyat dalam setiap kebijakan yang dilakukannya. Janji tersebut diwujudkan dalam pembuatan konstitusi baru Venezuela dimana konstitusi lama tidak berpihak kepada rakyat miskin. Konstitusi baru mutlak diperlukan sebagai landasan konstitusional bagi kebijakan-kebijakan yang membawa perubahan ke arah yang lebih baik. Keterlibatan rakyat dalam pembuatan konstitusi baru dilakukan melalui mekanisme referendum. Hugo Chavez menyatakan bahwa konstitusi lama menunjukkan dimungkinkannya pengambilan keputusan oleh rakyat.

Kami membaskan posisi kami pada pasal 4 konstitusi lama, yang pada dasarnya mengatakan bahwa kedaulatan ada di tangan rakyat yang dijalankan dengan memberikan suara melalui lembaga-lembaga kekuasaan publik dan seterusnya. Interpretasi yuridis kami akan pasal itu, adalah memungkinkan bagi presiden untuk melangsungkan sebuah referendum, sehingga kedaulatan yang di tangan rakyat dapat terwakili dalam lembaga kekuasaan publik.³

¹ Nurani Soyomukti, *Hugo Chavez vs AS*. Yogyakarta: Garasi, 2008, hlm. 84.

² Dukungan militer kepada Hugo Chavez seperti tampak pada gambar di lampiran.

³ Marta Harnecker, “Understanding the Venezuela Revolution: Hugo Chavez Talks to Marta Harnecker”, a.b. Aan Rusdianto, *Memahami Revolusi Venezuela: Wawancara Hugo Chavez dengan Marta Harnecker*. Jakarta: Aliansi Muda Progresif, 2007, hlm. 62.

Salah satu keputusan (dekrit) pertama Hugo Chavez setelah menjadi presiden adalah mengadakan referendum. Referendum pertama diadakan pada tanggal 19 April 1999. Pemilihan tersebut berisi dua pertanyaan: apakah Majelis Konstitusi harus mengadakan rapat dan apakah ia hanya mengikuti mekanisme yang diusulkan presiden. Suara “ya” dalam menanggapi dua pertanyaan tersebut berturut-turut berjumlah 92% dan 86%.⁴

Pemilihan perwakilan yang akan duduk di dalam Majelis Konstitusi diadakan pada tanggal 25 Juli 1999. Para kandidat dari berbagai partai politik berpartisipasi untuk memperebutkan 131 kursi yang tersedia dalam Majelis Konstitusi. Anggota-anggota partai MVR dan partai-partai aliansi yang bergabung mendukung Hugo Chavez memenangkan 95% suara (120 kursi). Majelis Konstitusi pun berisi mayoritas pendukung Hugo Chavez. Langkah pertama yang dilakukan Majelis Konstitusi adalah menyusun komite yudisial darurat dengan kewenangan dan kekuasaan untuk mengganti para hakim tanpa konsultasi dengan cabang-cabang pemerintahan lainnya. Sebanyak 190 hakim dibekukan karena korupsi. Majelis Konstitusi juga mendeklarasikan “darurat legislatif” yang bertugas menjalankan fungsi-fungsi legislatif yang biasanya dilakukan oleh Kongres (oposisi legislatif Hugo Chavez) dan kemudian melarang Kongres menyelenggarakan rapat dalam bentuk apapun.⁵

⁴ Nurani Soyomukti, *Revolusi Bolivarian Hugo Chavez dan Politik Radikal*. Yogyakarta: Resist Book, 2007, hlm. 103.

⁵ *Ibid.*, hlm. 103-104.

Setelah itu, dalam waktu 60 hari pada akhir tahun 1999, Majelis Konstitusi yang terpilih akan menyusun dan merapatkan dokumen baru yang diabadikan sebagai undang-undang konstitusional seperti yang dimaksudkan Hugo Chavez dan pendukungnya. Konstitusi baru tahun 1999 diajukan pada pemilihan nasional 15 Desember 1999 dan disetujui oleh Dewan Pemilihan Nasional dengan 71,78% suara menyatakan “ya”. Secara legal, konstitusi baru berlaku penuh setelah tanggal 20 Desember 1999.⁶

Konstitusi 1999 yang disebut juga dengan Konstitusi Bolivarian ini merupakan konstitusi pertama yang dibuat dan disetujui melalui referendum rakyat dalam sejarah Venezuela. Konsekuensi pertama dari konstitusi 1999 adalah perubahan nama resmi Venezuela dari Republik Venezuela (*Republica de Venezuela*) menjadi Republik Bolivarian Venezuela (*Republica Bolivariana de Venezuela*), yang dimaksudkan untuk menghormati Simon Bolivar. Perubahan utama dibuat dalam struktur pemerintahan dan pertanggungjawaban Venezuela. Hak-hak asasi manusia diabadikan dalam konstitusi ini sebagai jaminan bagi rakyat Venezuela. Konstitusi 1999 ini berjumlah 350 ayat adalah yang paling panjang, lengkap, dan komprehensif.⁷

Perubahan signifikan juga dibuat dalam struktur pemerintahan. Sebagai pengganti tiga cabang pemerintahan dalam republik lama, Republik Bolivarian Venezuela memiliki lima cabang pemerintahan:⁸

⁶ *Ibid.*, hlm. 104.

⁷ *Ibid.*, hlm. 102.

⁸ *Ibid.*, hlm. 105.

- a. *The executive branch* (Presiden).
- b. *The legislative branch* (Majelis Nasional).
- c. *The judicial branch* (Kehakiman).
- d. *The electoral branch* (cabang pemilihan).
- e. *The citizens branch* (cabang kewarganegaraan).

Menurut konstitusi 1961, lembaga legislatif Venezuela menerapkan sistem dua kamar (bikameral) yang dikenal sebagai Kongres (*Congreso*). Kongres terdiri dari senat (*senado*) dan dewan perwakilan (*Chamber of Deputies/ Camara de Diputados*). Senat terdiri dari dua senator yang mewakili tiap-tiap negara bagian, dua untuk distrik federal, dan sejumlah senator tambahan yang mewakili golongan minoritas. Mantan presiden menjadi anggota senat seumur hidup dan para senator juga merupakan penduduk asli yang lahir di Venezuela dan harus berumur lebih dari 39 tahun. Sedangkan anggota dewan perwakilan dipilih melalui pemilihan langsung dan universal sekurang-kurangnya berumur 21 tahun.⁹

Menurut konstitusi 1999, lembaga legislatif diubah dari awalnya bikameral menjadi unikameral. Sistem ini direpresentasikan dengan keberadaan Majelis Nasional (*National Assembly*). Majelis ini terdiri dari 160 deputi (*diputados*). Sebagai tambahan tiga deputi berasal dari penduduk pribumi Venezuela. Semua deputi Majelis Nasional melaksanakan masa tugasnya selama lima tahun dan harus menunjuk penggantinya jika tidak mampu menjalankan tugasnya atau absen (pasal 186). Jabatan di majelis hanya dapat dipilih kembali selama dua kali masa

⁹ Nurani Sojomukti, 2008, *op.cit.*, hlm. 79-80.

jabatan (pasal 192).¹⁰ Anggota deputi Majelis Nasional harus warga negara asli yang lahir di Venezuela, atau dinaturalisasikan jika telah tinggal selama 15 tahun.

Cabang pemilihan dikepalai oleh Dewan Pemilihan Nasional (*Consejo National Electoral/ CNE*) dan bertanggungjawab pada independensi dalam pemilu yang dilakukan di tingkat negara, kota, kabupaten, dan provinsi. Sedangkan cabang kewarganegaraan tersusun oleh dewan keuangan, penuntut umum, dan lain-lain. Ia bertanggungjawab untuk memunculkan dan mempertahankan kewarganegaraan dalam upaya berhadapan dengan kekuasaan negara.¹¹ Konstitusi 1999 juga menambah lama masa jabatan presiden dari 4 tahun menjadi 6 tahun dan membuat jabatan presiden hanya paling lama dua periode. Peraturan mantan presiden menjadi anggota senat seumur hidup juga dihapuskan. Rakyat juga bisa mengajukan tuntutan untuk menggantikan presiden sebelum periode jabatannya berakhir. Referendum semacam ini bisa dilakukan dengan mengajukan suatu petisi dengan tandatangan rakyat yang valid.

Posisi baru dalam pemerintahan juga didirikan. Pertahanan Publik (*public defender*) menjadi bidang yang memiliki kewenangan untuk mengawasi aktivitas kepresidenan, Majelis Nasional, dan Konstitusi. Hugo Chavez mendirikan Pertahanan Publik tersebut sebagai apa yang dinamakannya “cabang moral” dari pemerintahan Venezuela yang bertugas dalam mempertahankan kepentingan

¹⁰ Isi dari pasal 186 dan 192 bisa dilihat pada lampiran halaman 166.

¹¹ Nurani Soyomukti, 2007, *op.cit.*, hlm. 105.

moral dan publik. Hakim di bawah konstitusi 1999 diangkat setelah melalui ujian publik dan tidak ditunjuk oleh Majelis Nasional sebagaimana sistem lama.¹²

Konstitusi 1999 Venezuela yang disusun dengan melibatkan partisipasi rakyat secara langsung melalui mekanisme referendum menunjukkan bahwa Hugo Chavez menjalankan pemerintahan di Venezuela dengan demokratis. Hal ini merupakan sebuah kemajuan bagi iklim politik dan demokrasi di Venezuela setelah sebelumnya mengalami periode kediktatoran yang otoriter berkepanjangan. Rakyat menjadi sadar akan politik dan berusaha untuk menjaga konstitusi 1999 karena mereka ikut dalam proses pembuatannya. Kebijakan Hugo Chavez dalam membuat konstitusi baru mengantikan konstitusi lama semakin membuat popularitasnya di mata rakyat Venezuela sangat tinggi. Rakyat menjadi sukarela membela presiden mereka dari hal-hal yang mengancam kedudukan dan kebijakannya. Dukungan rakyat yang luar biasa besarnya membuat pemerintahan Hugo Chavez semakin mudah dalam melaksanakan program-programnya.

B. Kebijakan Hugo Chavez Periode Pemerintahan Kedua (2001-2006)

1. Kebijakan Politik

Konstitusi Bolivarian 1999 mengamanatkan dilakukannya pemilihan umum sesegera mungkin. Pemilu dilakukan pada 30 Juli 2000 di bawah undang-undang baru. Rakyat memilih langsung lembaga eksekutif dan yudikatif pada tingkat pusat dan daerah secara bersamaan. Hugo Chavez mendapatkan kemenangan mutlak dengan 59,76% suara. Dia mengalahkan dua

¹² *Ibid.*, hlm. 106.

lawannya yaitu mantan pimpinan partai AD, Mayor Claudio Fermin, yang mendapatkan 37,52% suara serta Letnan Kolonel Fransisco Arias Cardenas yang mendapatkan 2,72% suara. Kemenangan Hugo Chavez ini tak lepas dari dukungan rakyat yang menilai bahwa Hugo Chavez memihak pada rakyat melalui konstitusi 1999.¹³

Pada 11 April 2002 terjadi kudeta yang dilakukan oposisi dan perwira militer terhadap Hugo Chavez. Kudeta tersebut hanya bertahan selama 2 hari karena dukungan rakyat miskin yang menuntut Hugo Chavez kembali menjadi presiden. Kudeta tersebut juga tidak sah karena bertentangan dengan konstitusi Venezuela dimana presiden hanya dapat diturunkan melalui mekanisme referendum. Pihak oposisi kemudian mengajukan referendum yang bertujuan menggulingkan Hugo Chavez. Mereka merencanakan sejak tahun 2003 dan terlaksana pada Agustus 2004. Oposisi kembali gagal menggulingkan Hugo Chavez karena hasil referendum membuktikan bahwa Hugo Chavez masih didukung sebagian besar rakyat dengan perolehan suara sebesar 59,25% pemilih.¹⁴

Pada bulan Desember 2005, Venezuela melakukan pemilihan legislatif untuk memilih perwakilan di Majelis Nasional. Pihak oposisi memilih aksi boikot terhadap pemilihan legislatif ini. Oposisi tidak setuju terhadap

¹³ Nurani Soyomukti, 2008, *op.cit.*, hlm. 79.

¹⁴ Mark P. Sullivan, “Venezuela, Political Conditions and U.S. Policy.” CRS Report for Congress, 2009, hlm. 7. Tersedia pada: <http://www.fas.org/sgp/crs/row/RL32488.pdf>. diakses pada 14 April 2012 pukul 08.05 WIB.

mekanisme pemilihan yang menggunakan sidik jari (*finger print*) sehingga tidak bersifat tertutup. Setelah mekanisme tersebut dibatalkan, oposisi tetap melakukan boikot dimana hal tersebut mengecewakan para pendukungnya. Aksi boikot tersebut menyebabkan pendukung Hugo Chavez menguasai 167 kursi di Majelis Nasional.¹⁵

Setelah 6 tahun menjabat sebagai presiden di bawah konstitusi 1999, Hugo Chavez mencalonkan kembali pada pemilihan presiden 2006. Pemungutan suara dilakukan pada 3 Desember 2006. Hugo Chavez kembali menang mutlak pada pemilihan kali ini dengan perolehan suara sebesar 62,87% unggul jauh dari pesaingnya, Manuel Rosales, yang memperoleh 36,88% suara.¹⁶ Kemenangan mutlak Hugo Chavez mengindikasikan betapa besarnya dukungan rakyat Venezuela kepadanya.

2. Kebijakan Ekonomi

Perubahan ekonomi dinilai sebagai hal yang paling mendasar dalam revolusi. Masalah ekonomi menjadi faktor yang mempengaruhi maju atau mundurnya suatu negara karena jika kebutuhan warga negara yang paling mendasar tidak terpenuhi, maka kebutuhan lainnya juga akan sulit terpenuhi. Hugo Chavez dan para pendukungnya menyadari betapa pentingnya perubahan ekonomi di Venezuela. Mereka menganggap bahwa kebutuhan ekonomi merupakan landasan bagi kehidupan lainnya seperti peradaban dan kebudayaan

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 7-9.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 10.

suatu bangsa. Mereka dihadapkan dengan kenyataan bahwa 70% dari hampir 26 juta jiwa rakyat Venezuela hidup miskin.

Reformasi ekonomi sangatlah penting dilakukan dalam rangka memperbaiki kondisi Venezuela dan menyejahterakan rakyat. Konstitusi Bolivarian yang dibuat pada pemerintahan Hugo Chavez secara nyata mengatur tatanan ekonomi dan fungsi negara dalam memenuhi ekonomi rakyat. Tatanan ekonomi dan kewajiban yang harus dilakukan negara dalam memenuhi ekonomi rakyat tercantum pada pasal 299 Konstitusi Bolivarian.

Pada pasal tersebut ditegaskan bahwa:

Rezim ekonomi Republik Bolivarian Venezuela didasarkan pada prinsip keadilan sosial, demokratisasi, efisiensi, kompetisi bebas, perlindungan bagi lingkungan, produktivitas, dan solidaritas dengan upaya untuk memastikan pembangunan manusia secara menyeluruh dan keberadaan yang berguna dan bermartabat bagi komunitas. Negara, bersama dengan inisiatif swasta, harus meningkatkan pembangunan yang harmonis dari ekonomi nasional, menuju akhir dari sumber tenaga kerja yang tergerakkan, tingkat nilai tambah domestik yang tinggi, meningkatkan standar hidup penduduk dan memperkuat kedaulatan ekonomi negara, menjamin terlaksananya undang-undang; pertumbuhan ekonomi yang solid, dinamis, terus-menerus, dan layak untuk memastikan terjadinya distribusi kekayaan melalui rencana strategis dan demokratis-partisipatoris dengan konsultasi terbuka.¹⁷

Program perubahan ekonomi yang akan dilakukan Hugo Chavez dan pendukungnya pastilah membutuhkan biaya yang besar. Faktor-faktor produksi utama Venezuela yang berupa minyak sebagai produk yang mencirikan kekayaan negara Venezuela harus digunakan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan rakyat. Minyaklah yang memungkinkan sebagai pendapatan

¹⁷ Isi dari pasal 299 bisa dilihat pada lampiran.

terbesar yang harus dibagi dan digunakan untuk mendanai proyek-proyek sosial untuk mengentaskan kemiskinan rakyat Venezuela.

Sumber-sumber minyak yang dikuasai oleh perusahaan-perusahaan asing seperti Chevron Corps, Royal Dutch Shell, Repsol, dan Exxon Mobil sejak tahun 1970-an haruslah dikuasai negara. Pendapatan minyak selama ini paling besar masuk ke pundi-pundi pemodal dan pejabat di sekeliling elit-elit partai COPEI dan AD. Bahkan sejak tahun 1977 sekitar setengah dari perusahaan-perusahaan raksasa di Venezuela memiliki ikatan dengan modal AS.

Setelah Hugo Chavez memimpin Venezuela, pendapatan minyak haruslah dikuasai untuk melayani rakyat. Sebagai penghasil minyak terbesar kelima di dunia, keuntungan yang didapat digunakan untuk membiayai kesejahteraan rakyat miskin. Salah satu program pemerintah yang penting dalam upaya menambah pemasukan devisa melalui produksi minyak adalah menasionalisasi PDVSA. PDVSA merupakan perusahaan negara yang paling besar dan paling banyak mempekerjakan buruh. Awalnya, perusahaan ini dikuasai oleh konglomerat swasta dimana sebagian besar keuntungannya hanya dinikmati mereka.

Nasionalisasi PDVSA dilakukan dengan mengganti direktur PDVSA lama yang tidak berpengalaman di bidang perminyakan dengan direktur baru yang mempunyai pengalaman di bidang perminyakan. Hugo Chavez

melakukan penggantian tersebut pada 25 Februari 2002.¹⁸ Hugo Chavez menggantinya dengan direktur yang lebih profesional dan mau bekerja dalam rangka mewujudkan kesejahteraan rakyat. PDVSA tidak lagi berorientasi kepada profit yang hanya mengalir kepada para pemilik modal, tetapi profit yang didapat digunakan untuk membiayai program pemerintah demi kesejahteraan rakyat.

Kontrol terhadap PDVSA berati bukan hanya kontrol terhadap keuntungan Venezuela, tetapi juga kontrol terhadap harga minyak dunia. Venezuela merupakan eksportir terbesar kelima di dunia dan terbesar ketiga pemasok kebutuhan minyak AS serta sebagai anggota OPEC. Produksi minyak mentah Venezuela tiap harinya sekitar 3 juta barel dan 75%-nya dieksport. Upaya nasionalisasi PDVSA dan kontrol harga minyak dunia yang mengakibatkan harga minyak tidak sampai jatuh, memberikan keuntungan yang berlimpah bagi Venezuela. Pendapatan devisa dari hasil ekspor minyak berkisar antara 3 miliar sampai 4 miliar US dollar setiap harinya.¹⁹

Besarnya pendapatan dari minyak membuat Venezuela mengimpor sebagian besar produk-produk konsumsi. Selain relatif lebih mudah untuk mengimpor, juga karena lebih mahal bila memproduksinya di dalam negeri. Hal ini menjadi tantangan bagi pemerintahan Hugo Chavez untuk mengurangi ketergantungan terhadap impor dan merangsang ekonomi dalam negeri yang

¹⁸ Ian Bruce, *The Real Venezuela Making Socialism in the 21st Century*. London: Pluto Press, 2008, hlm. xvii.

¹⁹ Nurani Soyomukti, 2007, *op.cit.*, hlm. 110.

dapat menciptakan produk layak ekspor. Langkah konkrit yang dilakukan adalah dengan mengurangi ekspor alumunium hingga nol persen pada tahun 2012, sehingga alumunium di dalam negeri dapat diolah di dalam negeri. Pada tahun 2012-2013 Venezuela harus memproses 100% bahan mentahnya sendiri dan menjadi negara industri.²⁰

Hasil dari keuntungan minyak juga digunakan Pemerintah Venezuela untuk memberikan kredit tanpa bunga kepada para petani yang tidak mempunyai tanah dan kepada kaum perempuan melalui Bank Pembangunan Perempuan. Petani mendapatkan modal yang digunakan untuk meningkatkan hasil pertaniannya sehingga bisa diekspor keluar negeri. Ekspor produk pertanian meningkat pada tahun 2004-2005. Kredit-kredit tanpa bunga juga diberikan kepada rakyat untuk merangsang pertumbuhan industri kecil sehingga rakyat bisa terbebas dari kemiskinan dan mengurangi tingkat pengangguran. Rakyat bisa mandiri dan menghasilkan sekitar 70.000 badan usaha milik rakyat (BUMR) dari jumlah yang semula hanya 762 BUMR ketika Hugo Chavez pertama kalinya terpilih sebagai presiden pada tahun 1998.²¹

Pada bulan Februari 2006, Hugo Chavez meluncurkan 12 perusahaan baru milik negara (BUMN). Hal ini dilakukan untuk mendorong industri baru yang akan mengantikan sebagian besar produk yang diimpor Venezuela. Industri-industri tersebut akan mencukupi hampir semua kebutuhan dasar, mulai dari kertas, plat alumunium, tekstil, pipa-pipa baja, serta komponen-

²⁰ *Ibid.*

²¹ *Ibid.*, hlm. 112.

komponen produksi. BUMN tersebut diberi nama *Coniba* yang dalam bahasa Spanyol berarti Perusahaan Nasional Industri-Industri Dasar. Dana investasi yang dikeluarkan sebesar 35 miliar US dollar. BUMN tersebut akan menciptakan sekitar 20.000 lapangan kerja baik langsung maupun tak langsung.²² BUMN yang baru dibentuk tersebut merupakan industri yang tidak eksploratif atau berorientasi untuk memperoleh keuntungan semata. Produk-produk yang dihasilkan akan dijual dengan harga murah.

Perekonomian Venezuela perlahan mulai tumbuh dengan kebijakan pemerintah yang lebih merakyat. Berbeda dengan kebijakan presiden-presiden sebelumnya yang hanya menguntungkan kaum elit pemilik modal, Hugo Chavez memprioritaskan pada kesejahteraan rakyat dalam setiap kebijakannya. Ia telah mengubah tatanan sistem ekonomi kapitalis yang dibangun pemerintahan sebelumnya dan menggantinya dengan sistem ekonomi yang lebih sosialis.

3. Kebijakan Sosial

Hugo Chavez dihadapkan kepada berbagai permasalahan sosial yang diwariskan oleh para pendahulunya. Kemiskinan yang merajalela, tingkat pengangguran dan buta huruf yang sangat tinggi, kelaparan, rendahnya kualitas pendidikan, tingginya angka putus sekolah, diskriminasi terhadap penduduk asli dan perempuan, dan lain sebagainya. Hugo Chavez dan pendukungnya menyadari bahwa rakyat butuh perubahan kepada kondisi yang lebih baik

²² Gregory Wilpert, *Venezuela Launches 12 New State Enterprises to Substitute Imports*, <http://www.venezuelanalysis.com/print.php?newsno=1883> diakses tanggal 27 Maret 2012 pukul 19.35 WIB.

untuk menjalani kehidupannya. Mereka membutuhkan perbaikan di bidang pendidikan, kesehatan, persamaan hak warga negara, dan emansipasi perempuan. Pemerintah melakukan langkah kebijakan yang disebut *Mission* (misi) untuk memperbaiki kondisi sosial rakyat Venezuela.

Secara umum, *mission-mission* ini dimulai pada awal tahun 2003. *Mission* ini juga merupakan perwujudan rencana program kebijakan Hugo Chavez tidak lama setelah dia terpilih sebagai presiden yang disebut Plan Bolivar 2000. Plan Bolivar 2000 ini menghabiskan dana ratusan juta dollar untuk membiayai proyek seperti mendirikan sekolah-sekolah untuk rakyat miskin, membangun infrastruktur jalan, kesehatan untuk rakyat miskin, dan distribusi bahan makanan pokok di pasar-pasar tradisional. Militer dilibatkan untuk melaksanakan program ini seperti mendistribusikan obat-obatan dan membangun infrastruktur. Hugo Chavez ingin membentuk aliansi sipil dan militer.²³

Tujuan dari kebijakan *Mission* ini bukan hanya mengurangi kemiskinan yang diderita rakyat Venezuela, tetapi juga menggantikan sistem ekonomi negara dari yang menganut sistem pasar menjadi sistem yang kooperatif, bersifat lokal, dan dikontrol oleh negara. Pemerintah menyebutnya dengan “*endogenous development*.” Kebijakan *Mission* ini tidak melengkapi sektor swasta yang sudah ada tetapi menyainginya. Karena *Mission* ini tidak bertujuan

²³ Kirk A. Hawkins, *Venezuela's Chavismo and Populism in Comparative Perspective*. New York: Cambridge University Press, 2010, hlm. 200.

untuk mencari keuntungan dan dijalankan dengan regulasi baru dan campur tangan pemerintah yang dominan.²⁴

a. Bidang Pendidikan

Di bidang pendidikan, revolusi secara nyata menghasilkan capaian-capaian besar karena pada dasarnya cita-cita revolusi adalah melahirkan hubungan sosial dan melahirkan masyarakat baru yang berpengetahuan sehingga dapat memahami kondisi alam dan sosial, serta aktif terlibat dalam partisipasi sosial politik untuk bersama-sama meraih tujuan hidup manusia. Pentingnya pendidikan disadari benar oleh Hugo Chavez dan para pendukungnya.²⁵

Dunia pendidikan di negara-negara lain tidak dapat diakses oleh rakyatnya, karena lembaga pendidikan adalah salah satu aset bagi pemodal untuk dikomersialkan. Seperti di Indonesia, masalah pendidikan yang ruwet pada dasarnya berpangkal dari kapitalisme pendidikan. Ilmu pengetahuan yang diajarkan dalam dunia pendidikan tidak untuk menyelesaikan permasalahan manusia tetapi hanya mencetak tenaga-tenaga kerja yang akan membuat dan mengoperasikan mesin-mesin industri. Ideologi kapitalis dalam dunia pendidikan dapat dengan mudah dilihat dari pelajaran-pelajaran dari tingkat bawah sampai paling atas yang semuanya berujung kepada hubungan jual beli. Hal ini dapat dilihat dari pelajaran ekonomi dari tingkat Sekolah Dasar sampai perguruan tinggi dimana prinsip ekonomi yang harus

²⁴ *Ibid.*, hlm 199.

²⁵ Nurani Soyomukti, 2007, *op.cit.*, hlm. 121.

dihafal adalah “dengan modal sekecil-kecilnya untuk memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya.”

Pemikiran peserta didik pada akhirnya diarahkan supaya bagaimana membuat produk bagus yang dapat dijual untuk mencari keuntungan sebanyak-banyaknya, bagaimana caranya agar orang hanya bisa membeli, dan bagaimana menciptakan pasar. Hal ini merupakan pandangan kapitalis yang sangat merusak hakikat pendidikan yang seharusnya bisa memanusiakan manusia, tetapi justru sebaliknya. Birokrasi pendidikan yang korup dan berkualitas rendah, kampus yang menjadi ajang hedonisme di tengah serangan budaya pasar yang hanya menjadikan mahasiswa agar hanya bisa tampil keren, konsumtif, dan tidak produktif, privatisasi dan komersialisasi lembaga pendidikan, dan masih banyak lagi potret kelam wajah pendidikan kita.

Berbeda dengan yang terjadi di Venezuela. Pemerintahan Hugo Chavez berupaya untuk menjunjung tinggi hak-hak rakyatnya untuk pendidikan. Hugo Chavez dan pendukungnya menganggap bahwa hak-hak sosial rakyat sama pentingnya dengan hak-hak politik mereka. Terlebih lagi, hak-hak rakyat termasuk pendidikan tertuang dalam amanat Konstitusi Bolivarian. Konstitusi mengamanatkan bahwa pemerintah harus menjamin kesehatan dan pendidikan gratis bagi seluruh rakyatnya.

Pemerintahan Hugo Chavez mencanangkan program *Mission Robinson* yang dirancang pada 30 Mei 2003 dan kemudian dilaksanakan

secara formal pada 1 Juli 2003 oleh Kementerian Pendidikan Venezuela.²⁶

Mission Robinson ini bertujuan untuk memberantas buta huruf. Tahap awal misi ini adalah dengan memberikan pelatihan kilat kepada guru-guru dan mencetak guru tambahan agar mereka mempunyai keterampilan untuk mengajar murid-murid membaca dan mengajar di tingkat dasar. Pelatihan ini memakai tenaga ahli dari Kuba.²⁷ Program ini dilanjutkan dengan *Mission Robinson II* yang dilaksanakan mulai 28 Oktober 2003. Misi lanjutannya ini ditujukan kepada rakyat yang putus sekolah khususnya maupun yang masih bersekolah di tingkat pendidikan dasar.²⁸ Sebanyak 3000 sekolah Bolivarian dibangun dan berhasil meluluskan 900.000 orang yang putus sekolah di tingkat dasar pada tahun 2004 dan berhasil membebaskan Venezuela dari buta huruf pada tahun 2005.²⁹

Misi selanjutnya di bidang pendidikan adalah *Mission Sucre* dan *Mission Ribas*. *Mission Sucre* dilaksanakan mulai 10 Juli 2003, ditujukan kepada rakyat yang tidak bisa mengakses pendidikan di universitas. Sedangkan *Mission Ribas* dilaksanakan mulai 17 November 2003, sasarnya adalah menyekolahkan orang-orang yang putus sekolah di tingkat SLTA. Kedua misi ini mendidik rakyat yang putus sekolah untuk

²⁶ Kirk A. Hawkins, *op.cit.*, hlm. 201.

²⁷ Carl von Ossietzky, *The main Actors and their Role in the Bolivarian Revolution in Venezuela*. Oldenburg: Universitat Oldenburg, 2008, hlm. 41.

²⁸ Kirk A. Hawkins, *loc.cit.*

²⁹ Nurani Soyomukti, 2007, *op.cit.*, hlm. 123-124.

belajar selama dua tahun yang nantinya dapat bekerja di PDVSA atau CADAFE. Pemerintah juga memberikan bantuan dana senilai 100 US dollar per bulan kepada mahasiswa.³⁰ Untuk mendukung program ini, pemerintah membangun sekitar 200 Universitas Simon Bolivar di kota-kota Venezuela. Selama hampir 102 tahun, rakyat tidak pernah membayangkan program-program sosial ini dapat dinikmati secara gratis.³¹

Pada bulan Maret 2006, Pemerintah meluncurkan *Mission Science*. Investasi senilai lebih dari 400 juta US dollar dikucurkan untuk menciptakan jaringan-jaringan penelitian baru di universitas-universitas Venezuela. Salah satu tujuannya adalah “mendemokratiskan” ilmu pengetahuan dalam rangka untuk dapat dijangkau sekaligus untuk melayani masyarakat.³²

b. Bidang Kesehatan

Kesehatan rakyat pada masa pemerintahan Hugo Chavez dianggap sebagai hak asasi yang harus dipenuhi oleh negara. Hal itu tercantum dalam pasal 83-85 dari Konstitusi Bolivarian. Pada pasal 83 Konstitusi Bolivarian tertulis:

Kesehatan adalah hak sosial yang fundamental dan merupakan tanggungjawab negara, yang akan menjaminnya sebagai bagian dari hak hidup. Negara harus meningkatkan dan mengembangkan orientasi kebijakan untuk meningkatkan kualitas hidup, kesejahteraan umum, dan

³⁰ H. Michael Tarver and Julia C. Frederick. *The History of Venezuela*. London: Greenwood Press, 2005, hlm. 154.

³¹ Nurani Sojomukti, 2007, *op.cit.*, hlm. 124.

³² *Ibid.*

akses pelayanan. Semua orang memiliki hak untuk dilindungi kesehatannya, sebagaimana tugas untuk berpartisipasi secara aktif dalam upaya pemajuan dan perlindungan yang sama, dan tunduk pada ukuran-ukuran kesehatan seperti yang ditetapkan undang-undang, dan dalam kesesuaianya dengan konvensi dan persetujuan internasional yang disusun dan diratifikasi oleh Republik.³³

Pada pasal 83 tersebut ditegaskan bahwa kesehatan rakyat Venezuela merupakan tanggungjawab negara dalam hal ini pemerintah yang berkuasa. Seluruh rakyat Venezuela baik dari golongan menengah ke atas sampai rakyat yang sangat miskin tanpa terkecuali mendapatkan hak tersebut. Pemerintah harus menyediakan akses kesehatan tersebut kepada rakyat dimana aset-aset pelayanan kesehatan tersebut menjadi milik negara dan tidak boleh diperlakukan sebagaimana tertulis dalam pasal 84 Konstitusi Bolivarian. Hal ini berbeda dengan ideologi kapitalis dimana kesehatan merupakan salah satu komoditas yang dapat mendatangkan uang. Kesehatan yang mahal dikomersialkan karena dalam logika kapitalisme, pelayanan bertujuan untuk memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya dan bukan untuk memenuhi kebutuhan yang merupakan hak asasi manusia.

Agar dapat menjamin hak-hak kesehatan, negara menciptakan, melakukan panduan, dan mengurusi sistem kesehatan publik nasional yang lintas sektor dan batas-batas, dan didesentralisasikan serta berwatak partisipatif, terintegrasi dengan sistem keamanan sosial, keadilan, integrasi sosial, dan solidaritas. Sistem kesehatan publik memberikan prioritas untuk meningkatkan kesehatan dan mencegah penyakit, menjamin pelayanan yang tetap dan cepat dan rehabilitasi kualitas. Aset-aset dan pelayanan kesehatan publik adalah milik negara dan tidak boleh diperlakukan sebagaimana tertulis dalam pasal 84 Konstitusi Bolivarian. Komunitas yang terorganisir memiliki hak-hak dan tugas untuk berpartisipasi dalam membuat keputusan yang

³³ Isi dari pasal 83 bisa dilihat pada lampiran.

berkaitan dengan rencana, implementasi, dan kontrol kebijakan dalam institusi-institusi kesehatan.³⁴

Pelayanan kesehatan di Venezuela juga diberikan gratis tanpa dipungut bayaran sepeser pun. Pendapatan melimpah negara dari sektor minyak dimanfaatkan untuk menyediakan pelayanan kesehatan gratis. Akses kesehatan gratis di Venezuela ini mengacu pada pasal 85 Konstitusi Bolivarian.

Pembiayaan sistem kesehatan publik adalah tanggungjawab negara yang harus mengintegrasikan sumber-sumber pendapatan, kontribusi keamanan sosial sesuai yang dimaksudkan dan berbagai sumber pembiayaan lain sebagaimana dimaksudkan undang-undang. Negara menjamin anggaran kesehatan seperti membuat capaian-capaian tujuan kebijakan kesehatan dimungkinkan. Dengan berkoordinasi dengan universitas dan lembaga penelitian, kebijakan pelatihan teknis, dan profesional negara dan industri nasional menghasilkan pasokan perawatan kesehatan akan dikembangkan dan ditingkatkan. Negara akan mengatur baik lembaga-lembaga kesehatan yang publik dan yang privat.³⁵

Pemerintahan Hugo Chavez mewujudkan amanat konstitusi tersebut dengan membangun lebih banyak rumah bagi warga miskin. Selain itu, juga dibangun akses air bersih, sehat, dan segar bagi jutaan rakyat. Pemerintah mengadakan *Mission Barrio Adentro* yang bertujuan untuk menyediakan pusat-pusat kesehatan gratis. Misi ini memakai tenaga dokter dari Kuba yang berjumlah sekitar 8.000-13.000 orang untuk melayani kesehatan rakyat Venezuela secara gratis. Kuba mengirimkan dokter ke Venezuela sebagai

³⁴ Isi dari pasal 84 bisa dilihat pada lampiran.

³⁵ Isi dari pasal 85 bisa dilihat pada lampiran.

paket pertukaran dengan minyak murah.³⁶ Dokter Venezuela yang pro rezim lama tidak mau bekerja untuk program ini karena dibayar murah.³⁷ Setiap dokter yang dipekerjakan bertanggung jawab terhadap kesehatan 200 keluarga miskin. Hal ini merupakan suatu penghormatan besar bagi manusia yang menyangkut kesehatan dan keberlangsungan hidupnya. Pada 5 Agustus 2004, pemerintahan Hugo Chavez mengklaim bahwa dalam setahun, *Barrio Adentro* telah menyelamatkan 5000 jiwa dan merawat lebih dari 18 juta penduduk atau sekitar 70% dari jumlah populasi Venezuela.³⁸

Program yang dilakukan pemerintah berikutnya adalah *Mission Mercal* (kependekan dari *Mercados de Alimentos*). Misi ini dilakukan mulai 22 April 2003 dan ditata kembali di bawah Kementerian Pangan Venezuela pada 16 September 2003.³⁹ *Mission Mercal* bertujuan untuk menyediakan bahan makanan maupun makanan murah untuk rakyat. Pemerintah membuka pasar makanan rakyat dimana mereka membeli makanan dari perusahaan makanan kemudian dijual ke pasar makanan tradisional dengan harga 30% lebih murah daripada harga makanan di supermarket besar.⁴⁰

³⁶ Judith Levin, *Modern World Leaders: Hugo Chavez*. New York: Chelsea House Publishing, hlm. 102.

³⁷ Nurani Soyomukti, 2007, *op.cit.*, hlm. 127.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 128.

³⁹ Kirk A. Hawkins, *op.cit.*, hlm. 203.

⁴⁰ Nurani Soyomukti, 2007, *loc.cit.*

Hasilnya, pada tahun 2006, lebih dari 209 pertokoan milik pemerintah, 870 toko yang bekerja sama dengan pemerintah lokal, dan lebih dari 12.000 pasar tradisional menjual produk makanan murah yang disediakan pemerintah. Hasil survey dari *American Barometer* menunjukkan bahwa 71% rakyat Venezuela merasakan manfaat dari *Mission Mercal* sementara hampir 50% rakyat Venezuela merasakan manfaat dari *Mission Barrio Adentro*. Pada umumnya, masyarakat membeli daging dan susu untuk kebutuhan mereka.⁴¹

Pada 14 Januari 2006, pemerintah meluncurkan *Mission Negra Hipolita*. Misi ini merupakan misi perawatan kesehatan primer dan dikhususkan bagi penduduk yang sangat miskin. Bantuan kesehatan kepada para gelandangan, tunawisma, pecandu obat-obatan terlarang, dan bagi mereka yang berada pada titik kemiskinan yang kritis juga diberikan.⁴²

c. Persamaan Hak Warga Negara

Persamaan hak warga negara di Venezuela khususnya yang menyangkut warga asli atau pribumi di Venezuela juga menjadi prioritas pemerintahan Hugo Chavez. Warga pribumi atau lebih dikenal dengan suku Indian telah lama diperlakukan diskriminatif oleh penjajah Spanyol ataupun penguasa sebelumnya. Mereka tidak mendapatkan hak sama seperti orang lainnya yang berdarah Eropa maupun campuran. Perlakuan kejam dan

⁴¹ Kirk A. Hawkins, *op.cit.*, hlm. 208.

⁴² Nurani Sojomukti, 2007, *op.cit.*, hlm. 128.

semena-mena sering dialami penduduk pribumi, tanah dan adat istiadat mereka seringkali dilecehkan.

Hugo Chavez dan pendukungnya berupaya untuk merubah itu. *Mission Guacaipuro* yang dilaksanakan mulai 12 Oktober 2003 sebagai buktinya. Misi ini dibuat dalam rangka untuk melindungi hak-hak penduduk pribumi Venezuela. *Mission Guacaipuro* juga menjamin hak-hak kultural yang harus dihormati dan juga melindungi tanah-tanah komunitas adat.⁴³

Mission Identidad yang dilaksanakan mulai 4 Februari 2004 sebagai buktinya. Misi tersebut merupakan program pembuatan tanda identitas gratis bagi mereka yang sudah tinggal di Venezuela selama 20-30 tahun, tetapi tidak memperoleh perlindungan sebagai warga negara. Pemerintah juga mengganti nama *Columbus Day* menjadi *Invasion Day* (Hari Invasi) dan sedang membangun pemahaman baru mengenai sejarah sebenarnya masyarakat adat pribumi dan perlawanan masyarakat adat.⁴⁴

Pada 14 Juli 2005 pemerintah membentuk *Mission Cultura* yang bertujuan membantu adanya inisiatif budaya yang muncul dari komunitas-komunitas lokal. Hampir sekitar 30.000 orang dilatih untuk mengorganisir misi-misi di berbagai daerah untuk menciptakan kesempatan munculnya berbagai macam kegiatan kebudayaan.⁴⁵

⁴³ *Ibid.* hlm. 129.

⁴⁴ *Ibid.* hlm. 128.

⁴⁵ *Ibid.* hlm. 129.

Persamaan kedudukan antara laki-laki dan perempuan juga dijadikan kebijakan nasional oleh Hugo Chavez. Hal ini diamanatkan dalam Konstitusi Bolivarian pasal 88 yang berbunyi:

Negara menjamin kesetaraan dan keadilan antara laki-laki dan perempuan dalam pelaksanaan hak untuk bekerja. Negara mengakui pekerjaan rumah tangga sebagai kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah dan menghasilkan kekayaan dan kesejahteraan sosial. Ibu rumah tangga berhak atas jaminan sosial sesuai dengan hukum.⁴⁶

Melalui konstitusi tersebut, pemerintah memberlakukan upah minimum bagi tenaga kerja perempuan, waktu kerja 8 jam per hari, tidak ada paksaan dalam kerja lebih, dan kesejahteraan bagi buruh wanita lainnya. Kaum perempuan yang awalnya mendapat gaji paling rendah kemudian mendapatkan perhatian paling besar dalam upah dan tunjangan.

Pemerintah juga mendirikan Bank Perempuan yang diberi nama BANMUJER pada bulan Maret 2001. BANMUJER ini adalah Bank Perempuan milik pemerintah satu-satunya di dunia. Pemerintahan Hugo Chavez mendirikan bank ini sebagai upaya untuk mengurangi kemiskinan dan memberikan kesempatan yang sama kepada semua rakyat.⁴⁷ Bank Perempuan ini memberikan kredit kepada komunitas kaum perempuan yang beranggotakan 5 sampai 10 orang yang akan memulai usaha dengan bunga

⁴⁶ Isi dari pasal 88 bisa dilihat pada lampiran.

⁴⁷ Nikolas Kozloff, *Revolution! South America and The Rise of The New Left*. New York: Palgrave Macmillan, 2008, hlm. 136.

tahunan 12%. Apabila kegiatan produksinya berhubungan dengan kegiatan pertanian, bunga yang diberikan sebesar 6%.⁴⁸

Untuk mewadahi problematika perempuan di Venezuela baik itu masalah politik dan sosial, pemerintah mendirikan sebuah lembaga nasional yang bernama INAMUJER. Lembaga ini diketuai oleh Maria Leon, seorang mantan pejuang gerilya. Peran lembaga ini diantaranya mendidik kaum perempuan untuk memperjuangkan hak-hak politik, sosial, dan kultural mereka. Kegiatan yang dilakukan dalam rangka memainkan peran lembaga ini adalah melakukan kampanye hak-hak reproduksi dan seksual perempuan, juga pencegahan terhadap kekerasan dalam rumah tangga. Layanan telepon 24 jam juga dibuka bagi korban kekerasan dalam rumah tangga dan disediakan pula tempat penampungan bagi mereka yang merasa terancam jiwanya. INAMUJER juga menyelenggarakan program pelatihan kepada polisi, pengacara, dan dokter agar mereka peka terhadap permasalahan perempuan.⁴⁹

Komitmen pada perjuangan politik perempuan juga ditunjukkan oleh partai MVR. Pada bulan Februari 2005 menetapkan kuota perempuan untuk calon Majelis Nasional, juga sampai level daerah. Hasilnya, sekarang ini 30% perempuan menempati pos-pos pemerintahan. Pada 6 Maret 2006 pemerintah meluncurkan program *Mission Madres del Barrio* yang bertujuan untuk menyediakan bantuan finansial bagi ibu-ibu miskin agar

⁴⁸ Nurani Soyomukti, 2007, *op.cit.*, hlm. 132.

⁴⁹ Nikolas Kozloff, *op.cit.*, hlm. 138.

berperan dalam mengatur ekonomi, mengasuh, dan membesarkan anak-anaknya.⁵⁰

4. Kebijakan Hubungan Internasional

Pemerintahan Hugo Chavez menempuh kebijakan internasionalnya dengan melakukan langkah-langkah berani dan sangat berbeda dibandingkan pemerintahan sebelumnya. Kebijakan internasional yang ditempuhnya tetap berprinsip kepada anti neoliberalisme dan anti kapitalisme. Langkah berani Hugo Chavez mulai terlihat sebelum terpilih sebagai presiden ketika dia mengunjungi Fidel Castro, Presiden Kuba, yang menjadi musuh besar AS dan sekutunya. Sikap berani tersebut dilanjutkan setelah terpilih menjadi Presiden Venezuela. Sosialisme yang dianutnya mendorongnya melakukan kebijakan-kebijakan yang sangat bertentangan dengan kapitalisme yang dianut sebagian besar negara di dunia.

Sikap “menentang” Hugo Chavez ditunjukkan kembali saat ia melakukan kunjungan kenegaraan pertama kalinya ke Presiden Irak, Saddam Hussein pada 10 Agustus 2000. Kunjungan kenegaraan tersebut “menentang” embargo AS terhadap Irak. Kehadiran Hugo Chavez dengan kebijakan luar negeri yang revolusioner, membuat popularitasnya di dunia internasional meningkat. Beberapa menaruh sikap hormat dan tidak banyak pula yang membencinya.

Secara umum tujuan kebijakan luar negeri Hugo Chavez adalah mengembalikan kedaulatan sumber daya alam yang dimiliki Venezuela dan

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 132.

melawan imperialisme, neoliberalisme, dan tekanan-tekanan yang dilakukan oleh AS kepada negara-negara dunia ketiga dan negara-negara Amerika Latin.⁵¹ Hugo Chavez percaya bahwa dengan kekuatan minyak yang dimiliki Venezuela dan kebijakan yang diterapkannya, dapat membantu negara-negara Amerika Latin menemukan jalan menuju demokrasi sosialis.⁵²

a. Kebijakan Global Hugo Chavez

Pada tahun 1999 ketika Hugo Chavez resmi dilantik menjadi Presiden Venezuela, harga minyak dunia anjlok pada level 8 US dollar per barel. Melihat pentingnya harga minyak dunia bagi Venezuela, Hugo Chavez melakukan langkah politis dengan mengunjungi negara-negara anggota OPEC di Timur Tengah termasuk Irak. Lawatannya dimulai dengan mengunjungi Saddam Hussein pada 10 Agustus 2000 di Irak. Pada saat itu Irak sedang dikenai embargo oleh AS dan dunia barat lainnya. Pemerintahan AS yang saat itu dikepalai oleh Bill Clinton⁵³ merasa geram akan kunjungan Chavez ke negara-negara OPEC tersebut.

⁵¹ Gregory Wilpert, *Changing Venezuela by Taking Power*. London and New York: Verso, 2007, hlm. 193.

⁵² Carl von Ossietzky, *op.cit.*, hlm. 79-80.

⁵³ Bill Clinton bernama asli William Jefferson Clinton. Lahir di Hope, Arkansas, AS pada 19 Agustus 1946. Clinton menjadi presiden ke-42 AS yang menjabat pada 1993-2001. Dia mengutamakan perdamaian dalam menjalankan kebijakan nasional maupun internasionalnya. Bill Clinton pernah dikenai *impeachment* oleh kongres pada tahun 1998, tetapi pada tahun 1999 dia dibebaskan dari tuduhan.

<http://www.britannica.com/EBchecked/topic/121813/Bill-Clinton>. diakses pada 13 April 2012 pukul 08.10 WIB.

Hugo Chavez ingin menyatukan anggota OPEC untuk mengelola produksi minyak agar menciptakan stabilitas harga. Hal ini sangat ditentang oleh AS dan sekutunya yang ingin memperoleh minyak dengan harga murah. Kunjungan Hugo Chavez tersebut mendapat sambutan baik dari anggota-anggota OPEC dan dilanjutkan dengan mengadakan Konferensi Tingkat Tinggi OPEC di Caracas yang dilaksanakan pada 27-28 September 2000. Hugo Chavez memainkan peran kepemimpinannya pada KTT tersebut. Permasalahan yang dibahas tidak hanya masalah produksi minyak, tetapi juga masalah kemiskinan, kelaparan, dan permasalahan sosial yang lainnya. Melalui KTT tersebut, harga minyak kemudian membaik pada level 27,5 US dollar per barel pada 1 Oktober 2000.⁵⁴

Pemerintahan Chavez juga memperluas hubungan kerjasamanya dengan negara-negara selain AS dan sekutunya. Presiden-presiden Venezuela sebelum Chavez hanya melakukan kerjasama dengan AS dan sekutunya. Chavez menginginkan perluasan hubungan kerjasama seperti dengan India, China, dan Rusia. China sangat tertarik dengan minyak yang dimiliki Venezuela. Mereka sepakat memperbesar intensitas perdagangan antar kedua negara. Chavez juga membuka hubungan dengan pemimpin-pemimpin yang dianggap sebagai musuh oleh AS seperti Muammar Qaddafi (Presiden Libya), Saddam Hussein (Presiden Irak), dan Mahmud Ahmadinejad (Presiden Iran). Sikap Hugo Chavez tersebut menjadi sasaran kritik dari media-media internasional. Perluasan hubungan kerjasama juga

⁵⁴ Carl von Ossietzky, *op.cit.*, hlm. 80.

dalam perdagangan non-minyak. Akan tetapi, ekspor non-minyak tersebut berjalan lambat. Selama 1999-2003 hanya mengalami sedikit perkembangan. Dua tahun setelahnya meningkat secara signifikan mencapai 7,4 Miliar US dollar yang merupakan level tertinggi dalam sejarah Venezuela.⁵⁵

b. Kebijakan Regional Hugo Chavez

Hugo Chavez merupakan pemimpin dengan kebijakan revolusioner tidak hanya untuk Venezuela tetapi dunia internasional. Dia menyerukan agar negara-negara berani melawan kapitalisme dan imperialisme modern yang dilakukan oleh negara-negara maju seperti AS dan negara lainnya. Korban dari kapitalisme negara-negara maju adalah negara-negara dari dunia ketiga. Hugo Chavez merasa perlu adanya persatuan negara-negara dunia ketiga untuk melawannya dan persatuan negara-negara di kawasan Amerika Latin sebagai langkah awalnya.

1) Merintis Pendirian ALBA (*Alternativa Bolivariana para las Americas*)

ALBA merupakan konsep dari Presiden Venezuela, Hugo Chavez, yang menawarkan suatu bentuk kerjasama antara negara-negara Amerika Latin. Ide dasar Hugo Chavez mengenai ALBA ini mirip dengan organisasi kerjasama regional lainnya seperti Uni Eropa, ASEAN, dan Benelux. Ide ALBA pertama kali diutarakan oleh Hugo Chavez di Isla Margarita pada *3rd Summit of the Heads of State and the*

⁵⁵ *Ibid.*

Government of the Association of Caribbean States pada Desember tahun 2001.⁵⁶ ALBA mempunyai konsep kerjasama yang berbeda dengan bentuk kerjasama yang sudah ada yaitu *Free Trade Area of the Americas* (FTAA).⁵⁷

FTAA dimaksudkan untuk kepentingan modal internasional dan mengejar liberalisasi mutlak dari perdagangan barang-barang, jasa, dan investasi. Sedangkan ALBA menekankan pada perjuangan melawan kemiskinan dan permasalahan sosial sehingga ALBA mengekspresikan kepentingan rakyat Amerika Latin. ALBA mendorong blok perdagangan berorientasi sosial, merakyat, dan adil bagi kemanusiaan daripada logika pro-pasar yang selama ini dipergunakan yaitu memaksimalkan profit atau keuntungan.⁵⁸

ALBA akan mendistribusikan kekayaan negara-negara anggota, melindungi produk-produk pertanian Amerika Latin karena belum bisa bersaing dengan produk dari AS, melindungi kekayaan intelektual, dan menghapuskan privatisasi pada layanan publik.⁵⁹ Dokumen ALBA

⁵⁶ Michael Fox, *Defining the Bolivarian Alternative for the Americas*-ALBA, dalam venezuelanalysis.com edisi 4 Agustus 2006. Tersedia pada <http://venezuelanalysis.com/analysis/1870>. diakses pada 16 April 2012 pukul 09.00 WIB.

⁵⁷ FTAA merupakan bentuk transformasi dari NAFTA setelah NAFTA dinilai gagal memperbaiki kondisi perekonomian masing-masing negara khususnya di Meksiko. Pada tahun 1944, FTAA disahkan di AS dengan anggotanya dari anggota NAFTA ditambah dengan negara-negara Amerika Tengah dan Amerika selatan. Carl von Ossietzky, *op.cit.*, hlm. 39.

⁵⁸ Nurani Soyomukti, 2007, *op.cit.*, hlm. 138.

⁵⁹ Gregory Wilpert, *op.cit.*, hlm. 155-156.

ditandatangani pertama kali oleh Kuba dan Venezuela pada 14 Desember 2004.⁶⁰

Negara-negara Amerika Latin lainnya awalnya menganggap usulan ALBA ini hanya sebatas retorika yang muncul dari upaya Kuba dan Venezuela tentang pertukaran ekonomi, terutama pertukaran dokter Kuba dengan minyak Venezuela. Padahal, substansinya bukan hanya poros Kuba-Venezuela, tetapi tujuannya ingin menyatukan kekuatan anti-neoliberalisme di Amerika Latin. Daya tarik ALBA pun meluas ke negara-negara lain yang kemudian bergabung.⁶¹ Brasil, Argentina, Uruguay, Saint Vincent-Grenadines, Antigua-Barbuda, Dominika, Nikaragua, Bolivia, dan Ekuador kemudian bergabung ke dalam ALBA.⁶²

ALBA kemudian membuat program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masing-masing anggota diantaranya dalam bidang energi. Venezuela menjadi perintis berdirinya ALBA dan didukung dengan kekayaan minyak yang dimilikinya. Negara yang beribukota di Caracas tersebut paling aktif menggunakan kekayaan tersebut untuk membantu negara-negara tetangganya dalam memenuhi

⁶⁰ Mengenai isi lengkap dalam dokumen ALBA ini dapat dilihat pada lampiran.

⁶¹ Nurani Soyomukti, 2007, *op.cit.*, hlm. 139.

⁶² Bolivarian Alliance for the Peoples of Our America (ALBA), tersedia pada <http://www.britannica.com/EBchecked/topic/1271045/Bolivarian-Alliance-for-the-Peoples-of-Our-America-ALBA/>. Diakses pada 16 April 2012 pukul 09.05 WIB.

kebutuhan energinya. Venezuela bersama dengan 14 negara Karibia menandatangani perjanjian yang dinamakan Petrocaribe pada 29 Juni 2005. Perjanjian ini mengatur kerjasama di bidang energi terutama mengenai masalah impor dan ekspor minyak bagi negara-negara anggota dan sebagai upaya menuju internasional diantara negara-negara kawasan Karibia.⁶³ Tujuan utama dari Petrocaribe adalah menyamakan harga minyak untuk negara-negara Kepulauan Karibia. Venezuela akan memberikan harga minyak yang murah dan dapat dibayar secara kredit kepada negara-negara Kepulauan Karibia.⁶⁴

Klausul dalam perjanjian tersebut adalah dibentuknya *ALBA-Caribbean fund*. Tujuan dibentuknya badan pembiayaan ini adalah untuk menyediakan dana hibah kepada para anggota Petrocaribe untuk membangun negaranya. Dana yang diperoleh dari badan ini adalah dari tabungan anggota-anggota Petrocaribe yang akan dikelola sebagai dana pembangunan. Venezuela memberikan dana sebesar 50 juta US dollar sebagai dana awal *ALBA-Caribbean fund*.⁶⁵

Kerjasama energi juga dilakukan dengan negara lainnya di Amerika Latin. Pada pertengahan April 2006, pemerintah Venezuela menandatangani kesepakatan pembangunan perusahaan bersama dengan

⁶³ Gregory Wilpert, *Petrocaribe to Deepen Integration of Venezuela and other Caribbean Nations*, dalam venezuelanalysis.com edisi 30 Juni 2005, tersedia pada <http://venezuelanalysis.com/news/1222>. diakses pada 16 April 2012 pukul 09.10 WIB.

⁶⁴ *Ibid.*

⁶⁵ *Ibid.*

para walikota sayap kiri negara El Salvador. Perusahaan baru tersebut dinamakan *ALBA Petroleos de El Salvador* yang didirikan dengan dana 1 juta US dollar dimana 60% diantaranya didanai oleh PDVSA dan 40% oleh El Salvador. Kerjasama ini menyepakati pengiriman 100.000 barel minyak per bulan akan dikirim ke El Salvador yang mampu memenuhi 30% kebutuhan minyak hampir 7 juta penduduk El Salvador. Minyak tersebut akan dijual dengan harga yang sangat rendah kepada perusahaan, koperasi, dan para konsumen.⁶⁶

Hal yang hampir sama terjadi di Nikaragua. Pada akhir tahun 2006, calon presiden Nikaragua, Daniel Ortega,⁶⁷ berhasil membuat kesepakatan dengan Venezuela dalam rangka mengatasi krisis minyak di Nikaragua. Daniel Ortega bersama dengan 53 walikota Nikaragua menyepakati pendirian perusahaan *ALBA Petroleos de Nicaragua* bersama dengan Venezuela. Perusahaan ini mampu mengatasi krisis minyak dan membuat popularitas Daniel Ortega naik menjelang pemilihan.⁶⁸

⁶⁶ Nurani Soyomukti, 2007, *op.cit.*, hlm. 143-144.

⁶⁷ Daniel Ortega bernama lengkap José Daniel Ortega Saavedra. Lahir di La Libertad, Nikaragua pada 11 November 1945. Dia adalah anggota Sandinista yang merebut kekuasaan pada tahun 1979. Terpilih sebagai presiden Nikaragua pada November 1984 sampai April 1990 kemudian terpilih lagi pada tahun 2007. tersedia pada <http://www.britannica.com/EBchecked/topic/433302/Daniel-Ortega>. diakses pada 16 April 2012 pukul 09.15 WIB.

⁶⁸ Nurani Soyomukti, 2007, *op.cit.*, hlm. 143.

c. Hubungan Venezuela dengan Negara-Negara Kawasan Amerika

Selain memprakarsai berdirinya ALBA, Venezuela juga menjalin hubungan dengan negara-negara di kawasan benua Amerika. Hubungan baik dilakukan dengan negara di kawasan Amerika Latin dan Karibia dengan tujuan utama untuk menyatukan kekuatan melawan kapitalisme. Hugo Chavez terinspirasi oleh Simon Bolivar yang dapat menyatukan kawasan Amerika Latin menjadi kesatuan Gran Kolombia pada abad ke-19. Ia ingin mengulangi hal yang sama sebagai bentuk perlawanan terhadap kapitalisme. Berbeda dengan AS yang berada di kawasan Amerika Utara. Hubungan Venezuela dan AS seringkali berada pada titik ketegangan yang tinggi. AS sebagai negara yang menganut kapitalisme bertentangan dengan Pemerintahan Hugo Chavez yang menganut sosialisme.

1) Hubungan Venezuela dan Kuba

Kuba menjadi negara yang istimewa di mata Hugo Chavez. Hal ini ditandai dengan kerjasama dan hubungan erat antara dua kepala negara yaitu Hugo Chavez dan Fidel Castro. Kedekatan kedua negara juga didasari atas persamaan ideologi yang menolak kapitalisme dan menjadikan AS sebagai musuhnya.⁶⁹ Kerjasama antara kedua negara meliputi bidang perminyakan, kesehatan, pendidikan, olahraga dan seni. Venezuela mengirimkan minyak dan Kuba mengirimkan dokter, pelatih

⁶⁹ Carl von Ossietzky, *op.cit.*, hlm. 84.

olahraga, dan berbagi ilmu pengetahuan dan teknologi tentang industri gula, pariwisata, pertanian, peralatan kesehatan, dan pendidikan.⁷⁰

Pada tahun 2003, Ribuan dokter dari Kuba dikirimkan ke Venezuela untuk melaksanakan *Mission Barrio Adentro*. Tahun berikutnya, disepakati perjanjian yang menghapuskan bea impor dari Kuba ke Venezuela dan bantuan untuk mengeksplorasi minyak di sepanjang garis pantai Kuba. Tiap tahunnya sekitar 2000 mahasiswa Venezuela dikirim belajar ke universitas-universitas di Kuba. Kedua negara juga bekerjasama dalam pemberantasan buta huruf menggunakan metode yang dilakukan di Kuba.⁷¹

2) Hubungan Venezuela dan Kolombia

Kolombia dan Venezuela mempunyai sejarah dan kebudayaan yang mirip. Keduanya pernah menjadi satu dalam Gran Kolombia. Setelah terpisah menjadi dua negara, sengketa masalah perbatasan menjadi permasalahan yang sangat sensitif bagi kedua negara. Hal ini terkait dengan masalah minyak dan pelabuhan di Danau Maracaibo yang terletak di daerah perbatasan.⁷² Kolombia ingin menguasai daerah perbatasan agar bisa leluasa mengeksplorasi sumber daya alam dan

⁷⁰ *Ibid.* hlm. 85.

⁷¹ *Ibid.*

⁷² Danau Maracaibo terletak di dekat perbatasan Kolombia dan Venezuela. Danau tersebut lebih sering dilewati oleh kapal-kapal perdagangan daripada pelabuhan Kolombia. Hal ini membuat Kolombia merasa iri terhadap Venezuela. Lihat di lampiran peta Venezuela.

sebagai jalur perdagangan narkoba. Venezuela menempatkan 20.000 tentara di sepanjang 1.400 km perbatasan, sementara Kolombia lebih disibukkan menghadapi gerilyawan dalam negeri.⁷³

Konflik semakin tinggi akibat tuduhan Kolombia kepada Venezuela yang menuduh Hugo Chavez mendukung kelompok-kelompok gerilyawan pemberontak Kolombia seperti FARC dan ELN. Pemerintah Venezuela berkali-kali menyatakan sikap netralnya terhadap konflik yang terjadi di Kolombia. Venezuela juga menerapkan kebijakan yang melindungi perbatasannya dari penyusup-penyusup gerilyawan Kolombia. Pada tahun 2004, pemimpin gerilyawan FARC tertangkap di Venezuela oleh pemerintah Kolombia. Sejak saat itu, hubungan kedua negara mengalami ketegangan pada titik tertinggi. Kolombia mengharuskan visa bagi siapa saja yang memasuki wilayahnya. Konflik mereda dengan mediasi dari Kuba, Peru, dan Brasil yang menyepakati perbaikan hubungan diplomatik di masa depan antara Kolombia dan Venezuela.⁷⁴

3) Hubungan Venezuela dan Amerika Serikat

Sebagai presiden yang anti terhadap neoliberalisme dan kapitalisme, Hugo Chavez selalu mengkritik kebijakan AS yang dianggapnya negara pelopor kapitalis dunia. Mereka tidak hentinya menanamkan pengaruh bahkan menguasai negara-negara yang

⁷³ *Ibid.*

⁷⁴ H. Michael Tarver and Julia C. Frederick. *op.cit.* hlm. 157.

dianggap penting dan menguntungkan termasuk Venezuela. Kapitalisme dan neoliberalisme menjadikan negara-negara dunia ketiga tak ubahnya menjadi sapi perahan negara-negara besar. Negara-negara dunia ketiga kehilangan kedaulatan ekonomi dan harus mengikuti harga pasar yang mencekik dalam memenuhi kebutuhan negaranya.

Bagi AS, Venezuela merupakan negara yang harus dikuasai karena memiliki nilai strategis dan kekayaan alam melimpah. Wilayah ini sangatlah menguntungkan bagi AS, mulai dari minyak hingga kebutuhan-kebutuhan bahan baku lainnya, di samping tenaga buruhnya yang murah. AS menginginkan wilayah Venezuela dan Amerika Latin pada umumnya karena khawatir ideologi komunis masuk di kawasan ini. AS menerapkan strategi membendung komunis yang dilakukan selama Perang Dingin.

Terpilihnya Hugo Chavez pada akhir tahun 1998 serta kebijakan anti neoliberalisme dan anti kapitalisme yang dilakukannya menjadi ancaman tersendiri bagi AS. Kebijakan Hugo Chavez yang melakukan nasionalisasi terhadap PDVSA dan berusaha menyingkirkan perusahaan-perusahaan asing dari Venezuela agar pendapatan dari sumber daya alam dapat dikuasai untuk kemakmuran rakyat membuat AS dan sekutunya merugi. AS tidak tinggal diam melihat “lumbung uangnya” terancam tidak dapat dimanfaatkan kembali.

Setiap tahun, pemerintahan AS menerapkan strategi baru untuk menggulingkan dan atau merusak stabilitas pemerintahan yang terpilih

secara demokratis di Venezuela.⁷⁵ Pada awal-awal Hugo Chavez berkuasa, AS berusaha menghindari konfrontasi dan lebih memilih melakukan pendekatan terhadap para tokoh yang ada. Hubungan kedua negara mulai memburuk sejak presiden George Walker Bush⁷⁶ berkuasa di AS pada tahun 2001. Para pejabat AS menunjukkan kewaspadaan pada pemerintahan Hugo Chavez. Apalagi ketika Hugo Chavez bersikap tidak sejalan dengan AS dalam memerangi terorisme setelah peristiwa 11 September 2001.⁷⁷

Pada akhir tahun 2001 dan awal tahun 2002, AS meningkatkan sumbangannya pada kelompok-kelompok oposisi untuk menghidupkan oposisi terhadap pemerintahan Hugo Chavez. Limpahan dana itu digunakan untuk menciptakan dan memelihara partai-partai politik oposisi dan menyatukan kekuatan oposisi yang ada. Dana ini disalurkan melalui *U.S. Agency for International Development* (USAID) dan

⁷⁵ Deborah James, “U.S. Intervention in Venezuela: A Clear and Present Danger: Strategies and Tactics Used by the U.S. Government to Undermine Democracy, Sovereignty, and Social Progress in Venezuela During the Chavez Era” Global Exchange, January, 2006, hlm. 4. Tersedia pada <http://www.globalexchange.org/countries/americas/venezuela/USVZrelations1.pdf>. diakses pada 14 April 2012 pukul 08.05 WIB.

⁷⁶ George Walker Bush (selanjutnya disebut Bush), lahir pada 6 Juli 1946 di New Haven, Conn, AS. Dia merupakan presiden ke-43 AS yang memerintah selama 2 periode dari tahun 2001-2009. Pada masa pemerintahannya, terjadi peristiwa pengeboman gedung WTC pada 9 September 2001. Dia juga menjadi inisiator perang Irak pada 2003. <http://www.britannica.com/EBchecked/topic/86112/George-W-Bush>. diakses 16 April 2012 pukul 09.35 WIB.

⁷⁷ Deborah James, *loc.cit.*

National Endowment for Democracy (NED). NED ini memberikan bantuan melalui empat lembaga yaitu, *National Democratic Institute* (NDI), *International Republican Institute* (IRI), Pusat Solidaritas (AFL-CIO), dan *Center for International Private Enterprise* (CIPE). Anggaran yang dialokasikan untuk NED naik dari 200.000 US dollar menjadi 340.000 US dollar pada tahun 2001.⁷⁸ Hal ini merupakan upaya untuk membangun kekuatan oposisi di Venezuela.

Awal tahun 2002 tampak semakin jelas upaya subversif yang dilakukan AS termasuk kelompok-kelompok oposisi yang dibiayai AS. NED bukan semata-mata hanya fokus untuk penguatan demokrasi, tetapi untuk menggulingkan pemerintahan Hugo Chavez. Sumber-sumber rahasia yang didapat dari kedutaan besar AS di Caracas secara nyata menyatakan bahwa pejabat Departemen Dalam Negeri AS mengetahui bahwa bantuan NED digunakan untuk merencanakan pembentukan pemerintahan transisi. Sumber tersebut tidak terdapat kata-kata yang menunjukkan tujuan dari bantuan dana adalah untuk mengawal proses demokrasi. Pada faktanya, dokumen tersebut berisi rencana kaum oposisi untuk membentuk pemerintahan transisi sebagai bagian dari keseluruhan strategi.⁷⁹

Pada akhirnya kudeta benar-benar terjadi pada 12 April 2002. Hugo Chavez dipaksa untuk mengundurkan diri setelah ditangkap di

⁷⁸ *Ibid.*

⁷⁹ *Ibid.*

istana Miraflores oleh para pasukan pemberontak yang didukung sebagian perwira militer Venezuela. Hugo Chavez kemudian dibawa ke markas Angkatan Darat di Fort Tiuna, kemudian dipindahkan ke Pulau La Orchilla di lepas pantai Venezuela. Pedro Carmona Estanga yang menjabat sebagai ketua FEDECAMARAS⁸⁰ Venezuela menjadi presiden menggantikan Hugo Chavez. Namun, Jaksa Agung Venezuela menyatakan bahwa kudeta tidak sah. Hanya berselang 48 jam Hugo Chavez memimpin Venezuela kembali. Hal yang paling menentukan adalah jutaan rakyat pendukung Hugo Chavez turun ke jalan mengutuk aksi kudeta tersebut dan menginginkan dia kembali.

Campur tangan AS semakin nyata ketika pada 14 Mei 2002, Hugo Chavez mengungkapkan bahwa ia memiliki bukti adanya keterlibatan militer AS dalam kudeta April 2002. Ia mengatakan bahwa selama proses kudeta, radar Venezuela telah mendeteksi adanya kehadiran kapal Angkatan Laut AS di perairan Venezuela. Selain itu, majalah *The Guardian* juga mempublikasikan tulisan Wayne Madsen, seorang penulis dan analis mengenai angkatan laut AS, yang membuktikan adanya keterlibatan Angkatan Laut AS sebagaimana dituduhkan Hugo Chavez.⁸¹

⁸⁰ FEDECAMARAS adalah singkatan dari *Federacion Venezolana de Camaras y Asociaciones de comercio y Produccion*. Merupakan federasi persatuan kamar dagang di Venezuela.

⁸¹ Duncan Campbell, *American Navy 'Helped Venezuelan Coup'*. Tersedia pada http://www.guardian.co.uk/world/2002/apr/29/venezuela.duncancampbell?IN_TCMP=SRCH. Diakses pada 16 April 2012 pukul 09.45 WIB.

Kegagalan kudeta April 2002 tidak menyurutkan semangat AS untuk menggulingkan pemerintahan Presiden Hugo Chavez. AS kemudian mendukung kaum oposisi untuk merusak perekonomian dalam negeri Venezuela. Pada Desember 2002, AS memberikan dukungan untuk menyabotase ekonomi Venezuela. CTV⁸² dan Fedecamaras yang tergabung dalam *Democratik Coordinator* (CD)⁸³ melakukan pemogokan besar-besaran (*lock out*)⁸⁴ yang dimulai pada 2 Desember 2002 hingga awal Februari 2003. Pemogokan ini membuat nilai ekspor minyak menurun drastis dan mengguncang perekonomian Venezuela. Hugo Chavez menanganinya dengan mengerahkan militer untuk mengambil alih pengoperasian kilang-kilang minyak dan tanker-tanker minyak yang dikuasai oleh oposisi. Produksi minyak Venezuela kembali normal setelah pemogokan berangsur-angsur berhenti.

⁸² *Confederacion de Trabajadores de Venezuela* (CTV) merupakan organisasi persatuan buruh di Venezuela. Organisasi buruh ini tidak berpihak kepada kepentingan buruh, tetapi lebih berpihak kepada para majikan pemilik modal.

⁸³ *Democratic Coordinator* (CD) merupakan bentukan dari 40 kelompok oposisi yang berbeda dan menyatukan diri dalam sebuah koalisi.

⁸⁴ *Lock out* adalah sebuah penutupan pabrik/ perusahaan oleh para pemilik modal sebagai sebuah upaya untuk menekan agar kelas pekerja tidak dapat berbuat macam-macam. Pengusaha menyandera alat produksi, membuat kelas pekerja tidak dapat memperoleh upah dan penghidupan mereka. Lihat Nurani Soyomukti, 2007, *op.cit.*, hlm. 90.

Walaupun sabotase minyak menyebabkan kontraksi ekonomi sekitar 17% pada tahun 2003.⁸⁵

Setelah kegagalan dalam upaya menyabotase perekonomian Venezuela, AS dan oposisi merencanakan strategi baru untuk menurunkan Hugo Chavez dari jabatannya. Kali ini mereka menggunakan celah yang diberikan Konstitusi Bolivarian yaitu referendum. penggunaan celah ini oleh AS dan oposisi membuktikan bahwa mereka menghalalkan berbagai macam cara untuk mencapai tujuan politiknya. Kelompok yang menangani masalah pengumpulan tanda tangan sebagai syarat dilakukannya referendum memperoleh dana dari NED sebesar 53.400 US dollar pada September 2003.⁸⁶ Hal itu dilakukan agar tanda tangan yang disyaratkan dapat terpenuhi. Rencana referendum ini juga melibatkan OAS (*Organization of American States*)⁸⁷ dan Carter Center.

Pada 4 Juni 2004, CNE mengumumkan bahwa pihak oposisi telah cukup mengumpulkan tanda tangan untuk melakukan referendum dengan tujuan menurunkan Hugo Chavez. Pendukung Hugo Chavez

⁸⁵ Deborah James, *op.cit.* hlm. 8.

⁸⁶ *Ibid.*

⁸⁷ OAS (*Organization of American States*) merupakan organisasi yang beranggotakan negara-negara di kawasan benua Amerika. Organisasi ini bertujuan untuk mempromosikan kerjasama di bidang ekonomi, militer, dan budaya. Tujuan utama organisasi ini adalah mencegah intervensi dari negara barat dan untuk menjaga perdamaian di kawasan benua Amerika. Lihat <http://www.britannica.com/EBchecked/topic/20243/Organization-of-American-States-OAS/>. Diakses tanggal 17 April 2012 pukul 08.10 WIB.

meyakini bahwa pihak oposisi curang dalam pengumpulan tanda tangan yang kemudian dilanjutkan dengan serangkaian aksi spontan di Caracas. Namun, Hugo Chavez dengan besar hati menerima keputusan CNE dan menyerukan para pendukungnya supaya memfokuskan diri untuk menghadapi referendum.⁸⁸

Referendum akhirnya dilaksanakan pada 15 Agustus 2004 dengan hasil suara NO (tidak untuk penurunan Hugo Chavez) sebanyak 5,80 juta orang atau 59,25% dari suara dan 3,989 juta orang atau 40,74% suara memilih YES untuk penurunan Hugo Chavez. Pengamat dari OAS dan Carter Center memandang bahwa hasil tersebut cocok dengan hasil penghitungan secara cepat (*quick count*). Bahkan, pada 26 Agustus 2004 OAS menyetujui resolusi yang menyatakan adanya kepuasan akan penyelenggaraan referendum untuk menurunkan presiden dan mengharapkan semua peserta menghormati hasilnya. OAS juga menyambut tawaran baik yang diajukan Hugo Chavez untuk meningkatkan dialog nasional dan diajukannya proses rekonsiliasi dimana perbedaan diletakkan dalam kerangka sistem demokratik dan pada semangat keterbukaan.⁸⁹

Setelah menderita kekalahan yang luar biasa pada tahun 2004, pemerintah AS meluncurkan strategi baru yaitu dengan berusaha untuk

⁸⁸ Nurani Soyomukti, 2008, *op.cit.*, hlm. 100.

⁸⁹ Mark P. Sullivan, *op.cit.* hlm. 7.

mengisolasi Venezuela di Amerika Latin. Menteri Luar Negeri AS yang baru, Condoleezza Rice, pada sidang kabinet bulan Januari 2005 menyebut Hugo Chavez adalah kekuatan negatif di kawasan. Pada bulan yang sama, AS berusaha untuk memperburuk hubungan antara Kolombia dan Venezuela. Intelijen AS mengatakan kepada Kolombia bahwa pemimpin FARC (kelompok pemberontak terbesar di Kolombia) disembunyikan di Venezuela. Kolombia yang kemudian mencari pemimpin pemberontak tersebut ke wilayah Venezuela dianggap melanggar kedaulatan Venezuela. Ketegangan berhasil diredam dengan mediasi yang dilakukan oleh Brasil, Kuba, dan Peru. Hasutan AS saat mediasi bahwa Venezuela yang bersalah tidak digubris oleh negara-negara tersebut.⁹⁰

Pada saat terjadi bencana Badai Katrina di AS, Hugo Chavez menjual minyak murah kepada orang-orang miskin yang menjadi korban bencana tersebut. Kebanyakan korban bencana tersebut adalah orang-orang Afrika dan penduduk asli Amerika. Hugo Chavez berusaha membuat hubungan dengan kaum minoritas tertindas di AS.⁹¹ Pemerintah AS sampai berencana melakukan pembunuhan terhadap Hugo Chavez. Pada bulan September 2005, pemerintah AS tidak memberikan visa kepada pengawal dan staf medis Hugo Chavez ketika menghadiri Majelis Umum PBB dan mengunjungi kawasan kumuh di

⁹⁰ Deborah James, *op.cit.* hlm. 10.

⁹¹ Carl von Ossietzky, *op.cit.*, hlm. 81-82.

Bronx dengan perwakilannya dimana kunjungan itu menaikkan popularitasnya di AS.⁹²

Akhir tahun 2005, CNE mengadakan pemilihan legislatif di Venezuela. Partai-partai politik oposisi berencana memboikot pemilihan tersebut karena CNE akan menggunakan mekanisme *fingerprint* dalam pemilihan legislatif yang menjadikan pemilihan tidak rahasia. AS melalui OAS mendesak agar CNE membatalkan mekanisme tersebut agar partai oposisi ikut serta dalam pemilihan. CNE akhirnya membatalkan mekanisme pemilihan *fingerprint*, tetapi di luar dugaan partai-partai oposisi tetap memboikot pemilihan. Aksi boikot yang dilakukan oposisi pemerintah sangat mengecewakan AS dan para pengamat dari OAS maupun Eropa. Pemilihan tetap diadakan pada 4 Desember 2005 dan partai MVR beserta koalisinya menguasai 167 kursi yang tersedia di Majelis Nasional.⁹³

Tahun 2006 ketegangan kedua negara semakin memuncak. Menteri pertahanan AS menyebut Hugo Chavez seperti Adolf Hitler yang terpilih secara sah di mata hukum dan kemudian mengkonsolidasikan kekuatan. Hugo Chavez membalas dengan menyebut George W. Bush sebagai orang gila yang akan menyerang Venezuela. Pada 2 Februari 2006, Hugo Chavez mengumumkan akan mengusir Angkatan Laut AS dari perairan Venezuela yang diduga

⁹² Deborah James, *op.cit.* hlm. 12.

⁹³ Mark P. Sullivan, *op.cit.* hlm. 7-8.

memata-matai Venezuela. AS bereaksi dengan mengusir diplomat dari Venezuela yang berkantor di Washington.

Kongres AS sendiri khawatir tentang pengaruh kebijakan luar negeri Venezuela. Pada 16 Februari 2006, Menteri Luar Negeri AS, Condoleezza Rice, menyatakan bahwa salah satu masalah terbesar AS di Amerika Latin adalah Venezuela. Venezuela dianggap akan mempengaruhi proses demokrasi di negara-negara tetangganya. Dia juga menyebut hubungan Venezuela dengan Kuba sebagai bahaya terbesar di kawasan. Direktur CIA, John Negroponte, mengungkapkan bahwa Hugo Chavez sedang berusaha mendekatkan hubungan dengan Iran dan Korea Utara.⁹⁴ Karena hubungan dekat ini AS menuduh Venezuela sebagai negara pendukung teroris. Hal tersebut terus dituduhkan AS seiring meningkatnya hubungan Venezuela dengan Kuba.

Pidato presiden Hugo Chavez sebelum sidang di Majelis Umum PBB pada 20 September 2006, sangat mengejutkan. Hugo Chavez sangat mengkritik kebijakan luar negeri AS sampai berulang kali menyebut Presiden Bush sebagai “setan” dan menegaskan bahwa imperialisme yang dilakukan AS sangat beresiko terhadap kelangsungan hidup spesies manusia.⁹⁵ Pemerintah AS menanggapi

⁹⁴ *Ibid.* hlm. 33.

⁹⁵ Teks pidato lengkap Hugo Chavez sebelum sidang Majelis Umum PBB dapat dilihat di <http://venezuelanalysis.com/news/1954>.

pidato Hugo Chavez melalui Menteri Luar Negerinya, Condoleezza Rice yang menyebutkan bahwa hal itu tidak seantasnya diucapkan oleh seorang kepala negara. Sementara itu, Duta Besar AS untuk PBB mengatakan bahwa pemerintah tidak akan mengurus hal-hal provokatif semacam ini.⁹⁶

Pada pemilihan Presiden Venezuela yang dilaksanakan 3 Desember 2006, Hugo Chavez terpilih kembali sebagai presiden Venezuela. Pemerintah AS menanggapi hasil tersebut dengan menyampaikan harapan dapat bekerjasama dengan Venezuela menanggapi isu-isu sosial. Selanjutnya, Asisten Sekretaris Negara AS untuk urusan dunia barat, Thomas Shannon, menyatakan bahwa pemilihan berlangsung positif dan oposisi dapat menerima hasilnya.

C. Kebijakan Hugo Chavez Periode Pemerintahan Ketiga (2007-2011)

1. Kebijakan Politik

Hugo Chavez dilantik menjadi Presiden Venezuela untuk periode ketiga pada bulan Januari 2007. Dia kemudian melakukan langkah-langkah untuk memperkuat posisinya untuk mencapai visinya yaitu Sosialisme Venezuela abad ke-21. Pemerintahan Hugo Chavez menyusun usulan rancangan untuk mengamandemen undang-undang yang memberikan kekuasaan lebih kepada presiden untuk mengeluarkan dekrit di bidang ekonomi, sosial, dan militer. Kritik kemudian berdatangan dari lawan politik Hugo Chavez. Mereka

⁹⁶ Mark P. Sullivan, *op.cit.* hlm. 34.

berpendapat bahwa amandemen tersebut akan melemahkan demokrasi di Venezuela dan mengakibatkan pemerintah menjadi otoriter. Sementara itu, pendukung Hugo Chavez berpendapat bahwa hal itu akan semakin mempercepat perubahan di Venezuela.⁹⁷

Pada bulan Agustus 2007, pemerintah mengumumkan akan dilaksanakan referendum untuk mengamandemen undang-undang. Amandemen yang akan dilakukan terdiri dari 69 pasal yang dibagi dalam 2 bagian. Bagian pertama atau disebut *Block A* terdiri dari 46 pasal usulan amandemen undang-undang yang 33 diantaranya diusulkan oleh pemerintah dan 13 pasal diusulkan oleh Majelis Nasional. Bagian kedua atau disebut *Block B* terdiri dari 23 pasal usulan amandemen undang-undang seluruhnya dari Majelis Nasional. Beberapa usulan perubahan undang-undang yang termasuk *Block A* dan *Block B*, diantaranya:⁹⁸

Block A

- a. Usia minimum pemilih dari 18 tahun diubah ke 16 tahun (pasal 64).
- b. Menyediakan dana sendiri dalam pemilihan tanpa melibatkan dana asing (pasal 67).
- c. Mengubah jam kerja per minggu dari 44 jam ke 36 jam dan jam kerja per hari dari 8 jam ke 6 jam (pasal 90).
- d. Mengakui dan menghargai perbedaan kultural di Venezuela yang terdiri dari penduduk pribumi, orang Eropa, dan Afrika (pasal 100).

⁹⁷ Mark Sullivan, *op.cit.*, hlm. 11.

⁹⁸ *Ibid.*, hlm. 13-14.

- e. Menghapuskan pembatasan masa periode presiden yang hanya dapat dipilih 2 kali dan mengganti masa jabatan presiden dari 6 tahun menjadi 7 tahun (pasal 200).
- f. Sistem ekonomi sosial Venezuela dibangun atas dasar prinsip sosialis dan anti imperialis dan semacamnya (pasal 299).
- g. Menghilangkan kewenangan Bank Sentral dalam menentukan sumber keuangan pemerintah dan harus mendapatkan persetujuan presiden (pasal 318).

Block B

- a. Menghapuskan diskriminasi kesehatan dan orientasi seksual yang berbeda (pasal 21).
- b. Memberikan kekuasaan kepada presiden untuk membuat keputusan yang belum ada dalam undang-undang seperti menyatakan negara dalam keadaan bahaya (pasal 337).
- c. Menghapuskan batas waktu pernyataan keadaan bahaya negara (pasal 338).
- d. Menaikkan persyaratan persentase tanda tangan dari 15% menjadi 20% yang akan mengajukan amandemen undang-undang (pasal 341).

Pemungutan suara dilaksanakan pada 2 Desember 2007. Hasilnya usulan dari pemerintah dan Majelis Nasional ditolak oleh rakyat Venezuela seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Referendum Konstitusional Venezuela 2 Desember 2007

	Yes (votes)	Yes (%)	No (votes)	No (%)
Block A	4,404,626	49.34%	4,521,494	50.65%
Block B	4,369,014	48.99%	4,539,707	51.01%

Sumber: National Electoral Council, Bolivarian Republic of Venezuela, December 7, 2007.

Kekalahan tipis pemerintahan Hugo Chavez ini diakibatkan dari terpecahnya partai-partai pendukung pemerintah yang tampaknya ingin menggantikan Hugo Chavez setelah masa jabatannya berakhir.⁹⁹

Pada Januari 2008, Hugo Chavez menyatukan seluruh pendukungnya ke dalam satu partai yaitu *Partido Socialista Unido de Venezuela* (PSUV), meskipun beberapa partai yang mendukung sebelumnya menolak untuk bergabung. Hugo Chavez kemudian mencoba mengajukan usulan amandemen undang-undang kembali agar dapat mengajukan diri menjadi Presiden Venezuela pada Desember 2012. Pembahasan mengenai draft amandemen undang-undang yang diajukan Hugo Chavez baru dapat dibahas setelah November 2008 dan pemilihan di tingkat daerah. Pada 3 November 2008, diadakan pemilihan di tingkat daerah untuk memilih 22 gubernur dan 328 walikota di seluruh Venezuela. Pendukung Hugo Chavez memenangkan 17 dari 22 jabatan gubernur di negara-negara bagian Venezuela dan sekitar 80% jabatan walikota dimenangi oleh pendukung Hugo Chavez, sisanya dimenangkan oleh pihak oposisi.¹⁰⁰

⁹⁹ *Ibid.*, hlm. 16.

¹⁰⁰ *Ibid.*, hlm. 19-20.

Setelah pemilihan di tingkat daerah selesai, Hugo Chavez mengumumkan akan mengajukan referendum kembali untuk menghilangkan batas maksimal dua kali masa jabatan seorang presiden. Pembahasan di tingkat Majelis Nasional dilakukan pada Januari 2009 dan referendum dilakukan pada 15 Februari 2009. Partisipasi pemilih mencapai 70% dengan hasil 55% menyetujui usulan Hugo Chavez tersebut dan 45% menolaknya. Dengan hasil referendum tersebut, Hugo Chavez dapat mencalonkan diri menjadi Presiden Venezuela pada 2012. Setelah memenangkan referendum, Hugo Chavez dan Majelis Nasional tidak membuat kebijakan yang signifikan sampai tahun 2011.¹⁰¹

2. Kebijakan Ekonomi

Kebijakan ekonomi yang dilakukan Hugo Chavez pada periode kedua pemerintahannya sebagian besar melanjutkan kebijakan yang telah dilakukannya pada periode sebelumnya. Penguatan hubungan perekonomian dengan negara lain juga dilakukan pemerintahan Hugo Chavez. Pada bulan Oktober 2007, Venezuela dan Rusia menandatangani kerjasama kedua negara di bidang energi dan industri. Rusia dan Venezuela merasa puas atas hubungan bilateral di beberapa bidang selama ini dan bermaksud untuk memperluas kerjasama di bidang-bidang yang lain. Selain mengembangkan kerjasama dengan Rusia, Venezuela juga meningkatkan intensitas kerjasama dengan Cina. Pada 6 November 2007, ditandatangani kerjasama kedua negara yang meliputi bidang energi, teknologi, dan keuangan serta peningkatan pasokan minyak

¹⁰¹ *Ibid.*, hlm. 20-21.

Venezuela di Asia. Kedua negara menyepakati 11 perjanjian baru dan yang terpenting adalah sebesar 6 miliar US dollar diinvestasikan dalam berbagai proyek pengembangan di kedua negara dan meningkatkan hubungan kerjasama mereka. Cina menyediakan 4 miliar US dollar sedangkan Venezuela sisanya sebesar 2 miliar US dollar. Hugo Chavez mengatakan bahwa nilai investasi bisa mencapai 10 miliar US dollar.¹⁰²

Nasionalisasi masih dilanjutkan oleh pemerintahan Hugo Chavez dan semakin meluas ke berbagai bidang. Pada bulan Maret 2008, pemerintah menasionalisasi dua perusahaan makanan dan mengambil alih proses produksi dan distribusinya untuk dijual murah kepada rakyat miskin Venezuela. Awal April 2008, giliran perusahaan semen yang beroperasi di Venezuela dan dimiliki Meksiko, Perancis, dan Swiss dinasionalisasi. Hal ini dilakukan karena perusahaan semen tersebut produksinya berlebih dan menyebabkan ekspor yang berlebih. Perusahaan baja terbesar di Venezuela yang mayoritas sahamnya dimiliki Luksemburg juga tak luput dari nasionalisasi oleh pemerintah. Perusahaan tersebut melakukan pelanggaran karena mengeksplorasi tenaga buruh melebihi peraturan jam kerja yang berlaku.¹⁰³

¹⁰² Chris Carlson, *Venezuela and China Form Bilateral Development Fund*, dalam venezuelanalysis.com edisi 7 November 2007. Tersedia pada <http://venezuelanalysis.com/news/2812>. diakses tanggal 14 April 2012 pukul 10.05 WIB.

¹⁰³ *Ibid.*, hlm. 19.

3. Kebijakan Hubungan Internasional

Pemerintahan Venezuela di bawah kepemimpinan Hugo Chavez pada periode 2007-2011, semakin mengintensifkan hubungan luar negerinya dengan negara-negara di kawasan Benua Amerika. Selain meningkatkan kerjasama dalam bidang ekonomi, sosial, dan budaya, Hugo Chavez berusaha untuk memperbaiki hubungan dengan beberapa negara seperti AS dan Kolombia yang sempat memburuk beberapa tahun belakangan. Kebijakan internasional yang ditempuh Hugo Chavez pada periode 2007-2011 diantaranya:

a. Semakin Aktif dalam ALBA

Hugo Chavez melanjutkan kebijakannya dengan terus berperan aktif dalam ALBA yang dirintisnya bersama Fidel Castro. Venezuela menginginkan negara-negara Amerika Latin dan Karibia menjadikan ALBA sebagai wadah kerjasama dalam rangka melawan kapitalisme. Kerjasama tersebut dilakukan dalam bentuk diantaranya:

1) Pendirian *Bank of ALBA*

Pada 6 September 2007, Kuba, Venezuela, Bolivia, dan Nikaragua bertemu di Managua untuk membicarakan pendirian *Bank of Alba*. Bank baru ini didedikasikan untuk meningkatkan kondisi sosial dan ekonomi di kawasan Amerika Latin. Pendirian bank ini juga untuk melepaskan diri dari cengkeraman IMF dan Bank Dunia (*World Bank*). *Bank of ALBA* beroperasi mulai akhir tahun 2007. Setiap negara yang menjadi anggota ALBA memiliki hak yang sama dalam penggunaan

dana dan akan bekerja untuk saling melengkapi satu sama lain dalam pengembangan sosial dan ekonomi.¹⁰⁴

2) Perbaikan Kondisi Sosial

Sejak awal dideklarasikan, ALBA berkomitmen untuk bekerja sama dalam segala upaya memperbaiki kondisi sosial di Amerika Latin. Hal itu direalisasikan dengan dilakukannya kerjasama antara Kuba dan Bolivia dalam bidang kesehatan bagi orang miskin. Kuba mengirimkan dokter-dokter umum dan relawan ke Bolivia selama pertengahan tahun 2007 sampai 2008. Kuba juga memberikan vaksinasi gratis kepada 800.000 anak-anak Bolivia.¹⁰⁵ Operasi mata gratis juga dilakukan di Nicaragua yang sedang terkena permasalahan penyakit mata dalam rangka program perbaikan kesehatan ALBA.¹⁰⁶

ALBA juga mengkampanyekan pendidikan, kesehatan, dan pemberantasan buta huruf secara cuma-cuma di Amerika Latin dan Karibia. Sekolah tinggi kesehatan gratis didirikan di Venezuela atas inisiatif ALBA. Sekolah ini mendidik mahasiswa dari Palestina, Afrika,

¹⁰⁴ Chris Carlson, *Bolivarian Alternative for the Americas Bank to Be Established This Year*, dalam venezuelanalysis.com edisi 6 September 2007, tersedia pada <http://venezuelanalysis.com/news/2590>. diakses pada 16 April 2012 pukul 10.15 WIB.

¹⁰⁵ Republika Online, 1 Mei 2007, KTT ALBA Sepakat Pererat Ekonomi Latin, tersedia pada <http://www.republika.co.id/2006/052006.htm>, diakses pada 5 Januari 2012 pukul 19.35 WIB.

¹⁰⁶ Nick Hoskyns dan David McKnight, *Another Way is Possible: Fair Trade, Cooperation and Solidarity*, dalam venezuelanalysis.com edisi 12 Januari 2012, tersedia pada <http://venezuelanalysis.com/analysis/6745>, diakses pada 16 April 2012 pukul 10.35 WIB.

dan Amerika Latin, menjadi dokter yang berorientasi pengabdian kemanusiaan daripada materi.

b. Hubungan dengan Negara-Negara di Kawasan Benua Amerika

1) Perbaikan Hubungan dengan Kolombia

Hubungan antara Kolombia dan Venezuela masih dalam ketegangan tinggi ketika Hugo Chavez terpilih kembali sebagai presiden pada 2006. Konflik antara Venezuela dan Kolombia meningkat pada tahun 2007 ketika gerilyawan FARC menyandera tawanan di Kolombia. Hugo Chavez berusaha untuk membantu misi kemanusiaan membebaskan tawanan yang disandera oleh gerilyawan FARC. Akan tetapi, usahanya tersebut ditolak oleh Presiden Kolombia, Alvaro Uribe. Dia kembali menuduh Hugo Chavez terlibat dan mendukung gerilyawan FARC. Presiden Kolombia menganggap bahwa keterlibatan Hugo Chavez justru akan membahayakan tawanan.¹⁰⁷

Usaha perbaikan hubungan kedua negara dimulai kembali pada pertengahan tahun 2008 setelah tawanan FARC berhasil dibebaskan.

Kedua presiden bertemu pada 11 Juli 2008 untuk membicarakan hubungan kedua negara di masa depan. Hubungan kedua negara kembali memburuk ketika Pemerintah Kolombia mengizinkan AS menempatkan tentaranya di Kolombia pada bulan Juli 2009. Venezuela menganggap hadirnya AS akan mengancam kedaulatan Venezuela. Venezuela menutup kedutaan besarnya di Kolombia pada 28 Juli 2009

¹⁰⁷ Carl von Ossietzky, *op.cit.*, hlm. 86.

sebagai bentuk kekecewaan terhadap Kolombia.¹⁰⁸ Pada akhir tahun 2009, Venezuela mengira bahwa Kolombia akan menyerang Venezuela dengan bantuan AS.¹⁰⁹

Perbaikan hubungan kedua negara mulai dijajaki kembali setelah Kolombia mempunyai presiden baru yaitu Juan Manuel Santos. Kedua kepala negara bertemu pada 10 Agustus 2010 untuk membicarakan perbaikan hubungan diplomatik.¹¹⁰ Pembicaraan tersebut dilanjutkan dengan kunjungan presiden Santos ke ibukota Venezuela, Caracas, pada 2 November 2010.¹¹¹ Pada 16 Maret 2011 Venezuela menangkap lima orang.¹¹² Hubungan kedua negara tampaknya akan

¹⁰⁸ Tamara Pearson, *Venezuelan Ambassador and Staff Withdrawn from Colombia*, dalam venezuelanalysis.com edisi 30 Juli 2009, tersedia pada <http://venezuelanalysis.com/news/4675>. diakses pada 16 April 2012 pukul 10.45 WIB.

¹⁰⁹ James Sugget, *Venezuela Says Colombia Planning Attack in Venezuelan Territory*, dalam venezuelanalysis.com edisi 29 Desember 2009, tersedia pada <http://venezuelanalysis.com/news/5041>. diakses pada 16 April 2012 pukul 10.50 WIB.

¹¹⁰ James Sugget, *Chavez to Meet with Santos to Renew Venezuela-Colombia Relations*, dalam venezuelanalysis.com edisi 9 Agustus 2010, tersedia pada <http://venezuelanalysis.com/news/5557>. diakses pada 16 April 2012 pukul 11.00 WIB.

¹¹¹ *Santos Visit to Caracas: Venezuela and Colombia Consolidate New Relationship*, dalam venezuelanalysis.com edisi 3 November 2010, tersedia pada <http://venezuelanalysis.com/news/5757>. diakses pada 16 April 2012 pukul 11.05 WIB.

¹¹² *Venezuelan Authorities Capture Five Suspected 'Black Eagle' Colombian Paramilitaries*, dalam venezuelanalysis.com edisi 18 Maret 2011, tersedia pada <http://venezuelanalysis.com/news/6074>. diakses pada 16 April 2012 pukul 11.10 WIB.

semakin membaik di bawah kepemimpinan Hugo Chavez dan Juan Manuel Santos.

2) Kerjasama dengan Brasil, Argentina, Bolivia, dan Ekuador

Hubungan Venezuela dengan negara-negara Amerika Latin khususnya Brasil, Argentina, Bolivia, dan Ekuador cukup baik. Keinginan Hugo Chavez untuk mengintegrasikan kekuatan di Amerika Latin cukup berhasil berkat hubungan dekat dengan negara-negara tersebut. Bantuan perekonomian dari Venezuela dengan memberikan minyak murah dan program-program sosial melalui ALBA semakin menjauhkan mereka dari jeratan kapitalisme yang diwakili oleh AS melalui IMF dan Bank Dunia.¹¹³

Bolivia dan Ekuador menjadi sekutu dekat Venezuela sejak Evo Morales (Bolivia) dan Rafael Correa (Ekuador) terpilih menjadi presiden pada tahun 2006. Kedua negara tersebut bekerjasama dengan Venezuela dalam bidang kesehatan, pendidikan, energi, dan produk-produk pertanian. Morales dan Correa juga sepakat dengan ide Chavez dalam melawan neoliberalisme dan kapitalisme.¹¹⁴ Pada 22 Mei 2008 Bolivia dan Venezuela menandatangani kesepakatan kerjasama militer

¹¹³ Carl von Ossietzky, *op.cit.*, hlm. 90.

¹¹⁴ *Ibid.* hlm. 87.

yang meliputi latihan bersama, penyediaan logistik, dan pembangunan markas militer.¹¹⁵

Brasil di bawah pemerintahan President Luiz Inacio Lula da Silva juga menerapkan kebijakan anti neoliberal di negaranya dengan melindungi produk dalam negeri. Kerjasama kedua negara diantaranya pada proyek infrastruktur, energi, dan pertanian yang disepakati pada 26 Mei 2009.¹¹⁶ Sementara itu, kerjasama antara Venezuela dengan Argentina dilakukan dengan mengirimkan 10 juta barel minyak per tahun kepada Argentina. Argentina juga mengekspor produk-produk pertaniannya kepada Venezuela.¹¹⁷

3) Perbaikan Hubungan dengan Amerika Serikat

Selama bulan Maret 2007, Presiden Bush melakukan kunjungan ke negara-negara Amerika Latin sebagai upaya membendung pengaruh Venezuela di kawasan tersebut. Hugo Chavez kemudian berkunjung ke Argentina dan menyerukan penolakan terhadap kebijakan AS dan kehadiran Presiden Bush di Amerika Latin. Pemerintah AS sendiri tidak mempedulikan tindakan Hugo Chavez, mereka hanya fokus pada

¹¹⁵ James Sugget, *Bolivia and Venezuela Sign Military Cooperation Agreement*, dalam venezuelanalysis.com edisi 23 Mei 2008, tersedia pada <http://venezuelanalysis.com/news/3482>. diakses pada 16 April 2012 pukul 11.25 WIB.

¹¹⁶ James Sugget, *Venezuela and Brazil Make Headway on Financial, Technological, and Agricultural Cooperation*, dalam venezuelanalysis.com edisi 28 Mei 2009, tersedia pada <http://venezuelanalysis.com/news/4476>. diakses pada 16 April 2012 pukul 11.30 WIB.

¹¹⁷ Carl von Ossietzky, *op.cit.*, hlm. 86.

agenda AS di Amerika Latin. Keadaan semakin buruk ketika Bush menanggapi kekalahan Hugo Chavez dalam referendum konstitusional pada Desember 2007 dengan mengatakan “*Venezuelan people rejected one-man rule and voted for democracy*”.¹¹⁸

Hubungan Venezuela dan AS memburuk pada tahun 2008. Direktur CIA, Michael McConnel, berpendapat bahwa kekalahan referendum konstitusional yang dialami Hugo Chavez dapat memperlambat upaya Hugo Chavez menuju kekuasaan yang otoriter dan penerapan sosialisme di Venezuela. Walaupun Hugo Chavez tidak akan merubah tujuannya hanya dengan kekalahan tersebut. Hugo Chavez akan tetap melanjutkan upayanya menyatukan Amerika Latin dalam rangka melawan hegemoni AS di bawah kepemimpinannya. AS juga mengkhawatirkan Venezuela seiring meningkatnya hubungan dengan Iran dan telah dilakukannya pembelian senjata senilai 3 miliar US dollar dari Rusia. Hal itu akan menguatkan Venezuela di kawasan Amerika Latin.¹¹⁹

Sebagai upaya balasan, pada 10 Februari 2008 Hugo Chavez mengancam akan menghentikan pengiriman minyak ke AS jika Exxon Mobile tidak menyelesaikan perselisihan mengenai investasi ladang minyak Orinoco. AS menyepelekannya dengan menganggap bahwa Hugo Chavez tidak akan pernah melakukan penghentian pengiriman

¹¹⁸ *Ibid.* hlm. 35.

¹¹⁹ *Ibid.*, hlm. 36.

minyak. Pada 1 Maret 2008, anggota kongres AS mendesak Bush untuk menyerukan kepada dunia bahwa Venezuela adalah negara pendukung terorisme. Hal ini dikaitkan dengan penemuan dokumen-dokumen di dalam komputer jinjing milik gerilyawan pemberontak FARC yang tertangkap di Kolombia. Dokumen-dokumen tersebut mengemukakan bahwa Venezuela memberikan dana sebesar 300 juta US dollar kepada FARC untuk membiayai perjuangan mereka. Hal tersebut disangkal Hugo Chavez dan pejabatnya.¹²⁰

Hubungan kedua negara mengalami periode terburuk memasuki bulan September 2008. Hal itu terjadi ketika Venezuela mengusir duta besar AS, Patrick Duddy, sebagai bentuk solidaritas kepada Bolivia dimana duta besar AS untuk Bolivia telah bertemu dengan pihak oposisi Bolivia. Hugo Chavez juga memanggil kembali duta besar Venezuela untuk AS, Bernardo Alvarez. Pada 12 September 2008, Hugo Chavez mengumumkan bahwa dia akan menerima duta besar dari AS sesegera mungkin setelah AS mempunyai pemerintahan yang baru. Pemerintah AS melalui Departemen Keuangannya membekukan aset dua pejabat intelijen senior Venezuela yang diduga digunakan untuk membantu FARC dengan memasok senjata dan penjualan narkoba. AS menilai bahwa Venezuela tidak pernah mematuhi hukum narkotika internasional.¹²¹

¹²⁰ *Ibid.*

¹²¹ *Ibid.*, hlm. 37.

Hubungan Venezuela dan AS mulai membaik saat Barack Hussein Obama¹²² memimpin AS. Selama masa kampanye pencalonan dirinya menjadi Presiden AS, Barack Obama menekankan bahwa pemerintahannya akan mengutamakan prinsip diplomasi bilateral untuk menghadapi musuh di kawasan seperti Venezuela di bawah pemerintahan populis Hugo Chavez. Pada pertemuan negara-negara Benua Amerika yang dilaksanakan pada pertengahan April 2009 di Trinidad dan Tobago, Presiden AS, Barack Obama, bertemu dengan Hugo Chavez dan pemimpin-pemimpin Amerika lainnya. Hugo Chavez mengatakan bahwa ia akan membuka kembali kedutaan besar AS di Caracas.¹²³

Pada 25 Juni 2009 masing-masing negara mengumumkan kesepakatan untuk saling membuka kembali kedutaannya di masing-masing negara. Patrick Duddy kembali bertugas sebagai duta besar AS untuk Venezuela dan Bernardo Alvarez dikirim kembali ke Washington sebagai duta besar Venezuela untuk AS. Kembali dibukanya kedutaan besar masing-masing negara menimbulkan harapan baru mengenai perbaikan hubungan bilateral kedua negara. Menteri Luar Negeri AS,

¹²² Barack Obama mempunyai nama lengkap Barack Hussein Obama II. Ia lahir di Honolulu, Hawaii, AS pada 4 Agustus 1961. Obama merupakan presiden AS ke-44 dan merupakan presiden pertama AS berdarah Afrika. Dia mendapatkan penghargaan Nobel Perdamaian pada tahun 2009 atas usaha yang luar biasa untuk memperkuat diplomasi internasional dan kerjasama antar bangsa. <http://www.britannica.com/EBchecked/topic/973560/Barack-Obama>. diakses pada 15 April 2012 pukul 10.25 WIB.

¹²³ Mark P. Sullivan, *loc.cit.*

Hillary Clinton, mengungkapkan bahwa dibutuhkan dialog antar kedua negara untuk membahas mengenai penyelesaian permasalahan dan isu-isu tentang hubungan kedua negara.¹²⁴

Pada perkembangan berikutnya, ketegangan antar kedua negara masih terjadi, meskipun tidak seburuk pada era kepemimpinan Presiden Bush. Venezuela menuduh AS terlibat dalam kudeta terhadap presiden terpilih Honduras, Manuel Zelaya, pada 28 Juni 2009. Hugo Chavez menyerukan kepada Barack Obama untuk menarik tentara AS dari Honduras. Barack Obama dan Hillary Clinton tetap tidak mengakui keterlibatan AS dalam kudeta di Honduras.

AS tetap berhubungan dengan pemerintahan hasil kudeta dan tidak menghentikan bantuan dana kepada mereka. Hugo Chavez mengatakan: “Obama, keluarkan tentaramu dari Honduras, hentikan segala bentuk dukungan kepada pemberontak, bekukan rekening bank mereka, cabut visa mereka sehingga pemerintahan mereka akan jatuh sesegera mungkin. Jika pemerintahan AS benar-benar tidak terlibat dalam kudeta, pasti kalian akan menarik semua pasukan dari pangkalan militer di Palmerola.”¹²⁵

¹²⁴ *Ibid.*, hlm. 38.

¹²⁵ Kiraz Janicke, *Chavez: US Government Giving Oxygen to Honduran Coup.* Dalam venezuelanalysis.com edisi 13 Juli 2009, tersedia pada <http://venezuelanalysis.com/news/4626>. diakses pada 17 April 2012 pukul 09.00 WIB.

Saling kritik mengenai kebijakan masing-masing negara juga masih terjadi. Venezuela mengkritik kebijakan AS yang menambah pasukannya di Kolombia. Pada 25 Agustus 2009, Hugo Chavez menduga bahwa AS akan menguasai sumber daya alam di Amerika Latin khususnya minyak Venezuela yang berada di ladang minyak Orinoco dekat perbatasan Kolombia.¹²⁶ Kolombia memang menjadi sekutu AS di Amerika Latin. Sebagai negara yang letaknya berdekatan, sangat dimungkinkan AS dan Kolombia menginvasi Venezuela bersama-sama. Hugo Chavez menyatakan kesiapannya untuk menghadapi keduanya jika invasi militer benar-benar terjadi.¹²⁷ Pada perkembangan selanjutnya ketika perselisihan akan diselesaikan melalui perundingan, Hugo Chavez menolak kehadiran AS sebagai mediator. Ia tetap berpendirian bahwa satu-satunya cara adalah pasukan AS ditarik dari Kolombia.¹²⁸

¹²⁶ James Sugget, *Venezuela: U.S. Military in Colombia to Control Region's Natural Resources*, dalam venezuelanalysis.com edisi 25 Agustus 2009, tersedia pada <http://venezuelanalysis.com/news/4743>. diakses pada 17 April 2012 pukul 09.15 WIB.

¹²⁷ James Sugget, *Chavez Says Venezuela Will Defend Itself Against Colombian-U.S. Aggression*, dalam venezuelanalysis.com edisi 10 November 2009, tersedia pada <http://venezuelanalysis.com/news/4924>. diakses pada 17 April 2012 pukul 09.10 WIB.

¹²⁸ Kiraz Janicke, *Chavez Rejects U.S. Mediation in Venezuela-Colombia Spat, U.S. Withdrawal is "Only Solution"*, dalam venezuelanalysis.com edisi 16 November 2009, tersedia pada <http://venezuelanalysis.com/news/4933>. diakses pada 17 April 2012 pukul 10.05 WIB.

AS juga mengkritik kebijakan Venezuela yang memperkuat angkatan bersenjatanya dengan membeli senjata dari Rusia.¹²⁹ Apabila hubungan antara Venezuela dan Rusia terus berlanjut, akan sangat membahayakan hegemoni AS di Amerika Latin. Paham sosialis dan komunis akan semakin kuat mempengaruhi kebijakan negara-negara Amerika Latin dan mengancam kedudukan AS disana.

Hugo Chavez selalu mengkritik dan menyerang setiap kebijakan AS yang ia anggap sebagai kebijakan kapitalis dan imperialis baik yang berdampak langsung dengan Venezuela maupun tidak. Akan tetapi, kedua negara juga dapat bekerja sama yang saling menguntungkan keduanya. Seperti pada 11 Mei 2010 dimana kedua negara bersama dengan Cina dan Jepang terlibat dalam investasi pengoperasian ladang minyak di Orinoco yang bernilai 80 miliar US dollar.¹³⁰

¹²⁹ James Sugget, *Venezuela: U.S. Criticisms of Venezuelan Arms Purchases Lack “Moral Weight”*, dalam venezuelanalysis.com edisi 16 September 2009, tersedia pada <http://venezuelanalysis.com/news/4799>. diakses pada 17 April 2012 pukul 10.00 WIB.

¹³⁰ Kiraz Janicke, *Venezuela Signs \$40 Billion in Oil Deals with India, Japan, Spain, U.S.*, dalam venezuelanalysis.com edisi 12 Mei 2010, tersedia pada <http://venezuelanalysis.com/news/5355>. diakses pada 17 April 2012 pukul 10.15 WIB.

BAB V

DAMPAK KEBIJAKAN-KEBIJAKAN HUGO CHAVEZ

Hugo Chavez melakukan kebijakan-kebijakan revolusioner sejak dia menjabat sebagai Presiden Venezuela pada tahun 1999. Kebijakan-kebijakan yang dilakukannya merubah drastis kondisi Venezuela. Negara Venezuela sebelum pemerintahan Hugo Chavez mengalami krisis di berbagai bidang. Seiring dengan kebijakan-kebijakan yang dilakukan Hugo Chavez perlahan tapi pasti mulai bangkit dari keterpurukan. Hugo Chavez bukanlah siapa-siapa tanpa dukungan dari rakyat dan halangan dan rintangan pun senantiasa mewarnai pemerintahan Hugo Chavez.

A. Menguatnya Dukungan Terhadap Kebijakan Hugo Chavez

Konstitusi Bolivarian yang dibuat pada tahun 1999 mengakomodir kebutuhan-kebutuhan rakyat termasuk partisipasi politik. Partisipasi politik diakui dalam pasal 71 hingga 74 yang menggambarkan mekanisme referendum rakyat. Hal ini membuat rakyat memberikan suara secara langsung dalam menentukan perundang-undangan dan kekuasaan untuk menurunkan tokoh-tokoh politik yang terpilih. Lebih penting lagi, Konstitusi Bolivarian bukan hanya mengatur hak-hak warga negara, tetapi juga menekankan kewajiban negara dalam hal ini pemerintah dalam memberikan pelayanan publik. Hal tersebut membuat publik sadar bahwa dirinya bukan sebagai massa yang diperintah, melainkan juga menjadi subjek dari pembangunan masyarakat dan negara.¹

Kesadaran berpolitik rakyat memunculkan kumpulan-kumpulan massa rakyat yang berkesadaran politik, mendiskusikan kepentingan rakyat, dan

¹ Isi dari pasal 71 hingga 74 bisa dilihat pada lampiran.

mendorong perjuangan politik secara kolektif. Perjuangan politik yang timbul didasari oleh kesadaran bahwa nasib rakyat diakibatkan oleh kebijakan dan tindakan politik yang menguasai aset-aset produksi dan sumber daya ekonomi yang digunakan untuk kepentingannya sendiri. Mereka merasa bahwa politik haruslah digunakan untuk memperjuangkan kesejahteraan rakyat. Perjuangan tersebut tidaklah dapat dilakukan secara frontal mereka memerlukan sebuah wadah yang dapat mengawal konstitusi yang memihak kepada kepentingan rakyat. Mereka kemudian berinisiatif untuk membentuk Lingkaran Bolivarian atau *Bolivarian Circle* (selanjutnya disebut BC).

BC adalah organ dari demokrasi partisipatoris (*participatory democracy*) dimana rakyat biasa juga dilibatkan dalam proyek-proyek sosial, yang dibiayai, dan mendiskusikan bagaimana mempertahankan capaian-capaian yang diperkenalkan oleh gerakan revolusi Hugo Chavez. Untuk menjadi anggota lingkaran ini, afiliasi politik seseorang tidak dipermasalahkan, yang dibutuhkan hanyalah sumpah setia terhadap Konstitusi Bolivarian.² Organisasi ini dibentuk oleh kelompok-kelompok masyarakat yang berkomitmen untuk mempertahankan revolusi dan Konstitusi Bolivarian tahun 1999 yang didesain oleh rakyat sendiri dan dibuktikan oleh partisipasi rakyat dalam pemilihan yang mencapai 86%. Organisasi ini diluncurkan dalam aksi massa yang dihadiri 500.000 massa di Caracas pada 17 Desember 2001. Jaringan keanggotaan BC ini menyebar di berbagai sektor seperti buruh, tani, tentara, kaum miskin kota, seniman,

² Nurani Soyomukti, *Revolusi Bolivarian Hugo Chavez dan Politik Radikal*. Yogyakarta: Resist Book, 2007, hlm. 154.

mahasiswa, dan lain-lain yang merupakan bentukan dasar organisasi revolusi di Venezuela.³

Berdirinya BC bukanlah inisiatif dari pemerintahan Hugo Chavez. Rakyat memiliki inisiatif sendiri untuk membentuk kelompok-kelompok belajar mengenai konstitusi dan sejarah Venezuela, kemudian meneruskan aktivitasnya dengan proyek-proyek pengembangan komunitas lokal. Kelompok lainnya kemudian meluaskan isu-isu seperti pendidikan dan kesehatan. Akhirnya kelompok-kelompok ini mengungkapkan keinginan mereka untuk berpartisipasi secara langsung dalam pembuatan kebijakan yang berpengaruh pada komunitas mereka. Menyadari semangat rakyat ini, Hugo Chavez mendukung usulan sebagian aktivis untuk membentuk BC ini sebagai mekanisme bagi partisipasi kebijakan pemerintah.⁴

Walaupun didukung oleh Hugo Chavez, BC tidak secara eksplisit bermaksud mendukung Hugo Chavez. Posisi Hugo Chavez tidak diletakkan sebagai tokoh dimana orang dapat tergantung sepenuhnya pada dia tanpa pertimbangan rasional dan demokratis. Seperti yang dikatakan Mercado, salah seorang aktivis BC.

Revolusi bukanlah Chavez. Revolusi akan terjadi dengan atau tanpa dia. Chavez adalah suara bagi rakyat Venezuela, tetapi rakyat Venezuela-lah yang akan merubah negara ini. Kami mengikuti ide Simon Bolivar dan proyek gerakan Bolivarian di Amerika Selatan. Kami mencoba meletakkan hal itu di atas meja pertimbangan. Akan bermanfaat sekali bagi seluruh negara

³ Jaringan keanggotaan BC meniru model Komite Pertahanan revolusi di Kuba, tiap-tiap kelompok Lingkaran Bolivarian memiliki anggota kurang lebih 10 orang, meskipun kadang juga lebih dari itu. *Ibid.* hlm 159-160.

⁴ *Ibid.* hlm. 160-161.

Amerika Latin untuk bersatu, untuk mampu menegosiasikan sendiri perjanjian perdagangannya. Negara-negara kami memiliki kemiripan dalam bahasa, makanan, dan latar belakang. Ini adalah jenis kelucuan bahwa jika Uni Eropa bisa menyatu padahal bahasanya berbeda sedangkan kami tidak.⁵

BC utamanya mendukung ide Bolivarian Amerika Latin dan pemberdayaan masyarakat. Semangat Simon Bolivar ini yang mendasari BC untuk membangun jaringan di negara-negara Amerika Latin seperti Brasil, Chili, Argentina, Nicaragua, El Salvador, dan lainnya. Bahkan jaringan BC terdapat di kota-kota AS seperti Chicago, Cincinnati, New York, Miami, dan San Diego. Negara-negara Eropa tak luput dari sasaran jaringan BC seperti di Spanyol, Swiss, Italia, dan Inggris. Walaupun jumlah anggota BC di luar negeri secara umum kecil, biasanya kurang dari 10 orang, mereka sering bekerja sama dengan kelompok gerakan anti perang untuk menunjukkan eksistensinya. Mereka bercita-cita bukan hanya meningkatkan pengetahuan masyarakat negara lain tentang Venezuela, tetapi juga memberi referensi tentang revolusi rakyat dan model demokrasi partisipatoris yang ditempuh di Venezuela.⁶

Pada tahun 2003, tercatat 2,2 juta jiwa rakyat yang secara formal terdaftar sebagai anggota BC. Tiap-tiap lingkaran terdiri dari 7 sampai 10 individu dengan status sama yang terlibat sesuai dengan kebutuhan dari letak komunitas mereka. Partisipasi ini bisa terwujud dalam berbagai bentuk seperti memperbaiki

⁵ Karl Lydersen, *Bolivarian Circles Spread*, dalam *ibid.*, hlm. 164-165.

⁶ *Bolivarian Circles of Venezuela Frontline Defense for National Democratic Revolution*, tersedia pada <http://www.fightbacknews.org/2003-2-spring/bolivarian.htm>. diakses pada 2 Mei 2012 pukul 09.10 WIB.

infrastruktur di lingkungannya, meningkatkan kegiatan-kegiatan budaya, atau terlibat dalam program-program yang dicanangkan secara nasional.⁷

B. Oposisi Semakin Kuat Menghambat Kebijakan Hugo Chavez

Upaya menghambat jalannya revolusi selalu terjadi di mana pun. Tidak terkecuali di Venezuela dimana Hugo Chavez menghadapi gerakan yang berupaya menghambat revolusi dari lawan-lawan politiknya. Mereka berusaha menggagalkan apa yang direncanakan dan dijalankan pemerintahan Hugo Chavez karena tentu saja mereka mengalami kerugian akibat kebijakan yang dijalankan. Pertentangan antara Hugo Chavez dan pendukungnya dengan kekuatan oposisi mencerminkan konflik kelas yang terjadi di Venezuela.⁸

Oposisi mulai menunjukkan kekuatannya pada musim panas tahun 2001. Mereka menggalang massa dari buruh yang menentang Hugo Chavez dan para pelaku bisnis memprotes kebijakan Hugo Chavez yang mereka anggap berkiblat ke Kuba. Mereka khawatir Venezuela akan mengadopsi sistem kediktatoran seperti yang diterapkan di Kuba. Protes berlanjut pada November 2001 saat Hugo Chavez melakukan kebijakan industri minyak dan penggunaan tanah yang

⁷ Nurani Soyomukti, 2007, *op.cit.*, hlm. 161.

⁸ Kalangan yang memusuhi Hugo Chavez adalah orang-orang pro-kapitalisme. Sebagian besar dari mereka adalah orang kaya (eksekutif perusahaan, kaum profesional bergaji tinggi, pengusaha, para jenderal, ilmuwan yang bergaji tinggi, dan pimpinan buruh CTV). *Ibid.*, hlm 81 dan 91.

berujung pada nasionalisasi terhadap PDVSA pada Februari 2002. Hal itu membuat kaum oposisi menyatakan perang terhadap Hugo Chavez.⁹

Pada bulan April 2002, oposisi segera menggalang massa untuk melakukan pemogokan umum dengan harapan bisa melumpuhkan ekonomi pemerintah dan memaksa Hugo Chavez mundur. Bentrokan fisik antara demonstran pendukung pemerintah dan kekuatan oposisi pada 11 April 2002 memakan korban sebanyak 18 orang tewas. Kebanyakan dari orang-orang yang tewas adalah pendukung Hugo Chavez. Pada 12 April 2002 Jenderal Angkatan Darat, Efrain Vasquez menuntut Hugo Chavez mundur dari jabatannya. Karena istana Miraflores sudah dikepung oleh demonstran dan militer yang membangkang, Hugo Chavez bersedia mundur. Ia kemudian ditangkap dan dibawa ke markas Angkatan Darat di Fort Tiuna kemudian dipindahkan ke pulau La Orchilla di lepas Pantai Venezuela. Pedro Carmona Estanga yang merupakan kepala FEDECAMARAS diangkat sebagai presiden menggantikan Hugo Chavez. Carmona kemudian secara sepihak membubarkan parlemen, mahkamah agung, komisi pemilihan, serta semua pemerintah negara dan propinsi. Pemerintahannya juga membatalkan undang-undang yang menjadi ancaman bagi sistem kepemilikan yang ada.¹⁰

Kudeta tersebut hanya bertahan selama 48 jam. Sebagian besar prajurit dan perwira menengah militer ternyata masih mendukung Hugo Chavez, ratusan ribu

⁹ Brian A. Nelson, *The Silence and The Scorpion, The Coup Against Chavez and The Making of Modern Venezuela*. New York: Nations Book, 2009, hlm. 6.

¹⁰ Nurani Sojomukti, 2007, *op.cit.*, hlm. 88.

rakyat miskin juga turun ke jalanan ibukota menuntut Hugo Chavez kembali. Kekuatan massa sebesar itu berhasil memporak-porandakan kekuatan pro-kudeta. Jaksa Agung Venezuela juga menyatakan bahwa kudeta itu tidak sah berdasarkan Konstitusi Bolivarian. Hugo Chavez akhirnya kembali ke istana Miraflores pada 14 April 2002.¹¹

Upaya kaum oposisi tidak berhenti sampai disitu. Pada akhir tahun 2002, para pemilik pabrik menutup pabriknya agar para buruh tidak dapat bekerja sehingga seolah-olah pemogokan umum sedang terjadi. Para buruh yang berada di bawah serikat buruh CTV diperintahkan pula untuk melakukan pemogokan. Pemerintah bereaksi dengan mengerahkan militer untuk mengambil alih operasi pabrik-pabrik khususnya industri minyak dan merebut tanker Pilis Leon yang merupakan salah satu simbol utama “pemogokan umum” para pemilik pabrik pada 22 Desember 2003. Para buruh kemudian membentuk serikat buruh baru bernama *Union Nacional de los Trabajadores* (UNT) yang diorganisir oleh para buruh pendukung Hugo Chavez. Mereka merasa bahwa CTV tidak memperjuangkan nasib mereka.¹²

Gagal melalui cara “keras” dalam usaha kaum oposisi menggulingkan Hugo Chavez, mereka kemudian memanfaatkan celah yang ada dalam Konstitusi Bolivarian yaitu dengan mengajukan referendum. Mereka ingin menanyakan kembali kepada rakyat apakah Hugo Chavez perlu diganti atau tidak. Referendum akhirnya dilaksanakan pada 15 Agustus 2004 dengan hasil suara NO (tidak untuk

¹¹ Upaya kudeta terhadap Hugo Chavez pada tahun 2002 dapat disaksikan pada film dokumenter berjudul *Revolution Will not be Televised*.

¹² *Ibid.*, hlm. 91-92.

penurunan Hugo Chavez) sebanyak 5,80 juta orang atau 59,25% dari suara dan 3,989 juta orang atau 40,74% suara memilih YES untuk penurunan Hugo Chavez.¹³ Oposisi mengalami kegagalan yang serupa pada pemilihan legislatif tahun 2005 dan pemilihan presiden pada 2006 dimana Hugo Chavez terpilih kembali sebagai presiden Venezuela. Pihak oposisi kemudian melakukan hasutan dan menyebar berita kebohongan tentang pemerintahan Hugo Chavez. Mereka menguasai mayoritas media baik cetak ataupun elektronik di Venezuela. Oposisi gemar sekali menyebar fitnah tentang pemerintahan Hugo Chavez melalui media dengan tujuan massa pendukung Chavez berkurang.¹⁴

Pemerintahan Hugo Chavez dapat bertahan dari serangan kaum oposisi yang cukup agresif karena dukungan dari rakyat yang luar biasa. Rakyat dengan sukarela mendukung sebagai akibat dari kebijakan-kebijakan Hugo Chavez yang sangat dirasakan manfaatnya oleh mayoritas rakyat Venezuela yang saat itu mayoritas hidup di bawah garis kemiskinan.

C. Capaian Revolusioner Pemerintahan Hugo Chavez

Kebijakan revolusioner pemerintahan Hugo Chavez mengakibatkan perubahan yang sangat signifikan bagi kehidupan rakyat Venezuela. Rakyat Venezuela merasakan manfaat dari kebijakan-kebijakan pemerintahan Hugo

¹³ Mark P. Sullivan, “Venezuela, Political Conditions and U.S. Policy.” CRS Report for Congress, 2009, hlm. 7. Tersedia pada: <http://www.fas.org/sgp/crs/row/RL32488.pdf>. diakses pada 14 April 2012 pukul 08.05 WIB.

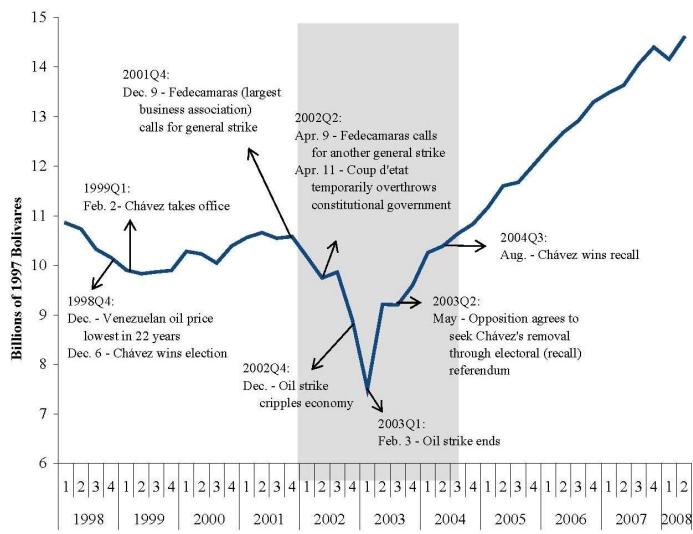
¹⁴ Mengenai penguasaan media cetak maupun elektronik oleh pihak oposisi di Venezuela dapat dilihat di buku Nurani Soyomukti, *Hugo Chavez vs AS*. Yogyakarta: Garasi, 2008, hlm. 103-120.

Chavez yang tidak pernah didapatkan pada pemerintahan sebelumnya. Perlahan tapi pasti, kebijakan Hugo Chavez mampu membawa perubahan di berbagai bidang untuk menyejahterakan Rakyat Venezuela.

1. Pertumbuhan Ekonomi

Kebijakan revolusioner di bidang ekonomi menjadi prioritas Hugo Chavez. Dia menolak segala unsur kapitalisme di Venezuela karena hanya menguntungkan orang-orang yang mempunyai modal dan orang-orang kaya. Sementara rakyat Venezuela mayoritas hidup menderita di bawah garis kemiskinan. Untuk melaksanakan program-program sosial yang mampu menyejahterakan rakyat Venezuela, pemerintah harus meningkatkan pendapatan negara. Potensi minyak yang dimiliki dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan negara. Seperti tampak pada grafik berikut ini.¹⁵

Gambar 1. Grafik Pertumbuhan GDP Venezuela



Sumber: Bank Central Venezuela, 2009.

¹⁵ Mark Weisbort et.all, *The Chavez Administration at 10 Years: The Economy and Social Indicators*. Washington DC: Center for Economic and Policy Research, 2009, hlm. 5.

Dari grafik tersebut terlihat bahwa pada awal-awal pemerintahan Hugo Chavez GDP Venezuela masih belum stabil. Hal ini diakibatkan karena kuatnya serangan oposisi terhadap pemerintahan Hugo Chavez sehingga mempengaruhi pelaksanaan kebijakan ekonomi. Puncaknya ketika terjadi pemogokan perusahaan minyak pada awal 2003 dimana GDP Venezuela berada pada titik terendah. Setelah pemogokan dapat diatasi, pemerintahan Hugo Chavez mulai stabil dan berdampak pada pendapatan GDP Venezuela yang terus meningkat.

Pemerintahan Hugo Chavez juga menerapkan kebijakan yang dapat merangsang pertumbuhan ekonomi pada sektor non-minyak. Pemerintah menyadari bahwa Venezuela tidak bisa bergantung selamanya pada sektor minyak. Hasil dari pendapatan minyak digunakan pemerintah untuk memberikan modal kepada rakyatnya sehingga bisa menambah lapangan pekerjaan dan mengurangi ketergantungan dari sektor minyak. Selama Hugo Chavez memerintah tahun 1998-2007, pertumbuhan ekonomi non-minyak mengalami peningkatan secara signifikan, seperti terlihat pada tabel berikut.¹⁶

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 8.

Tabel 2. Pertumbuhan Sektor Ekonomi Venezuela 1998-2008

Venezuela: Sectoral Growth (1998-2007) (real percent change)

	1998	1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008 ^{/a}
Oil Sector	0.3	-3.8	2.3	-0.9	-14.2	-1.9	13.7	-1.5	-2.0	-4.2	4.1
Non-Oil Sector	-0.1	-6.9	4.2	4.0	-6.0	-7.4	16.1	12.2	11.7	9.5	5.9
Mining	-7.5	-12.1	15.3	2.8	4.3	-4.4	14.2	3.0	2.0	2.0	0.4
Manufacturing	-1.4	-10.1	5.1	3.7	-13.1	-6.8	21.4	11.1	7.2	7.2	2.0
Electricity and Water Supply	0.5	-2.2	4.7	4.8	2.1	-0.5	8.5	11.2	2.4	2.4	3.6
Construction	1.4	-17.4	4.0	13.5	-8.4	-39.5	25.1	20.0	13.3	13.3	7.6
Trade and Repair Services	-1.5	-5.4	5.7	4.6	-13.6	-9.6	28.6	21.0	16.9	16.9	5.4
Transport and Storage	-5.2	-15.3	12.5	-1.3	-10.4	-8.0	24.6	14.7	13.5	13.5	3.5
Communications	8.2	3.6	2.1	8.1	2.5	-5.0	12.9	22.4	20.0	20.0	21.3
Financial and Insurance	0.2	-15.2	-0.7	2.8	-14.5	11.9	37.9	36.4	17.0	17.0	-5.2
Real Estate	0.7	-4.7	0.8	3.5	-0.7	-6.0	11.1	7.9	6.6	6.6	3.2
Community and Personal Services and Non-Profit	0.3	-1.7	0.9	2.1	0.1	-0.3	9.4	8.2	10.9	10.9	9.1
General Government Services	-0.6	-4.8	2.8	2.5	-0.4	4.9	11.1	8.0	5.0	5.0	4.4
Other ^{/b}	3.0	0.5	5.2	1.8	-1.0	-2.9	7.2	12.6	5.1	5.1	5.4

Sumber: Sumber: Bank Central Venezuela, 2009.

Pada awal pemerintahan Hugo Chavez, pertumbuhan ekonomi di sektor non minyak secara rata-rata -0,1 pada tahun 1998. Tahun 2000-2001 mulai menunjukkan peningkatan yang signifikan. Akan tetapi turun kembali pada tahun 2002 dan 2003 sampai minus. Hal ini dikarenakan krisis politik yang mempengaruhi sektor lainnya. Pertumbuhan sektor non minyak naik kembali pada tahun-tahun berikutnya seiring dengan stabilnya kondisi politik Venezuela.

2. Perubahan Kondisi Sosial

a. Tingkat Kemiskinan Menurun

Tingkat kemiskinan yang sangat tinggi merupakan permasalahan utama yang harus diatasi ketika pertama kali Hugo Chavez menjabat sebagai Presiden Venezuela. Pemerintahan Hugo Chavez berusaha membuat kebijakan-kebijakan yang memihak kepada rakyat miskin. Pemerintah memberikan kredit tanpa bunga kepada rakyat yang tidak mempunyai uang

untuk modal usaha, menciptakan lapangan kerja baru, dan memberikan pelatihan-pelatihan keterampilan kepada rakyat miskin. Kebijakan yang dilakukan Hugo Chavez dalam usahanya mengurangi kemiskinan cukup berhasil seperti dilihat pada tabel berikut.¹⁷

Tabel 3. Presentase kemiskinan di Venezuela pada 1995-2008

Year	Time Period	Households (% of total declared)		Population (% of total declared)	
		Poverty	Extreme Poverty	Poverty	Extreme Poverty
1995	1st Half	54.70	24.50	.	.
	2nd Half	53.20	23.80		
1996	1st Half	70.80	39.50	.	.
	2nd Half	64.30	32.70		
1997	1st Half	55.60	25.47	60.90	29.51
	2nd Half	48.10	19.32	54.50	23.37
1998	1st Half	49.00	21.01	55.40	24.66
	2nd Half	43.90	17.06	50.40	20.34
1999	1st Half	42.80	16.60	50.00	19.86
	2nd Half	42.00	16.89	48.70	20.15
2000	1st Half	41.60	16.65	48.30	19.49
	2nd Half	40.40	14.89	46.30	18.02
2001	1st Half	39.10	14.17	45.50	17.36
	2nd Half	39.00	14.04	45.40	16.94
2002	1st Half	41.50	16.58	48.10	20.13
	2nd Half	48.60	21.04	55.40	25.03
2003	1st Half	54.00	25.09	61.00	30.22
	2nd Half	55.10	25.03	62.10	29.75
2004	1st Half	53.10	23.46	60.20	28.10
	2nd Half	47.00	18.60	53.90	22.50
2005	1st Half	42.40	17.00	48.80	20.30
	2nd Half	37.90	15.30	43.70	17.80
2006	1st Half	33.90	10.60	39.70	12.90
	2nd Half	30.60	9.10	36.30	11.10
2007	1st Half	27.46	7.63	33.07	9.41
	2nd Half	28.50	7.90	33.60	9.60
2008*		26.00	7.00	31.50	9.50

Sumber: Instituto Nacional de Estadística (INE), 2009; República Bolivariana de Venezuela and Fundación Escuela de Gerencia Social (FEGS), 2009.

Pada saat Hugo Chavez menjabat sebagai Presiden Venezuela pada 1999, tingkat populasi rakyat Venezuela yang hidup dalam kemiskinan mencapai 50% dan orang yang sangat miskin mencapai 19,86%. Sementara itu, keluarga di Venezuela yang hidup dalam kemiskinan mencapai 42,8%

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 10.

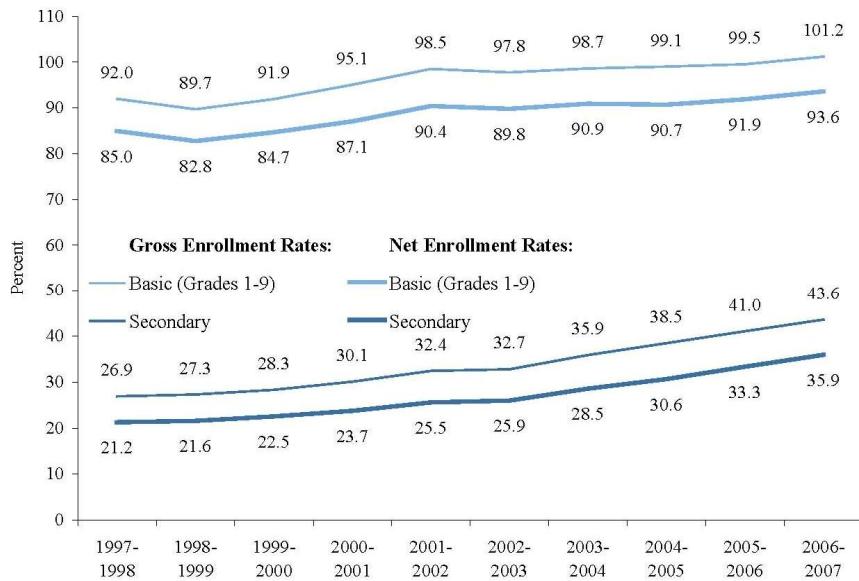
dan sangat miskin mencapai 16,6%. Kebijakan-kebijakan Hugo Chavez yang bertekad memberantas kemiskinan cukup berhasil. Sampai pada tahun 2008 populasi Venezuela yang hidup dalam kemiskinan turun mencapai 31,5% dan sangat miskin turun hingga di bawah 10%. Keluarga yang hidup dalam kemiskinan juga turun hingga 26% dan sangat miskin mencapai hanya 7%. Hugo Chavez akan tetap menjalankan kebijakan pemberantasan kemiskinan sampai rakyat Venezuela hidup dengan layak tanpa merasakan penderitaan akibat kemiskinan.

b. Partisipasi Pendidikan Meningkat

Perbaikan di bidang pendidikan juga menjadi prioritas Hugo Chavez. Karena dengan pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Kemiskinan yang diderita rakyat Venezuela membatasi rakyat untuk mengakses pendidikan di negaranya sendiri karena biaya pendidikan yang tinggi. Pemerintahan Hugo Chavez kemudian membangun ribuan sekolah mulai dari tingkat dasar sampai tingkat tinggi. Pembangunan sekolah tersebut membuat rakyat yang dapat mengakses pendidikan meningkat. Seperti terlihat pada tabel berikut.¹⁸

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 14.

Gambar 2. Grafik Partisipasi Sekolah Dasar dan Menengah di Venezuela 1997-2007



Sumber: Sistema de Indicadores Sociales de Venezuela (SISOV) , 2009.

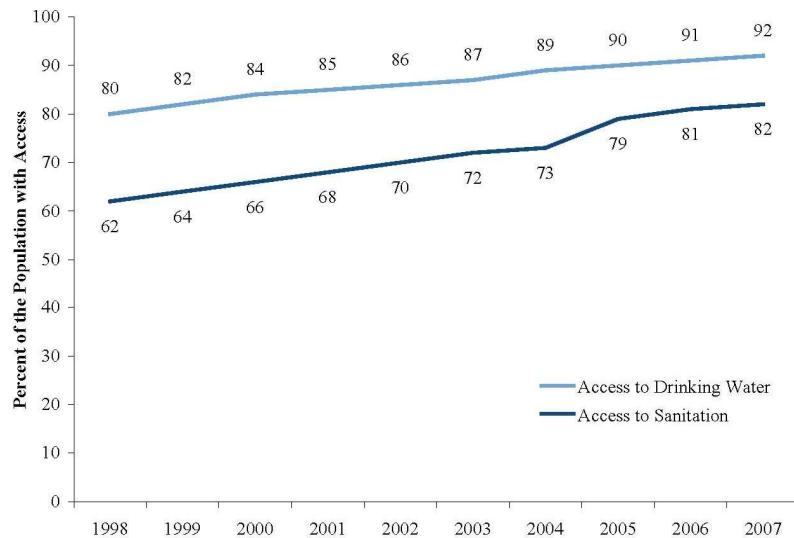
Peningkatan partisipasi pendidikan dalam rentang waktu antara tahun 1997-2007 di tingkat pendidikan meningkat dari 26,9% mencapai 43,6%. Pada tingkat pendidikan menengah meningkat dari 21,2% pada tahun 1997 mencapai 35,9% pada 2007. Pemerintahan Hugo Chavez tampaknya cukup berhasil memenuhi hak rakyatnya dalam bidang pendidikan dan akan terus berusaha untuk memenuhi hak tersebut.

c. Kondisi Kesehatan Rakyat Semakin Membaik

Pada pemerintahan sebelum Hugo Chavez, kesehatan merupakan hal yang sulit diakses oleh rakyat miskin karena butuh banyak biaya untuk mendapatkannya. Berbeda pada saat Hugo Chavez memimpin Venezuela, pemerintah menyediakan layanan kesehatan gratis untuk seluruh rakyat

Venezuela. Fasilitas kesehatan diperbaiki dan akses air bersih dan sanitasi ditingkatkan dari tahun ke tahun. Seperti terlihat pada grafik berikut.¹⁹

Gambar 3. Grafik Pertumbuhan Akses Air Bersih dan Sanitasi di Venezuela



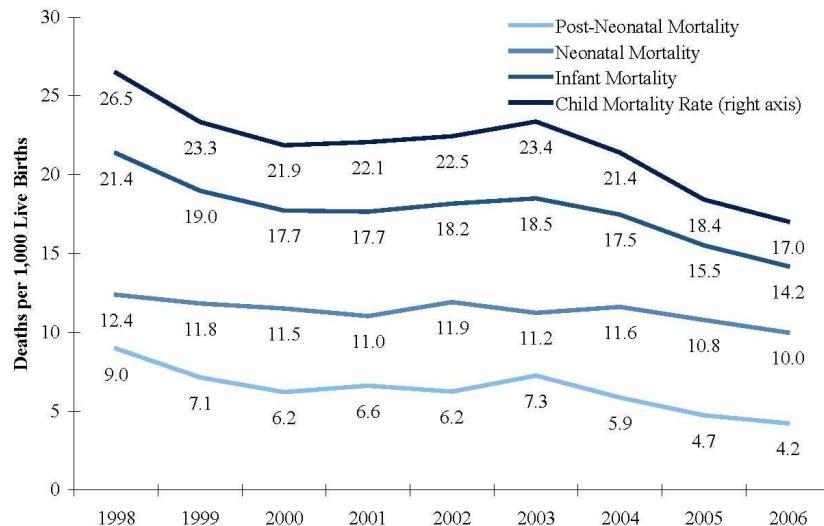
Sumber: Sistema de Indicadores Sociales de Venezuela (SISOV) , 2009.

Layanan kesehatan yang semakin baik juga berdampak pada tingkat kematian bayi dan anak. Grafik berikut menunjukkan bahwa tingkat kematian bayi dan anak dapat ditekan dengan layanan kesehatan yang makin baik dan dapat diakses oleh rakyat Venezuela secara cuma-cuma. Kematian bayi berkurang lebih dari sepertiga, semula 21.4 mencapai 14.2 kematian per 1.000 kelahiran hidup. Kematian anak menurun lebih dari sepertiga, dari 26,5 mencapai 17.0 kematian per 1.000 kelahiran hidup. Perubahan besar adalah pada anak-anak antara usia satu hingga sebelas bulan (*postneonatal*). Tingkat kematian turun lebih dari setengah, jatuh dari 9,0 mencapai 4,2 kematian per 1.000 kelahiran hidup.²⁰

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 12.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 11.

Gambar 4. Grafik Tingkat Kematian Bayi dan Anak di Venezuela



Sumber: Sistema de Indicadores Sociales de Venezuela (SISOV), 2009.

Semakin menurunnya tingkat kematian bayi dan anak merupakan dampak dari kebijakan layanan kesehatan gratis bagi rakyat Venezuela. *Mission Barrio Adentro* yang dicanangkan pemerintah mempekerjakan ribuan dokter dari Kuba dimana seorang dokter bertanggungjawab terhadap 200 keluarga miskin. Pelayanan kesehatan menjadi semakin intensif dan gejala-gejala penyakit yang timbul pada bayi dan anak dapat langsung ditanggulangi oleh dokter sehingga dapat menekan tingkat kematian bayi dan anak.

BAB VI **KESIMPULAN**

Awal abad ke-19, Venezuela berhasil memerdekan diri dari penjajahan Spanyol berkat perjuangan gerilyawan pejuang kemerdekaan pimpinan Simon Bolivar. Sebagai bangsa yang baru merdeka dan tidak mempunyai pengalaman dalam pemerintahan, rakyat Venezuela jatuh ke dalam pemerintahan diktator kejam. Bergantian diktator dari kalangan militer maupun sipil menguasai Venezuela yang mengakibatkan kesengsaraan rakyat. Sumber daya alam melimpah berupa tanah subur, pemandangan alam yang bagus, dan yang terpenting adalah minyak, tidak dapat dinikmati oleh rakyat. Kekayaan hanya berputar pada penguasa dan orang-orang di sekitarnya. Hal itu diperparah dengan korupsi yang merajalela semakin memperparah kondisi rakyat. Pada tahun 1980-an, Venezuela masuk dalam jebakan kapitalisme. Akses pendidikan, kesehatan, dan pangan tidak dapat dijangkau oleh rakyat. Kemiskinan dan pengangguran meningkat. Kondisi Venezuela mulai membaik saat Hugo Chavez terpilih sebagai presiden pada akhir tahun 1998. Hugo Chavez membawa perubahan yang signifikan bagi kehidupan Venezuela.

Hugo Chavez, lahir di daerah *Llanos* dekat kota Sabaneta negara bagian Barinas pada 28 Juli 1954. Chavez lahir di daerah pinggiran perbatasan dengan Kolombia dan dari keluarga miskin. Sejak kecil dia sudah akrab dengan kemiskinan yang membentuk jiwanya sebagai seorang pekerja keras. Seringkali ia membantu pekerjaan neneknya untuk mendapatkan uang. Menginjak usia dewasa, Hugo Chavez masuk ke Akademi Militer Venezuela di Caracas. Hal itu dia

lakukan karena ingin menjadi pemain baseball terkenal. Ternyata di Akademi Militer hidupnya berubah. Dia mengenal sosok Simon Bolivar melalui buku-buku di perpustakaan militer. Pemikiran sosialis Simon Bolivar mempengaruhi pandangannya tentang pemerintahan Venezuela. Hugo Chavez kemudian bersahabat dengan teman-temannya sesama anggota militer yang berpikiran sama dengannya. Saat Venezuela sedang mengalami krisis karena kebijakan kapitalis pemerintah yang menyengsarakan rakyat, Chavez dengan gagah berani memimpin kudeta pada Februari 1992 meskipun akhirnya gagal. Popularitas yang semakin naik pasca kudeta mengantarnya menjadi Presiden Venezuela pada pemilihan umum 1998.

Pemerintahan Hugo Chavez menerapkan kebijakan yang revolusioner. Sistem kapitalisme yang digunakan pada pemerintahan sebelumnya dirombak total. Rakyat Venezuela yang selama ini tidak pernah dilibatkan dalam politik pada masa Chavez menjadi aktor utama yang menentukan arah gerak sejarah Venezuela. Penderitaan rakyat akibat kebijakan yang menindas pada pemerintahan sebelumnya berusaha dihapuskan dengan program-program sosial untuk memenuhi hak dasar mereka berupa sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan, dan hak asasi manusia. Kemiskinan dan pengangguran yang merajalela coba diatasi dengan pemberian kredit tanpa bunga untuk merangsang pertumbuhan ekonomi mikro. Layanan kesehatan yang selama ini dinilai sangat mahal oleh rakyat Venezuela, di bawah pemerintahan Hugo Chavez dianggap gratis. Bahkan pemerintah menyediakan 1 orang dokter untuk melayani 200 keluarga. Pemerintah juga membangun ribuan sekolah dan universitas dan

menggratiskannya untuk memajukan kualitas sumber daya manusia Venezuela. Hugo Chavez juga berusaha menggalang kekuatan di kawasan Benua Amerika untuk bersama-sama menghadapi kapitalisme dan liberalisme yang mencengkeram negara mereka.

Dampak dari kebijakan revolusioner yang dilakukan pemerintahan Hugo Chavez menjadikan Venezuela mengalami pertumbuhan ekonomi tertinggi sepanjang negara itu berdiri, wabah buta huruf Venezuela dapat dihilangkan pada 2005, dan angka kemiskinan, kematian bayi dan anak, pengangguran menurun drastis selama Hugo Chavez memerintah. Akan tetapi, tidak semua rakyat bisa menerima kebijakan Hugo Chavez. Mereka adalah orang-orang kaya, berpenghasilan tinggi, pemilik pabrik, dan sebagian perwira militer yang menjadi oposisi pemerintah. Oposisi dengan bantuan dari AS terus menentang kebijakan Hugo Chavez bahkan berusaha menjatuhkannya. Dukungan rakyat yang luar biasa besarnya senantiasa menghalangi upaya oposisi untuk menurunkan Hugo Chavez. Hugo Chavez telah menjadi kekasih kaum miskin di Venezuela.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adams, Jerome R. (2010). *Liberators, Patriots, and Leaders of Latin America, 32 Biographies Second Edition*. London: McFarland and Company, Inc.
- Agus N. Cahyo. (2011). *Tokoh-Tokoh Dunia yang Paling Dimusuhi Amerika dan Sekutunya*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Bruce, Ian. (2008). *The Real Venezuela Making Socialism in the Twenty-first Century*. London: Pluto Press.
- Clairmont, Frederic F. (2007). *Cuba and Venezuela The Nemeses of Imperialism*. Pulau Pinang: Citizens International.
- Crooker, Richard A. (2006). *Venezuela*. New York: Chelsea House Publishing.
- D.K. Kolit. (1973). *Sejarah Amerika Latin*. Ende: Nusa Indah.
- Dudung Abdurrahman. (1999). *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Feinberg, Richard dkk. (2006). *Civil Society and Democracy in Latin America*. Hampshire: Palgrave Mc Millan.
- Gottschalk, Louis. (2006). “Understanding History”. a.b. Nugroho Notosusanto, *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press.
- Harnecker, Marta. “Understanding the Venezuela Revolution: Hugo Chavez Talks to Marta Harnecker”. a.b. Aan Rusdianto, *Memahami Revolusi Venezuela: Wawancara Hugo Chavez dengan Marta Harneckner*. (2007). Jakarta: Aliansi Muda Progresif.
- Hawkins, Kirk A. (2010). *Venezuela’s Chavismo and Populism in Comparative Perspective*. Cambridge: Cambrdge University Press.
- Helius Sjamsuddin. (2007). *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Hidayat Mukmin. (1980). *Pergolakan di Amerika Latin dalam Dasawarsa Ini*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Jackson, Robert H. (1995). *The New Latin Amrica History*. London: University of Nebraska press.
- Jurusan Pendidikan Sejarah. (2006). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Sejarah FISE UNY.

- Karl, Terry Lynn. (1993). *Minyak dan Pakta Politik: Transisi Menuju Demokrasi di Venezuela*, dalam Guillermo O'Donnell, et. all (eds.). "Transisi Menuju Demokrasi: Kasus Amerika Latin". Jakarta: LP3ES.
- Kozlof, Nikolas. (2008). *Revolution! South America and The Rise of The New Left*. New York: Palgrave Mc Millan
- Kuntowijoyo. (2003). *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- _____. (2005). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang.
- Levin, Judith. (2007). *Modern World Leaders: Hugo Chavez*. New York: Chelsea House Publishers.
- Lopez, J. Humberto dkk. (2008). *Remittances and Development Lessons From Latin America*. Washington DC: The World Bank.
- Martinez, Carlos dkk. (2010). *Venezuela Speaks Voices from the Grassroots*. Oakland: PM Press.
- Murillo, Maria Victoria. (2004). *Labor Unions, Partisan Coalitions, and Market Reforms in Latin America*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Nelson, Brian A. (2009). *The Silence and The Scorpion*. New York: Nation Books.
- Nurani Soyomukti. (2007). *Revolusi Bolivarian Hugo Chavez dan Politik Radikal*. Yogyakarta: Resist Book.
- _____. (2008). *Hugo Chavez vs Amerika Serikat*. Yogyakarta: Garasi.
- Ossietzky, Carl von. (2008). *The Main Actors and Their Role in the Bolivarian Revolution in Venezuela*. Oldenburg: Magisterrarbeit.
- Parra, Francisco. (2004). *Oil Politics A Modern History of Petroleum*. New York: I.B. Tauris.
- Raby, D.L. (2006). *Democracy and Revolution, Latin America and Socialism Today*. London: Pluto Press.
- Reid, Michael. (2007). *Forgotten Continent the Battle for Latin America's Soul*. London: Yale University Press.
- Sardiman AM. (2004). *Memahami Sejarah*. Yogyakarta: FIS UNY dan Bigraf Publishing.

Sartono Kartodirdjo. (1993). *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia.

Sayidiman Suryohadiprojo. (1981). *Suatu Pengantar dalam Ilmu Perang: Masalah Pertahanan Negara*. Jakarta: Intermasa.

Tarver, H. Michael and Julia C. Frederik. (2005). *The History of Venezuela*. London: Greenwood Press.

Weisbrot, Mark et.all. (2008). *Oil Prices and Venezuela's Economy*. Washington DC: Center for Economic and Policy Research.

Weisbrot, Mark et.all. (2009). *The Chavez Administration at 10 Years: The Economy and Social Indicators*. Washington DC: Center for Economic and Policy Research.

Wilpert, Gregory. (2007). *Changing Venezuela by Taking Power*. London and New York: Verso.

Internet

Campbell, Duncan. (2002) *American Navy 'Helped Venezuelan Coup'*. Tersedia pada http://www.guardian.co.uk/world/2002/apr/29/venezuela.duncancampbell?IN_TCMP=SRCH. Diakses pada tanggal 16 April 2012 pukul 09.45 WIB.

Carlson, Chris. (2007). *Venezuela and China Form Bilateral Development Fund*. Tersedia pada <http://venezuelanalysis.com/news/2812>. diakses pada tanggal 14 April 2012 pukul 10.05 WIB.

_____. (2007). *Bolivarian Alternative for the Americas Bank to Be Established This Year*. tersedia pada <http://venezuelanalysis.com/news/2590>. diakses pada tanggal 16 April 2012 pukul 10.15 WIB.

Fox, Michael. (2006). *Defining the Bolivarian Alternative for the Americas- ALBA*. Tersedia pada <http://venezuelanalysis.com/analysis/1870>. diakses pada tanggal 16 April 2012 pukul 09.00 WIB.

Hoskyns, Nick dan David McKnight. (2012). *Another Way is Possible: Fair Trade, Cooperation and Solidarity*. Tersedia pada <http://venezuelanalysis.com/analysis/6745>, diakses pada tanggal 16 April 2012 pukul 10.35 WIB.

James, Deborah, (2006). *U.S. Intervention in Venezuela: A Clear and Present Danger: Strategies and Tactics Used by the U.S. Government to Undermine Democracy, Sovereignty, and Social Progress in Venezuela During the Chavez Era* Tersedia pada

<http://www.globalexchange.org/countries/americas/venezuela/USVZrelations1.pdf>. diakses pada tanggal 14 April 2012 pukul 08.05 WIB.

Kiraz Janicke. (2009). *Chavez: US Government Giving Oxygen to Honduran Coup*. Tersedia pada <http://venezuelanalysis.com/news/4626>. diakses pada tanggal 17 April 2012 pukul 09.00 WIB.

_____. (2009). *Chavez Rejects U.S. Mediation in Venezuela-Colombia Spat, U.S. Withdrawal is “Only Solution”*. Tersedia pada <http://venezuelanalysis.com/news/4933>. diakses pada tanggal 17 April 2012 pukul 10.05 WIB.

_____. (2010). *Venezuela Signs \$40 Billion in Oil Deals with India, Japan, Spain, U.S.* Tersedia pada <http://venezuelanalysis.com/news/5355>. diakses pada tanggal 17 April 2012 pukul 10.15 WIB.

Pearson, Tamara, *Venezuelan Ambassador and Staff Withdrawn from Colombia*. Tersedia pada <http://venezuelanalysis.com/news/4675>. diakses pada tanggal 16 April 2012 pukul 10.45 WIB.

Sugget, James. (2008). *Bolivia and Venezuela Sign Military Cooperation Agreement*. Tersedia pada <http://venezuelanalysis.com/news/3482>. diakses pada tanggal 16 April 2012 pukul 11.25 WIB.

_____. (2009). *Venezuela Says Colombia Planning Attack in Venezuelan Territory*, dalam venezuelanalysis.com edisi 29 Desember 2009, tersedia pada <http://venezuelanalysis.com/news/5041>. diakses pada tanggal 16 April 2012 pukul 10.50 WIB.

_____. (2009). *Venezuela and Brazil Make Headway on Financial, Technological, and Agricultural Cooperation*. Tersedia pada <http://venezuelanalysis.com/news/4476>. diakses pada tanggal 16 April 2012 pukul 11.30 WIB.

_____. (2009). *Venezuela: U.S. Military in Colombia to Control Region’s Natural Resources*. Tersedia pada <http://venezuelanalysis.com/news/4743>. diakses pada tanggal 17 April 2012 pukul 09.15 WIB.

_____. (2009). *Chavez Says Venezuela Will Defend Itself Against Colombian-U.S. Aggression*. Tersedia pada <http://venezuelanalysis.com/news/4924>. diakses pada tanggal 17 April 2012 pukul 09.10 WIB.

_____. (2009). *Venezuela: U.S. Criticisms of Venezuelan Arms Purchases Lack “Moral Weight”*. tersedia pada <http://venezuelanalysis.com/news/4799>. diakses pada Tanggal 17 April 2012 pukul 10.00 WIB.

- _____. (2010). *Chavez to Meet with Santos to Renew Venezuela-Colombia Relations*. Tersedia pada <http://venezuelanalysis.com/news/5557>. diakses pada tanggal 16 April 2012 pukul 11.00 WIB.
- Sullivan, Mark P. (2009) “Venezuela, Political Conditions and U.S. Policy.” CRS Report for Congress. Tersedia pada: <http://www.fas.org/sgp/crs/row/RL32488.pdf>. diakses pada 14 April 2012 pukul 08.05 WIB.
- TP. (2003). *Bolivarian Circles of Venezuela Frontline Defense for National Democratic Revolution*, tersedia pada <http://www.fightbacknews.org/2003-2-spring/bolivarian.htm>. diakses pada 2 Mei 2012 pukul 09.10 WIB.
- TP. (2007). *KTt ALBA Sepakat Pererat Ekonomi Latin*. Tersedia pada <http://www.republika.co.id/2006/052006.htm>, diakses pada tanggal 5 Januari 2012 pukul 19.35 WIB.
- TP. (2008). *Venezuela’s Chavez Says World Faces Choice Between US Hegemony and Survival*. Tersedia pada <http://venezuelanalysis.com/news/1954>. diakses pada tanggal 17 April 2012 pukul 09.10 WIB.
- TP. (2010). *Santos Visit to Caracas: Venezuela and Colombia Consolidate New Relationship*. Tersedia pada <http://venezuelanalysis.com/news/5757>. diakses pada tanggal 16 April 2012 pukul 11.05 WIB.
- TP. (2011). *Venezuelan Authorities Capture Five Suspected ‘Black Eagle’ Colombian Paramilitaries*. Tersedia pada <http://venezuelanalysis.com/news/6074>. diakses pada tanggal 16 April 2012 pukul 11.10 WIB.
- TP. (TT). *Christopher Columbus*. Tersedia pada <http://www.britannica.com/EBchecked/topic/127070/Christopher-Columbus>. diakses pada tanggal 19 Januari 2012 pukul 16.05 WIB.
- TP. (TT). *Bill Clinton*. Tersedia pada <http://www.britannica.com/EBchecked/topic/121813/Bill-Clinton>. diakses pada tanggal 13 April 2012 pukul 08.10 WIB.
- TP. (TT). *North American Trade Agreement (NAFTA)*. Tersedia pada <http://www.britannica.com/EBchecked/topic/418784/North-American-Free-Trade-Agreement-NAFTA/>. diakses pada tanggal 16 April 2012.
- TP. (TT). *Bolivarian Alliance for the Peoples of Our America (ALBA)*. Tersedia pada <http://www.britannica.com/EBchecked/topic/1271045/Bolivarian-Alliance-for-the-Peoples-of-Our-America-ALBA/>. Diakses pada tanggal 16 April 2012 pukul 09.05 WIB.

TP. (TT). *Daniel Ortega*. Tersedia pada <http://www.britannica.com/EBchecked/topic/433302/Daniel-Ortega>. diakses pada tanggal 16 April 2012 pukul 09.15 WIB.

TP. (TT). *George W. Bush*. Tersedia pada <http://www.britannica.com/EBchecked/topic/86112/George-W-Bush>. diakses 16 April 2012 pukul 09.35 WIB.

TP. (TT). *Organization of American States (OAS)*. Tersedia pada <http://www.britannica.com/EBchecked/topic/20243/Organization-of-American-States-OAS/>. Diakses pada tanggal 17 April 2012 pukul 08.10 WIB.

TP. (TT). *Barack Obama*. Tersedia pada <http://www.britannica.com/EBchecked/topic/973560/Barack-Obama>. diakses pada tanggal 15 April 2012 pukul 10.25 WIB.

Wilpert, Gregory. (2005). *Venezuela Launches 12 New State Enterprises to Substitute Imports*, Tersedia pada <http://www.venezuelanalysis.com/print.php?newsno=1883>. diakses pada tanggal 27 Maret 2012 pukul 19.35 WIB.

_____. (2005). *Petrocaribe to Deepen Integration of Venezuela and other Caribbean Nations*. Tersedia pada <http://venezuelanalysis.com/news/1222>. diakses pada tanggal 16 April 2012 pukul 09.10 WIB.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Peta Venezuela

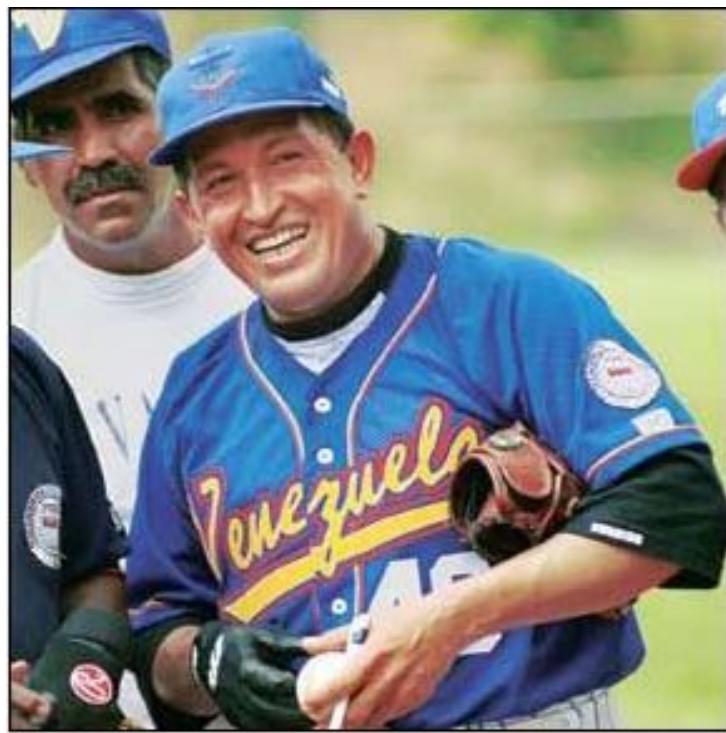
PETA VENEZUELA



Sumber: <http://www.lib.utexas.edu/maps/americas/venezuela.gif>. diakses pada 8 Mei 2011

Lampiran 2 Hugo Chavez Mengenakan Kostum Baseball

HUGO CHAVEZ MENGENAKAN KOSTUM BASEBALL



Sumber: Levin, Judith. (2007). *Modern World Leaders: Hugo Chavez*. New York: Chelsea House Publishers.

Lampiran 3 Dukungan Tentara Kepada Hugo Chavez

DUKUNGAN TENTARA KEPADA HUGO CHAVEZ



Sumber: Levin, Judith. (2007). *Modern World Leaders: Hugo Chavez*. New York: Chelsea House Publishers.

Lampiran 4 Konstitusi Bolivarian

Constitución de la República Bolivariana de Venezuela

Publicada en Gaceta Oficial Extraordinaria N° 5.453 de la República Bolivariana de Venezuela. Caracas, viernes 24 de marzo de 2000

Asamblea Nacional Constituyente **PREÁMBULO**

El pueblo de Venezuela, en ejercicio de sus poderes creadores e invocando la protección de Dios, el ejemplo histórico de nuestro Libertador Simón Bolívar y el heroísmo y sacrificio de nuestros antepasados aborígenes y de los precursores y forjadores de una patria libre y soberana; con el fin supremo de refundar la República para establecer una sociedad democrática, participativa y protagónica, multiétnica y pluricultural en un Estado de justicia, federal y descentralizado, que consolide los valores de la libertad, la independencia, la paz, la solidaridad, el bien común, la integridad territorial, la convivencia y el imperio de la ley para esta y las futuras generaciones; asegure el derecho a la vida, al trabajo, a la cultura, a la educación, a la justicia social y a la igualdad sin discriminación ni subordinación alguna; promueva la cooperación pacífica entre las naciones e impulse y consolide la integración latinoamericana de acuerdo con el principio de no intervención y autodeterminación de los pueblos, la garantía universal e indivisible de los derechos humanos, la democratización de la sociedad internacional, el desarme nuclear, el equilibrio ecológico y los bienes jurídicos ambientales como patrimonio común e irrenunciable de la humanidad; en ejercicio de su poder originario representado por la Asamblea Nacional Constituyente mediante el voto libre y en referendo democrático, decreta la siguiente

CONSTITUCIÓN

TÍTULO I

PRINCIPIOS FUNDAMENTALES

Artículo 1. La República Bolivariana de Venezuela es irrevocablemente libre e independiente y fundamenta su patrimonio moral y sus valores de libertad, igualdad, justicia y paz internacional en la doctrina de Simón Bolívar, el Libertador.

Son derechos irrenunciables de la Nación la independencia, la libertad, la soberanía, la inmunidad, la integridad territorial y la autodeterminación nacional.

Artículo 2. Venezuela se constituye en un Estado democrático y social de Derecho y de Justicia, que propugna como valores superiores de su ordenamiento jurídico y de su actuación, la vida, la libertad, la justicia, la igualdad, la solidaridad, la democracia, la responsabilidad social y en general, la preeminencia de los derechos humanos, la ética y el pluralismo político.

Sección Segunda: Del Referendo Popular

Artículo 71. Las materias de especial trascendencia nacional podrán ser sometidas a referendo consultivo por iniciativa del Presidente o Presidenta de la República en Consejo de Ministros; por acuerdo de la Asamblea Nacional, aprobado por el voto de la mayoría de sus integrantes; o a solicitud de un número no menor del diez por ciento de los electores y electoras inscritos en el registro civil y electoral. También podrán ser sometidas a referendo consultivo las materias de especial trascendencia parroquial, municipal y estadal. La iniciativa le corresponde a la Junta Parroquial, al Concejo Municipal o al Consejo Legislativo, por acuerdo de las dos terceras partes de sus integrantes; al Alcalde o Alcaldesa, o al Gobernador o Gobernadora de Estado, o a un número no menor del diez por ciento del total de inscritos en la circunscripción correspondiente, que lo soliciten.

Artículo 72. Todos los cargos y magistraturas de elección popular son revocables. Transcurrida la mitad del período para el cual fue elegido el funcionario o funcionaria, un número no menor del veinte por ciento de los electores o electoras inscritos en la correspondiente circunscripción podrá solicitar la convocatoria de un referendo para revocar su mandato.

Cuando igual o mayor número de electores y electoras que eligieron al funcionario o funcionaria hubieren votado a favor de la revocatoria, siempre que haya concurrido al referendo un número de electores y electoras igual o superior al veinticinco por ciento de los electores y electoras inscritos, se considerará revocado su mandato y se procederá de inmediato a cubrir la falta absoluta conforme a lo dispuesto en esta Constitución y en la ley.

La revocación del mandato para los cuerpos colegiados se realizará de acuerdo con lo que establezca la ley.

Durante el período para el cual fue elegido el funcionario o funcionaria no podrá hacerse más de una solicitud de revocación de su mandato.

Artículo 73. Serán sometidos a referendo aquellos proyectos de ley en discusión por la Asamblea Nacional, cuando así lo decidan por lo menos las dos terceras partes de los o las integrantes de la Asamblea. Si el referendo concluye en un sí aprobatorio, siempre que haya concurrido el veinticinco por ciento de los electores y electoras inscritos e inscritas en el registro civil y electoral, el proyecto correspondiente será sancionado como ley.

Los tratados, convenios o acuerdos internacionales que pudieren comprometer la soberanía nacional o transferir competencias a órganos supranacionales, podrán ser sometidos a referendo por iniciativa del Presidente o Presidenta de la República en Consejo de Ministros; por el voto de las dos terceras partes de los o las integrantes de la Asamblea; o por el quince por ciento de los electores o electoras inscritos e inscritas en el registro civil y electoral.

Artículo 74. Serán sometidas a referendo, para ser abrogadas total o parcialmente, las leyes cuya abrogación fuere solicitada por iniciativa de un número no menor del diez por ciento de los electores y electoras inscritos e inscritas en el registro civil y electoral o por el Presidente o Presidenta de la República en Consejo de Ministros.

También podrán ser sometidos a referendo abrogatorio los decretos con fuerza de ley que dicte el Presidente o Presidenta de la República en uso de la atribución prescrita en el numeral 8 del artículo 236 de esta Constitución, cuando fuere solicitado por un número no menor del cinco por ciento de los electores y electoras inscritos e inscritas en el registro civil y electoral.

Para la validez del referendo abrogatorio será indispensable la concurrencia de, por lo menos, el cuarenta por ciento de los electores y electoras inscritos e inscritas en el registro civil y electoral.

No podrán ser sometidas a referendo abrogatorio las leyes de presupuesto, las que establezcan o modifiquen impuestos, las de crédito público ni las de amnistía, ni aquellas que protejan, garanticen o desarrolleen los derechos humanos y las que aprueben tratados internacionales.

No podrá hacerse más de un referendo abrogatorio en un período constitucional para la misma materia.

Artículo 83. La salud es un derecho social fundamental, obligación del Estado, que lo garantizará como parte del derecho a la vida. El Estado promoverá y desarrollará políticas orientadas a elevar la calidad de vida, el bienestar colectivo y el acceso a los servicios. Todas las personas tienen derecho a la protección de la salud, así como el deber de participar activamente en su promoción y defensa, y el de cumplir con las medidas sanitarias y de saneamiento que establezca la ley, de conformidad con los tratados y convenios internacionales suscritos y ratificados por la República.

Artículo 84. Para garantizar el derecho a la salud, el Estado creará, ejercerá la rectoría y gestionará un sistema público nacional de salud, de carácter intersectorial, descentralizado y participativo, integrado al sistema de seguridad social, regido por los principios de gratuidad, universalidad, integralidad, equidad, integración social y solidaridad. El sistema público nacional de salud dará prioridad a la promoción de la salud y a la prevención de las enfermedades, garantizando tratamiento oportuno y rehabilitación de calidad. Los bienes y servicios públicos de salud son propiedad del Estado y no podrán ser privatizados. La comunidad organizada tiene el derecho y el deber de participar en la toma de decisiones sobre la planificación, ejecución y control de la política específica en las instituciones públicas de salud.

Artículo 85. El financiamiento del sistema público nacional de salud es obligación del Estado, que integrará los recursos fiscales, las cotizaciones obligatorias de la seguridad social y cualquier otra fuente de financiamiento que determine la ley. El Estado garantizará un presupuesto para la salud que permita cumplir con los objetivos de la política sanitaria. En coordinación con las universidades y los centros de investigación, se promoverá y desarrollará una política nacional de formación de profesionales, técnicos y técnicas y una industria nacional de producción de insumos para la salud. El Estado regulará las instituciones públicas y privadas de salud.

Artículo 88. El Estado garantizará la igualdad y equidad de hombres y mujeres en el ejercicio del derecho al trabajo. El Estado reconocerá el trabajo del hogar como actividad económica que crea valor agregado y produce riqueza y bienestar social. Las amas de casa tienen derecho a la seguridad social de conformidad con la ley.

TÍTULO V
DE LA ORGANIZACIÓN DEL PODER PÚBLICO NACIONAL

Capítulo I

Del Poder Legislativo Nacional

Sección Primera: Disposiciones Generales

Artículo 186. La Asamblea Nacional estará integrada por diputados y diputadas elegidos o elegidas en cada entidad federal por votación universal, directa, personalizada y secreta con representación proporcional, según una base poblacional del uno coma uno por ciento de la población total del país.

Cada entidad federal elegirá, además, tres diputados o diputadas.

Los pueblos indígenas de la República Bolivariana de Venezuela elegirán tres diputados o diputadas de acuerdo con lo establecido en la ley electoral, respetando sus tradiciones y costumbres.

Cada diputado o diputada tendrá un suplente o una suplente, escogido o escogida en el mismo proceso.

Artículo 192. Los diputados o diputadas a la Asamblea Nacional durarán cinco años en el ejercicio de sus funciones, pudiendo ser reelegidos o reelegidas por dos períodos consecutivos como máximo.

TÍTULO VI

DEL SISTEMA SOCIO ECONÓMICO

Capítulo I

Del Régimen Socio Económico y de la Función del Estado en la Economía

Artículo 299. El régimen socioeconómico de la República Bolivariana de Venezuela se fundamenta en los principios de justicia social, democracia, eficiencia, libre competencia, protección del ambiente, productividad y solidaridad, a los fines de asegurar el desarrollo humano integral y una existencia digna y provechosa para la colectividad. El Estado conjuntamente con la iniciativa privada promoverá el desarrollo armónico de la economía nacional con el fin de generar fuentes de trabajo, alto valor agregado nacional, elevar el nivel de vida de la población y fortalecer la soberanía económica del país, garantizando la seguridad jurídica, solidez, dinamismo, sustentabilidad, permanencia y equidad del crecimiento de la economía, para lograr una justa distribución de la riqueza mediante una planificación estratégica democrática participativa y de consulta abierta.

Artículo 300. La ley nacional establecerá las condiciones para la creación de entidades funcionalmente descentralizadas para la realización de actividades sociales o empresariales, con el objeto de asegurar la razonable productividad económica y social de los recursos públicos que en ellas se inviertan.

Artículo 301. El Estado se reserva el uso de la política comercial para defender las actividades económicas de las empresas nacionales públicas y privadas. No se podrá otorgar a personas, empresas u organismos extranjeros regímenes más beneficiosos que los establecidos para los nacionales. La inversión extranjera está sujeta a las mismas condiciones que la inversión nacional.

Artículo 302. El Estado se reserva, mediante la ley orgánica respectiva, y por razones de conveniencia nacional, la actividad petrolera y otras industrias, explotaciones, servicios y bienes de interés público y de carácter estratégico. El Estado promoverá la manufactura nacional de materias primas provenientes de la explotación de los recursos naturales no renovables, con el fin de asimilar, crear e innovar tecnologías, generar empleo y crecimiento económico, y crear riqueza y bienestar para el pueblo.

Lampiran 5 Kesepakatan Pendirian ALBA

Agreement between the president of the Bolivarian Republic of Venezuela and the President of the Council of State of the Republic of Cuba for the implementation of the Bolivarian Alternative for the Americas

For one party, President Hugo Chávez Frías, in the name of the Bolivarian Republic of Venezuela and, for the other, the President of the Council of State of the Republic of Cuba, Fidel Castro Ruz, in the name of the Republic of Cuba, meeting in Havana on December 14, 2004 on the occasion of the 180th anniversary of the glorious victory at Ayacucho and of the Convening of the Panama Amphycitionic Congress, have examined the possibility of extending and modifying the Comprehensive Cooperation Convention between Cuba and Venezuela signed on October 30, 2000. This being the aim, they have decided to sign this agreement on the tenth anniversary of the meeting between President Hugo Chávez and the Cuban people.

Article 1: The governments of Venezuela and Cuba have decided to take concrete steps towards the process of integration based on the principles contained in the Joint Declaration signed this day between the Bolivarian Republic of Venezuela and the Republic of Cuba.

Article 2: Given that the Bolivarian process has placed itself on a much firmer footing after the decisive victories in the revocatory referendum of 15 August 2004 and the regional elections of October 31, 2004 and since Cuba is in a position to guarantee its own sustainable development, cooperation between the Republic of Cuba and the Bolivarian Republic of Venezuela will be based from this date forward not only on principles of solidarity, which will always be present, but also, and to the highest possible degree, on the exchange of goods and services which best correspond to the social and economic necessities of both countries.

Article 3: Both countries will draw up a strategic plan to secure the most advantageous productive complementarity on the bases of rationality, using the comparative advantages that already exist in both countries, saving resources, expanding useful employment, promoting access to markets and other considerations based on true solidarity which adds force to the strengths of both countries.

Article 4: In areas of common interest and based on principles of mutual benefit, the two countries will exchange comprehensive technological packets developed by the parties, which will be made available for use and implementation.

Article 5: Both parties will work together and in coordination with other Latin American countries to eradicate illiteracy in third countries using methods that can be applied on a large scale, are proven to be effective, to give swift results and have been successfully applied in the Bolivarian Republic of Venezuela. They will likewise cooperate on healthcare programs for third countries.

Article 6: Both parties agree to make investments in which they are both interested under the same conditions as those executed by domestic institutions.

These investments can take the form of joint ventures, joint production agreements, joint management projects and any other forms of association that they decide to create.

Article 7: Both parties can agree to open subsidiaries of each country's state-owned banks in the national territory of the other country.

Article 8: In order to facilitate payments and encashment arising from trade and financial transactions between the two countries, it is agreed to sign a Reciprocal Credit Convention between the banking institutions assigned to this task by their respective governments.

Article 9: Both governments are open to the possibility of practicing compensated trade to the extent that this is mutually convenient as a way of expanding and increasing trade.

Article 10: Both governments will promote the development of joint cultural plans which take into account the specific characteristics of the various regions and the cultural identity of the two peoples.

Article 11: When this agreement was drawn up, account was taken of the political, social, economic and legal asymmetries between the two countries. Cuba, over the course of more than four decades, has created mechanisms to withstand the blockade and continued economic aggression; this gives it great flexibility in its economic and trading relations with the rest of the world. Venezuela, for its part, is a member of international institutions Cuba does not belong to, all of which must be taken into consideration when applying the principle of reciprocity in any trade and financial agreements made between the two countries.

Article 12: As a result, Cuba proposed the adoption of a number of measures aimed at expanding the integration between the two countries and as an expression of the spirit of the joint declaration on the Bolivarian Alternative for the Americas signed on this day. Considering the solid arguments put forward by the Cuban party and their relevance as an example of the integration and economic union to which we aspire, this proposal was understood and accepted in

a fraternal and friendly manner by the Venezuelan party as a constructive gesture which demonstrates the great reciprocal trust which exists between the two countries.

The measures proposed by the Cuban party are as follows:

1st: The Republic of Cuba will immediately remove tariffs or any kind of non tariff barrier on all goods made in the Bolivarian Republic of Venezuela imported by Cuba.

2nd: All state investments, investments by Venezuelan joint ventures and even investments by private Venezuelan capital in Cuba shall be exempt from all taxes on profits during the period of recovery of the investment.

3rd: As part of the trade and cooperation relations existing between the two countries or between Cuba and other countries, Cuba grants the same treatment to ships sailing under the Venezuelan flag as it gives to ships sailing under the Cuban flag in all transactions carried out in Cuban ports and offers the opportunity to take part in cabotage services between Cuban ports under the same conditions as ships sailing under the Cuban flag.

4th Cuba offers Venezuela airlines the same treatment accorded to Cuban airlines in matters of transporting passengers and cargo to and from Cuba and offers the use of airport services, buildings and any other facilities. These terms also apply to the transportation of passengers and cargo in Cuban territory.

5th The price of oil exported by Venezuela to Cuba will be fixed on the basis of prices in the international market as per the provisions in the current Caracas Agreement that is in effect between the two countries. Nevertheless, considering the traditional volatility of oil prices which on occasions have made the price of Venezuelan oil fall below \$12 per barrel, Cuba offers Venezuela a guaranteed price of no less than \$27 per barrel, always respecting the commitments assumed by Venezuela in the Organisation of Petroleum Exporting Countries.

6th: Concerning investments by Venezuela state bodies in Cuba, the Cuban party shall remove any restrictions that might prevent such investments from being 100% owned by the Venezuelan state investor.

7th: Cuba offers 2,000 scholarships per year to young Venezuelans so they can pursue their post secondary education in any area that may be of interest to the Bolivarian Republic of Venezuela, including that of scientific research.

8th: Goods and services originating in Cuba imported into Venezuela can be paid for with Venezuelan products, in Venezuelan domestic currency or in any other mutually acceptable currency.

9th: With regard to sporting activities which are having such a boom in Venezuela as a result of the Bolivarian process, Cuba offers the use of its installations and teams for anti-doping control under the same conditions as those accorded to Cuban athletes.

10th: Cooperation in the educational sector will be expanded to offer assistance in those methods, programs and techniques used in the educational process which are of interest to Venezuela.

11th : Cuba places at the disposal of the Bolivarian University the support of more than 15,000 medical professionals involved in the "Into the Neighbourhoods Mission" so that they may train as many general practitioners and healthcare specialists as Venezuela may require, including Venezuelans aspiring to university degrees in scientific subjects, and support for as many students of the "Sucre Mission" as wish to study medicine and then graduate as general practitioners; the combined total of these two groups could reach tens of thousands in a period of no more than ten years.

12th The comprehensive healthcare services offered by Cuba to the Venezuelan people treated under the "Into the Neighbourhood Mission", and whose numbers total more than 15 million people, shall be offered under highly preferential economic terms and conditions, which must be mutually agreed upon.

13th: Cuba shall facilitate the advancement of multi-destination tourist products originating in Venezuela without imposing surcharges or other kinds of restrictions.

Article 13: The Bolivarian Republic of Venezuela, for its part, proposed the following measures which seek to achieve the same objectives as were set forth in Article 12 of this agreement.

1st: Transference of its own technology in the energy sector.

2nd: The Bolivarian Republic of Venezuela shall immediately remove any kind of tariff barrier on the importation into Venezuela of all goods originating in Cuba.

3rd: All state investments and investments by Cuban joint ventures in Venezuela shall be exempt from all taxes on profits during the period of recovery of the investment.

4th Venezuela offers the scholarships that Cuba may require for Cubans to study in the energy sector or in other sectors in which the Republic of Cuba may have an interest, including the areas of science and research.

5th Financing for productive and infrastructure projects: these may include, the energy sector, the electricity industry, asphalting roads and other highway projects, development of ports, aqueducts and sewage systems, the agro- industrial and the service sectors.

6th: Fiscal incentives for projects of strategic importance to the economy.

7th: Preferential treatment for ships and aircraft flying the Cuban flag in Venezuelan territory, within the limits permitted by Venezuela's laws.

8th The promotion of multi-destination tourist products originating in Cuba without imposing surcharges or other kinds of restrictions.

9th Venezuela shall place at Cuba's disposal its air and maritime transportation infrastructure and equipment on a preferential basis in order to support the social and economic development plans of the Republic of Cuba.

10th Facilities so that joint ventures with Cuban capital can be set up to process raw materials, down river.

11th Collaboration with Cuba on bio-diversity research.

12th Cuba's involvement in the strengthening of endogenous bi-national groups.

13th Venezuela shall develop agreements with Cuba in the area of telecommunications, including those requiring the use of satellites.

Fidel Castro Ruz
President of the Council
Of State of the Republic of Cuba

Hugo Chávez Frías
President of the Bolivarian
Republic of Venezuela

Salinan dokumen kesepakatan ALBA ini tersedia pada:
<http://cuba.cu/gobierno/discursos/2004/ing/a141204i.html>. diakses pada 30 Januari 2012.